

**PENGUSIRAN ROH JAHAT DALAM ISLAM (*RUQYAH*)  
DAN KATOLIK (*EKSORSISME*) (STUDI KOMPARATIF  
RUQYAH SYAR'IIYAH DI ARSYADA YADAKA  
INDONESIA DAN EKSORSISME DI GEREJA KATEDRAL  
PURWOKERTO)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)**

**Oleh  
Gerry Ilham Rahadani  
NIM. 1817502015**

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN  
ZUHRIPURWOKERTO  
2024**

**PENGUSIRAN ROH JAHAT DALAM ISLAM (*RUQYAH*)  
DAN KATOLIK (*EKSORSISME*) (STUDI KOMPARATIF  
RUQYAH SYAR'IIYAH DI ARSYADA YADAKA  
INDONESIA DAN EKSORSISME DI GEREJA KATEDRAL  
PURWOKERTO)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)**

**Oleh  
Gerry Ilham Rahadani  
NIM. 1817502015**

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN  
ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Gerry Ilham Rahadani  
NIM : 1817502015  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Jurusan : Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Pengusiran Roh Jahat dalam Islam (*Ruqyah*) dan Katolik (*Eksorsisme*) (Studi Kasus Komparatif di Ruqyah Syar’iyah Arsyada Yadaka Indonesia dan Gereja Katedral Purwokerto)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian berupa karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya menjadi referensi dan kutipan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 4 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



**Gery Ilham Rahadani**

**NIM. 1817502015**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa :

Nama : Gerry Ilham Rahadani  
NIM : 1817502015  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Jurusan : Studi Agama-Agama  
Judul : Pengusiran Roh Jahat dalam Islam (*Ruqyah*) dan Katolik (*Eksorsisme*) (Studi Kasus Komparatif di Ruqyah Syar'iyah Arsyada Yadaka Indonesia dan Gereja Katedral Purwokerto)

Dengan ini dinyatakan bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 4 Desember 2024

Pembimbing



**Kurnia Sari Wiwaha, M.Ag.**

**NIP. 199407212020122018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 45A Purwokerto 53129  
Telepon (0281) 836624 Faksimili (0281) 836553 Website: www.uinmatzu.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Pengusiran Roh Jahat dalam Islam (*Rugyah*) dan Katolik (*Exorcisme*) (Studi Komparatif di Rugyah Syarif'yyah Arsyada Yadaka Indonesia dan Gereja Katedral Purwokerto) Yang disusun oleh Gerry Ilham Rahadani (NIM 1817502015) Program Studi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 18 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.**

Penguji I

Dr. Hartono, M.Si  
NIP. 197205012005011004

Penguji II

Uhaidillah, M.A  
NIP/NIDN. 2121018201

Ketua Sidang/Pembimbing

Kornia Yari Wiwaha, M.Ag  
NIP. 199407212020122018

Purwokerto, 18 Januari 2024

Dekan



Dr. Hartono, M.Si  
NIP. 197205012005011004

**Pengusiran Roh Jahat dalam Islam (*Ruqyah*) dan Katolik (*Eksorsisme*) (Studi Komparatif di Ruqyah Syar'iyah Arsyada Yadaka Indonesia dan Gereja Katedral Purwokerto)**

**Gerry Ilham Rahadani**

NIM. 1817502015

Universitas Islam Negeri Saifudin Zuhri

Purwokerto Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-

635624 Purwokerto 53126

Email : [skyndid@gmail.com](mailto:skyndid@gmail.com)

**ABSTRAK**

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak hanya berdampingan dengan makhluk yang kasat mata, akan tetapi manusia juga hidup berdampingan dengan makhluk yang tak kasat mata seperti halnya jin, setan, dan roh jahat. Oleh sebab itu tak jarang manusia bisa mengalami hal-hal yang diluar logika manusia, contohnya seperti kerasukan roh-roh jahat, jin, dan setan. Hal tersebut membuat kesadaran manusia yang mengalami kerasukan berada diluar batas manusia normal pada umumnya seperti tertawa sendiri, merusak sesuatu barang, melukai diri sendiri dan orang lain. Prilaku seseorang yang mengalami kerasukan roh jahat hanya dapat dikembalikan melalui Agama tidak melalui dunia medis, hal tersebut karena terkadang dunia medis tidak dapat mendiagnosa dan mendeteksi seseorang yang mengalami kerasukan. kenapa agama menjadi obat bagi seseorang yang mengalami kerasukan? karena agama sendiri menjadi obat bagi para pemeluknya. Dimana jika seseorang yang mengalami kerasukan hanya bisa disembuhkan dengan bacaan-bacaan yang berasal dari Al-Quran dan Al-Kitab karena roh jahat, jin, dan setan hanya takut kepada Allah dan kalam-kalam Allah. Didalam Islam sendiri pengusiran roh jahat disebut dengan ruqyah dan dalam Katolik disebut dengan eksorsisme.

Jenis atau metode yang digunakan dalam dalam penulisan skripsi ini menggunakan jenis Penelitian kualitatif komparatif. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variable dengan variable lainnya yang bertujuan untuk melihat persamaan dan perbedaan dari

objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dengan cara mengumpulkan, mengolah dan menganalisis datanya menggunakan pendekatan kualitatif. dimana sumber datanya diperoleh dari dua sumber yaitu data primer dan data skunder dengan menggunakan teknik analisis data yang diperoleh dari wawancara dan observasi terhadap tokoh yang berpengalaman dari dua lembaga tersebut baik Ruqyah Arsyada Yadaka Indonesia dan Gereja Katedral Kristus Raja Purwokerto.

Proses pelaksanaan pengusiran roh jahat yang dilakukan oleh kedua lembaga yaitu di Arsyada Yadaka Indonesia dan Gereja Katedral Kristus Raja Purwokerto ini dimana para praktisinya sama-sama melakukan pengusiran roh jahat dengan menggunakan bacaan yang berasal dari ayat-ayat suci yang berasal dari kitab suci Al-Quran dan Alkitab. Walaupun keduanya sama-sama menggunakan mengambil bacaan-bacaan dari kitab suci akan tetapi proses dan media yang digunakan sangat berbeda, seperti ruqyah yang dilakukan oleh Arsyada Yadaka Indonesia yaitu dengan menggunakan teknik usapan, tiupan, teknik sentuhan tangan, dan teknik usapan dengan menggunakan media daun bidara, air putih, dan garam yang dikombinasikan dengan bacaan-bacaan yang berasal dari kitab suci Al-Quran, sedangkan pengusiran roh jahat atau eksorsisme yang dilakukan oleh Gereja Katedral Kristus Raja Purwokerto dilakukan dengan menggunakan media Salib, Air, doa-doa, dan proses pengusirannya dilakukan dengan ketat dan tertutup.

**Kata Kunci :** Eksorsisme, Pengusiran Roh Jahat, Ruqyah.

**Exorcism of Evil Spirits in Islam (Ruqyah) and Catholicism (Exorcism)**  
**(Comparative Study in Ruqyah Syar'iyah Arsyada Yadaka Indonesia and**  
**Purwokerto Cathedra Church)**

**Gerry Ilham Rahadani**  
**NIM. 1817502015**

Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126  
Email : [skyndid@gmail.com](mailto:skyndid@gmail.com)

**ABSTRACK**

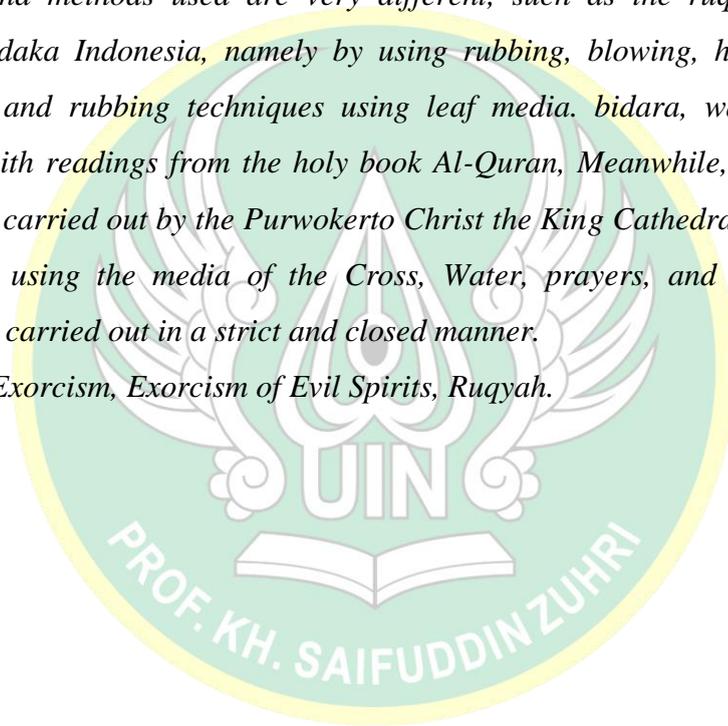
*In everyday life, humans not only live side by side with visible creatures, but humans also live side by side with invisible creatures such as jinn, demons and evil spirits. Therefore, it is not uncommon for humans to experience things that are beyond human logic, for example, such as being possessed by evil spirits, jinns and demons. This makes the consciousness of humans who experience possession beyond the limits of normal humans in general, such as laughing alone, breaking things, injuring themselves and others. The behavior of someone who is possessed by an evil spirit can only be restored through religion, not through the medical world, this is because sometimes the medical world cannot diagnose and detect someone who is possessed. Why is religion a medicine for someone who is possessed? because religion itself becomes medicine for its adherents. Where if someone is possessed, they can only be cured with readings from the Koran and the Bible because evil spirits, jinns and demons only fear Allah and Allah's words. In Islam, the exorcism of evil spirits is called ruqyah and in Catholicism it is called exorcism.*

*The type or method used in writing this thesis uses comparative qualitative research. This research is a study that compares the existence of one variable with another variable with the aim of seeing the similarities and differences in the objects to be studied. In this research, the method used is to collect, process and analyze data using a qualitative approach. where the data sources were obtained from two sources, namely primary data and secondary*

*data using data analysis techniques obtained from interviews and observations of experienced figures from the two institutions, namely Ruqyah Arsyada Yadaka Indonesia and the Purwokerto Christ the King Cathedral Church.*

*The process of exorcising evil spirits is carried out by two institutions, namely Arsyada Yadaka Indonesia and the Purwokerto Christ the King Cathedral Church, where the practitioners together carry out the exorcism of evil spirits using readings originating from holy verses originating from the holy book Al-Koran and Bible. Even though they both use readings from the holy book, the processes and methods used are very different, such as the ruqyah done by Arsyada Yadaka Indonesia, namely by using rubbing, blowing, hand touching techniques, and rubbing techniques using leaf media. bidara, water and salt combined with readings from the holy book Al-Quran, Meanwhile, the exorcism or exorcism carried out by the Purwokerto Christ the King Cathedral Church was carried out using the media of the Cross, Water, prayers, and the exorcism process was carried out in a strict and closed manner.*

**Keywords:** *Exorcism, Exorcism of Evil Spirits, Ruqyah.*



**MOTTO**

***“(Karena) Sesungguhnya Tipu Daya Setan Itu Lemah”***

***—Qs. An-Nisa 76—***



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be

ت	ta'	T	Te
ث	sa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el

م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

**Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

متعددة	Ditulis	muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

**Ta' Marbūṭahdi akhir kata Bila dimatikan tulis *h***

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Biladiikutidengankatasandang“*al*”sertabacaankeduaituterpisah,makaditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāt al-fiṭr
------------	---------	---------------

### Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Ḍammah	Ditulis	U

### Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	Jāhiliyah
2.	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	Ā Tansā
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	Karīm
4.	Ḍammah + wāwu mati فروض	Ditulis Ditulis	Ū Furūd'

### Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai Bainakum
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	Au Qaul

**Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لنشكركم	Ditulis	la'in syakartum

### Kata Sandang Alif +Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya.

السماء	Ditulis	Al-Samā'
الشمس	Ditulis	Al-Syams

### Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوالفروض	Ditulis	zawā al-furūd'
أهل السنة	Ditulis	ahl al-Sunnah

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengusiran Roh Jahat dalam Islam (*Ruqyah*) dan Katolik (*Eksorsisme*) (Studi Kasus Komparatif di Ruqyah Syar’iyyah Arsyada Yadaka Indonesia dan Gereja Katedral Purwokerto)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Shalawat serta salam tetap tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga kita termasuk golongan umat beliau yang mendapatkan syafaat dihari akhir. Aamiin.

Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan dan motivasi, baik itu dari segi materi maupun moral, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hartono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Wliko M.A. selaku Ketua Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Ubaidillah, M.Ag. selaku Koordinator Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora (UIN PROF. K.H SAIZU) Purwokerto. Terimakasih atas segala motivasi, dukungan dan bimbingannya.
5. Kurnia Sari Wiwaha, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan kepada penulis serta berkenan untuk memberikan motivasi, masukan, dan koreksi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan

dan pendidikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Keluarga besar sekaligus teman seperjuangan Studi Agama-Agama angkatan 2018, terimakasih untuk segala canda, tawa, dan rasa kebersamaan kalian serta kisah yang telah kita lalui bersama selama di bangku perkuliahan.
8. Keluarga tercinta, Ibu Yuni Buanawati dan alm. Bapak Imron Rosyadi, juga adik-adik saya yang sangat saya cintai. Terimakasih atas cinta dan pengorbanan yang selalu ada disaat suka maupun duka dan senantiasa menyertakan doa dan restu mengiringi langkah penulis untuk menuju kesuksesan.
9. Terimakasih kepada wanita terdekat Arlinda Oktafia, A.md, Kep. yang selalu memberikan support, serta telah sudi memberikan waktunya untuk menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan telah bersedia menemani penulis sampai sejauh ini.
10. Kedua lembaga Ruqyah Syari'ah Arsyada Yadaka Indonesia dan Gereja Katedral Kristus Raja Purwokerto yang telah memberikan izin kepada penulis dan berbagi pengetahuan yang baru kepada penulis.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang peneliti tidak dapatsebutkan satu-persatu.

Tidak ada kata yang dapat peneliti ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih, melainkan hanya doa, semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT, dan dicatat sebagai amal shaleh. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

Penulis



**Gerry Ilham Rahadani**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....	xi
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI .....	xvii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Tinjauan Pustaka .....	5
F. Landasan Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan .....	24
BAB II.....	26
LEMBAGA PENYELENGGARA PRAKTIK PENGUSIRAN ROH JAHAT.....	26
A. Ruqyah Syari'yyah Arsyada Yadaka Indonesia .....	26
B. Gereja Katedral Kristus Raja Purwokerto .....	30
BAB III .....	39
PRAKTIK PENGUSIRAN ROH JAHAT DI ARSYADA YADAKA INDONESIA DAN GEREJA KATEDRAL PURWOKERTO .....	39
A. Praktik Pengusiran Roh Jahat dalam Islam.....	39
B. Macam-Macam Ruqyah .....	41
C. Dasar Hukum Ruqyah .....	42
D. Pandangan Ahli Agama Islam Mengenai Konsep Ruqyah.....	44
E. Kerasukan dalam Agama Islam.....	45
F. Praktik Ruqyah di Arsyada Yadaka .....	47
A. Praktik Pengusiran Roh Jahat Dalam Katolik (Eksorsisme).....	53
B. Pandangan Para Ahli Agama Katolik Mengenai Konsep Eksorsisme .....	57
C. Konsep Kerasukan Dalam Katolik .....	58

D.	Eksorsisme yang dijalankan dalam Gereja Katedral Purwokerto.....	62
<b>BAB IV.....</b>		<b>70</b>
A.	Analisis Praktik Pengusiran Roh Jahat di Arsyada Yadaka Indonesia.....	70
B.	Analisis Praktik Pengusiran Roh Jahat di Gereja Katedral Purwokerto ....	75
C.	Persamaan dalam Pengusiran Roh Jahat di Arsyada Yadaka Indonesia dan Gereja Katedral Purwokerto .....	81
D.	Perbedaan Praktik Pengusiran Roh Jahat .....	84
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>87</b>
A.	Kesimpulan.....	87
B.	Saran.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>90</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>94</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>		<b>95</b>
<i>Lampiran 1.....</i>		<i>95</i>
<b>Wawancara dan dokumentasi dengan Keuskupan Gereja Katedral Kristus Raja Purwokerto.....</b>		<b>95</b>
.....		95
<i>Lampiran 2.....</i>		<i>96</i>
<b>Wawancara dan dokumentasi dengan lembaga Ruqyah Arsyada Yadaka Indonesia.....</b>		<b>96</b>
.....		96
<i>Lampiran 3.....</i>		<i>98</i>
<i>Hasil wawancara.....</i>		<i>98</i>
<i>Lampiran 5.....</i>		<i>106</i>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam setiap agama secara umum diketahui bahwa dalam menjalankan kehidupan, seorang umat beragama selalu melakukan ritual. Ritual sendiri merupakan tata cara dalam upacara atau suatu perbuatan keramat yang dilakukan oleh sekelompok umat beragama, yang ditandai dengan adanya berbagai macam unsur dan komponen, yaitu adanya waktu, tempat-tempat dimana upacara dilakukan, alat-alat dalam upacara, serta orang-orang yang menjalankan upacara (Koentjaraningrat, 1985: 56). Pada dasarnya ritual adalah rangkaian kata, tindakan pemeluk agama dengan menggunakan benda-benda, peralatan dan perlengkapan tertentu, ditempat tertentu dan memakai pakaian tertentu pula. (Suprayogo, 2001: 41)

Lebih khusus lagi, ritual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ritual keagamaan. Ritual keagamaan tersebut biasanya terbagi menjadi dua, yaitu ritual ibadah dan non-ibadah. Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada ritual non-ibadah yaitu pada praktik keagamaan yang berada di luar ibadah langsung kepada Tuhan, seperti ritual penyembahan Tuhan, doa-doa dan pujian kepada Tuhan.

Adapun ritual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pada ritual praktik pengusiran roh jahat pada dua agama besar yang ada dan masih berkembang hingga saat ini, yaitu agama Islam dan Katolik. Ritual praktik pengusiran roh jahat dalam hal ini menjadi pokok pembahasan yang nantinya disuguhkan berupa kajian-kajian berupa perbedaan praktik yang dilakukan oleh kedua agama tersebut. Selain itu, dalam pembahasan ini juga akan dibahas terkait tata cara pelaksanaan praktik pengusiran roh jahat dalam agama Islam dan Katolik.

Konsep pengusiran roh jahat merupakan salah satu ritual praktik keagamaan yang terdapat dalam beberapa agama. Seperti yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah agama Islam dan Katolik. Praktik pengusiran roh jahat ini memiliki banyak motif dan tujuan tergantung pada

siapa yang dikenai predikat sebagai objek, dalam hal ini yaitu seorang pasien. Sebagai contoh adalah adanya pengusiran roh jahat dengan tujuan penyembuhan dari suatu penyakit.

Pemilihan agama Islam sebagai salah satu objek penelitian adalah karena dalam Islam sendiri memang terdapat praktik pengusiran roh jahat. Selain itu, dalam Islam juga mengajarkan bahwa hal-hal ghaib memang ada dan dapat mengganggu manusia. Dalam Islam, penyebutan pengusiran roh halus disebut dengan istilah *ruqyah*, lebih dikhususkan lagi yaitu *ruqyah syar'iyah*. Karena dalam Islam sendiri ada istilah untuk menyebut praktik pengusiran roh jahat, yaitu *ruqyah syar'iyah* dan *ruqyah syirkiah*.

Adapun *ruqyah* adalah salah satu jenis ritual praktik penyembuhan yang dilakukan pada orang yang sedang mengalami sakit. Sakit yang dimaksud adalah bisa disebabkan karena berbagai macam penyebab seperti sengatan hewan berbisa, pengaruh sihir, kerasukan setan, gangguan jin, gila dan berbagai macam kondisi kesehatan lainnya. Dalam al-Quran, yang dimana dijadikan sebagai pedoman dan tuntunan umat Islam juga menerangkan terkait adanya gangguan-gangguan yang dapat disebabkan oleh makhluk-makhluk ciptaan Tuhan. Seperti yang tertuang dalam surat Al-Falaq yang dapat diterjemahkan sebagai berikut; “*dan aku berlindung dari kejahatan (perempuan-perempuan) penyihir yang meniup pada buhul-buhul (talinya)*”.

Selain itu, dalam surat An-Nas juga disebutkan bahwa seorang manusia dapat diganggu oleh makhluk tidak kasat mata seperti setan. Sehingga dalam ayat-ayat surat An-Nas difirmankan bahwa sudah sepantasnya manusia meminta perlindungan kepada Tuhannya dari gangguan-gangguan tersebut. Adapun terjemahan ayat-ayat yang dimaksud yaitu; “*Aku berlindung kepada Tuhannya manusia, Raja manusia, sembah manusia, dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia*”.

Maka dari itu, adanya pemilihan Islam sebagai objek kajian dalam

penelitian ini adalah karena dalam Islam sendiri memang memercayai adanya gangguan yang dapat disebabkan oleh makhluk ghaib. Adapun pemilihan Katolik sebagai pembanding dari adanya agama Islam juga karena dalam Katolik sendiri memercayai dan meyakini bahwa makhluk ghaib dapat mengganggu kehidupan manusia.

Dalam Katolik sendiri adanya ritual praktik pengusiran roh jahat atau setan biasa disebut dengan istilah *eksorsisme*. Menurut *New Advent Encyclopedia*, pengertian eksorsisme adalah: 1) tindakan pengusiran setan-setan atau roh-roh jahat dari orang-orang, tempat, atau benda-benda, yang diyakini kerasukan setan atau menjadi korban atau alat-alat tipu muslihat mereka; 2) sebagai cara-cara yang dilakukan untuk maksud ini, terutama pengusiran setan secara resmi (*solemn and authoritative*) di dalam nama Tuhan. (Tay dan Listiati, 2018)

Sedangkan dalam Al-Kitab juga tertulis banyak sekali ayat yang menerangkan bahwa setan memang dapat mengganggu manusia bahkan sampai membuat seseorang sakit. Salah satu surat dalam Al-Kitab yang menerangkan hal tersebut adalah surat Matius. Seperti dalam Matius 4: 24 yang menyatakan bahwa; “*Maka pecahlah kabar tentang Dia di seluruh benua Syam; lalu dibawa oranglah kepada-Nya sekalian orang yang sakit, yang ditimpa oleh berbagai penyakit dan sengsara, dan orang yang dirasuk setan, orang yang sakit ayun, dan yang lumpuh, lalu Yesus menyembuhkan mereka*”. (Lembaga Alkitab Indonesia, 1995: 15)

Dalam ayat lain juga diterangkan, tepatnya pada Matius 8: 16, yaitu; “*Setelah petang hari, maka dibawa oranglah kepada-Nya beberapa banyak orang yang dirasuk setan, maka dibuangkan-Nya setan itu dengan sepatah kata, dan disembuhkan-Nya segala orang yang sakit itu*” (Lembaga Alkitab Indonesia, 1995: 37). Oleh sebab itu, dengan adanya kepercayaan yang meyakini bahwa dalam Katolik juga terdapat ritual praktik pengusiran roh jahat maka pemilihan agama Katolik sebagai salah satu objek kajian merupakan opsi yang cukup krusial.

Selanjutnya dalam penulisan ini menggunakan teori pengalman

keagamaan yang dikembangkan oleh Joachim Wach. Joachim dalam teori ini menjelaskan bahwa ada dua cara untuk meneliti hakikat pengalaman keagamaan yaitu: a) Menggunakan deskripsi sejarah agama, sekte atau aliran pemikiran keagamaan itu sendiri, b) Dengan menelusuri pengalaman seorang baik pengalaman pribadi maupun pengalaman kolektif.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang muncul dari adanya latar belakang masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik pengusiran roh jahat (*Ruqyah/Eksorsisme*) dalam agama Islam dan Katolik di Arsyada Yadaka Indonesia dan Gereja Katedral Purwokerto?
2. Apa saja persamaan dan perbedaan dari praktik pengusiran roh jahat (*Ruqyah/Eksorsisme*) dalam agama Islam dan Katolik di Arsyada Yadaka Indonesia dan Gereja Katedral Purwokerto?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari adanya penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep pengusiran roh jahat (*Ruqyah/Eksorsisme*) dalam agama Islam dan Katolik. Juga untuk mengetahui dan memahami bagaimana agama Islam dan Katolik memaknai praktik pengusiran roh jahat (*Ruqyah/Eksorsisme*).
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari praktik pengusiran roh jahat (*Ruqyah/Eksorsisme*) dalam agama Islam dan Katolik

## **D. Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat dari adanya penulisan ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil dari penulisan ini dapat dijadikan referensi untuk penulisan kutipan sebagai tambahan sumber rujukan dalam sebuah penelitian.
  - b. Hasil dari penulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan

khususnya bagipara pembaca dalam bidang keilmuan pengetahuan keagamaan.

- c. asil dari penulisan ini dapat dijadikan bahan bacaan para pembaca yang ingin mengetahui salah satu contoh praktik ritual keagamaan dalam sebuah agama.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk peneliti selanjutnya, dengan hasil dari penulisan ini dapat dimanfaatkan untuk penelitian lanjutan oleh peneliti atau penulis yang ingin mengkaji lebih dalam lagi terkait praktik pengusiran roh jahat dalam sebuah agama yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan.
- b. Untuk pembaca, dengan isi dari hasil penulisan ini dapat diterapkan dalam kehidupan terkait praktik pengusiran roh jahat dalam agama Islam dan Katolik.
- c. Untuk kedua lembaga, yang menjadi objek penelitian yaitu Ruqyah Syar'iyah Arsyada Yadaka Indonesia dan Gereja Katedral Purwokerto agar lebih dikenal oleh masyarakat luas bahwa di kedua lembaga tersebut terdapat praktik pengusiran roh jahat, sehingga masyarakat yang membutuhkan jasa tersebut dapat datang ke lembaga yang bersangkutan.
- d. Untuk tokoh agama, dimasing-masing agama yang menjadi objek penelitian, dari informasi dan ilmu yang disampaikan melalui proses wawancara dapat menjadi bermanfaat bagi lingkup yang lebih luas.

## E. Tinjauan Pustaka

Pada tinjauan pustaka ini, penulis berusaha mengumpulkan beberapa referensi penulisan yang sudah pernah ada sebelumnya, yang tentunya terkait tema pembahasan masih relevan dengan hasil penulisan ini nantinya. Adapun dari pemaparan penelitian yang relevan ini bertujuan untuk mengetahui *novelty* (kebaruan) yang dikaji dalam penulisan skripsi

ini dengan penulisan yang sudah ada sebelumnya. Beberapa penulisan yang sudah ada dan dijadikan sebagai pembanding dari adanya penulisan ini dikelompokkan dalam tiga aspek, yaitu meliputi penelitian tentang pengusiran roh jahat, ruqyah, dan eksorsisme.

Adapun penelitian yang relevan terkait pengusiran roh jahat terdapat dalam jurnal karya Yuusak Sigit Prabowo, yang berjudul “Implementasi Pelayanan Pengusiran Setan Menurut Lukas 4:31-37 Pada Gereja Masa Kini”. Yuusak dalam jurnal tersebut menggunakan metode kualitatif analisis kasus dan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan eksegetis terhadap ayat atau dalil tersebut dan menggunakan beberapa teks secara konteks jauh dalam memahami Alkitab. Penelitian ini menitikberatkan pengambilan data melalui informasi yang disampaikan oleh informan. Informasi-informasi yang diberikan oleh informan tersebut diperoleh melalui serangkaian dialog dan wawancara baik yang terstruktur maupun tidak, sesuai dengan instrumen penelitian yang telah dibuat oleh peneliti. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah purposive (pengambilan informan berdasarkan tujuan penelitian). (Prabowo, 2017: 46)

Penelitian lain yaitu jurnal karya Madah Pongelo yang berjudul “Roh Jahat yang dari pada Tuhan: Suatu Penelusuran Terhadap 1 Samuel 16:14-23”. Pada jurnal tersebut, Madah menggunakan metode narasi biblika yakni penafsiran Alkitab sebagai sumber utama. Penulisan narasi ini akan dibuat berdasarkan plot, adegan narasi, bagan, kiastik, percakapan-percakapan yang terjadi, karakter-karakter, atmosfer, sudut pandang narator terhadap setiap kegiatan, dan kata-kata pengulangan. (Pongelo, 2020: 30)

Selanjutnya ada penelitian dari Francis Wacnutt berupa buku dengan judul “Pelepasan Daripada Roh-Roh Jahat: Satu Manual Praktikal”. Pada buku tersebut Francis menjelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan pelepasan roh jahat. Meliputi definisi roh jahat, tata cara pelepasan, pembersihan tempat- tempat dari roh jahat dan doa-doa yang dapat

digunakan untuk melepas roh jahat dari tubuh manusia. Menurut Francis, sebuah upaya pelepasan diri dari roh jahat dapat menjadi jawaban dari masalah-masalah utama yang ada dalam masyarakat. (Macnutt, 2018: 8).

Adapun penelitian tentang ruqyah Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya terkait kebaruan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain, peneliti juga menyajikan beberapa penelitian yang relevan terkait pembahasan *ruqyah*. Salah satunya adalah skripsi karya Teguh Setiawan, yang berjudul “Metode Ruqyah Aswaja Ustadz Jamhuri Hasyim Dalam Mengobati Pasien Kesurupan di Desa Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang”. Teguh dalam skripsinya menggunakan metode penelitian berupa deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Setiawan, 2019: 22)

Selain karya Teguh Setiawan, karya lain dari Siti Romlah Hasanah juga membahas terkait *ruqyah*. Karya tersebut berupa skripsi dengan judul “Ruqyah dalam Islam dan Eksorsisme dalam Katolik (Sebuah Studi Perbandingan)”.<sup>5</sup> Pada skripsi tersebut Siti menggunakan studi pustaka dan studi lapangan yaitu dengan cara menggali sebanyak- banyaknya informasi dan referensi mengenai *ruqyah* dan *exorcism* sehingga dapat terlihat perbedaan dari kedua konsep tersebut. (Hasanah, 2017: 11)

Selanjutnya ada juga jurnal dengan judul “Konstruksi Makna Ruqyah Syar‘iyyah Bagi Pasien Gay” karya Naila Rahmi, Muhammad Firdaus dan Ismandianto. Dalam jurnal tersebut digunakan sebuah metode penelitian yaitu metode kualitatif dengan studi fenomenologi. Dalam penelitian ini, peneliti dapat menafsirkan motif-motif, makna, dan pengalaman komunikasi pasien *gay* pada Asosiasi *Ruqyah Syar‘iyyah* Indonesia Cabang Riau. (Rahmi, dkk, 2022: 47)

Karya lain yang relevan dengan penelitian ini adalah jurnal karya

Umi Dasiroh dengan judul “Konstruksi Makna Ruqyah Bagi Pasien Pengobatan Aternatif di Kota Pekanbaru”. Pada jurnal ini, Umi menggunakan pendekatan fenomenologi seperti yang digunakan oleh Naila Rahmi dan kawan-kawannya. Adapun lebih spesifik, Umi menggunakan teori interaksionisme simbolik untuk menganalisis perilaku subjek penelitian dimana berkiblat pada hasil pemikiran George Hebert Mead. (Dasiroh, 2017: 4)

Selain itu ada juga Penelitian yang relevan terkait pembahasan *eksorsisme* adalah skripsi karya Siti Romlah Hasanah. Seperti pada poin sebelumnya bahwakarya Siti Romlah ini berusaha membandingkan tentang praktik pengusiran roh jahat dalam agama Islam dan Katolik.

Penelitian lain yang relevan adalah jurnal karya Handi Oktavianus dengan judul “Penerimaan Penonton terhadap Praktek Eksorsis di dalam Film Conjuring”. Pada jurnal tersebut, Handi menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif guna menysasar informan penelitian dalam menanggapi adanya praktik eksorsisme dalam film Conjuring. (Oktavianus, 2015: 1)

Selanjutnya ada penelitian dari Tjatur Herianto, berupa jurnal dengan judul “Eksorsisme dalam Perspektif Gereja Katolik”. Dalam jurnal tersebut Tjatur menjelaskan bahwa tulisannya menyajikan kebijakan Gereja untuk melibatkan ilmu psikologi spiritual, sebab ada tendensi bahwa para ilmuwan atau kaum rasionalis perlu dilibatkan sebagai upaya klinis. Pada bagian awal secara ringkas diuraikan penjelasan identitas setan atau iblis sebagai roh jahat; berikutnya, mengenai eksorsisme dilanjutkan dengan pemahaman psikologi spiritual dalam usaha utama dari diri sendiri untuk membendung kekuatan gelap yang tetap eksis dan terus mengganggu kehidupandan bahwa Tuhan Yesus lah yang selalu menjadi sumber kekuatan dan kebenaran satu- satunya di bumi. (Herianto, 2020:68)

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang relean dan yang telah penulis paparkan diatas dapat diketahui bahwa penelitian-penelitian terdahulu memeiliki relevansi dengan penelitian yang akan ditulis oleh penulis yaitu masing-masing menjelaskan tentang pengusiran roh jahat baik

yang dilakukan dalam agama Islam ataupun Katolik secara umum. Akan tetapi terdapat perbedaan dalam tulisan ini dimana penulis melakukan penulis memiliki perbedaan. penulis sendiri lebih menfokuskan objek pada dua lembaga pengusiran roh jahat yaitu lembaga Ruqyah Arsyada Yadaka Indonesia dan Gereja Katedral Kristus Raja Purwokerto, dimana kedua tempat tersebut menjadi menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Dari kajian pustaka diatas antara penelitian terdahulu dan penelitain yang peneliti tulis memiliki keterkaitan satu sama lain. akan tetapi penelitian yang peneliti tulis lebih terfokuskan untuk membandingkan atau melihat persamaan dan perbedaan pada tempat atau lembaga yang melakukan pengusiran roh jahat yaitu tempat ruqyah Arsyada Yadaka Indonesia dan Gereja Katedral Kristus Raja Purwokerto.

#### **F. Landasan Teori**

Teori dapat dipahami sebagai seperangkat konsep/konstruk, pemikiran kritis, atau definisi untuk menjelaskan suatu peristiwa, kejadian, atau fakta. Teori juga dapat dipahami sebagai deskripsi terhadap sesuatu yang dibangun melalui hipotesis, analisis, proposisi dan variabel yang ada (Samsu, 2017: 30).

Secara umum, teori adalah sebuah sistem konsep abstrak yang mengindikasikan adanya hubungan diantara konsep-konsep tersebut yang membantu peneliti memahami sebuah fenomena. Teori merupakan salah satu konsep dasar penelitian sosial. Secara khusus, teori adalah seperangkat konsep/konstruk, definisi dan proposisi yang berusaha menjelaskan hubungan sistematis suatu fenomena, dengan cara memerinci hubungan sebab-akibat yang terjadi. (Sardar dalam Siyoto & Sodik, 2015: 41).

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan teori pengalaman keagamaan yang dikemukakan oleh Joachim Wach. Joachim dalam teori ini menjelaskan bahwa ada dua cara untuk meneliti hakikat pengalaman keagamaan yaitu: a) Menggunakan deskripsi sejarah agama, sekte atau aliran pemikiran keagamaan itu sendiri, b) Dengan menelusuri pengalaman seorang baik pengalaman pribadi maupun pengalaman kolektif.

Pengalaman keagamaan menurut Joachim Wach adalah aspek batiniah dari saling hubungan antara manusia dan pikirannya dengan Tuhan. Pengalaman keagamaan diekspresikan dalam tiga hal yaitu ungkapan pengalaman keagamaan dalam bentuk pemikiran berupa doktrin keagamaan, ungkapan dalam bentuk perbuatan berupa peribadatan dan ungkapan dalam bentuk persekutuan berupa kelompok-kelompok keagamaan.

Mengkaji mengenai pengalaman keagamaan tidak luput dari kriterianya dengan manusia sebagai pelaku atau pelaksana dari ajaran agamanya, tanpa itu maka seseorang akan sulit untuk memahami dan memperoleh pengalaman keagamaan. Seperti halnya pengertian mengenai pengalaman keagamaan yang diungkapkan oleh Joachim Wach dalam bukunya yakni *Sociology of Religion*, bahwa “pengalaman keagamaan adalah aspek batiniah dari saling hubungan antara manusia dan pikirannya dengan Tuhan”. (Wach, 2021, bab. 2)

Melalui bukunya, Wach membagi kriteria pengalaman keagamaan menjadi empat, yakni kriteria *pertama* bahwa pengalaman keagamaan adalah bentuk tanggapan terhadap hal yang dihayati sebagai realitas yang menentukan dan mengikat segala hal. *Kedua*, menurutnya bahwa tubuh pribadi yang utuh haruslah terlibat dan bukan hanya sekedar pikiran, kehendak maupun perasaannya saja. *Ketiga*, menurutnya pengalaman keagamaan itu harus merupakan pengalaman yang paling kuat, menyeluruh, mengesan, dan mendalam yang ada pada manusia. *Keempat*, Joachim melanjutkan bahwa pengalaman itu harus dinyatakan dalam perbuatan dan harus didasari oleh hal yang menjadi sumber motivasi dan perbuatan yang kokoh. (Wach, terj. Djamannuri, 1994: 44–53)

Berangkat dari penjabaran teori tersebut dalam penelitian ini menggunakan teori pengalaman agama Joachim Wach untuk membantu menganalisis data yang bersumber dari informan penelitian. Data-data tersebut merupakan pandangan-pandangan yang dikemukakan oleh penganut agama Islam dan Katolik tentang respon mereka terhadap

fenomena *ruqyah* dan *eksorsisme*. Dimana kedua fenomena tersebut seperti pada hipotesis awal akan dihasilkan berupa pandangan-pandangan terkait praktik dari dua fenomena tersebut di masing-masing agama yang menjadi objek penelitian.

Lebih lanjut, menurut Joachim Wach ada tiga macam sarana pengungkapan pengalaman keagamaan, yaitu dalam bentuk pemikiran, perbuatan dan persekutuan. Diketahui bahwa simbol menjadi matriks yang menjadikan menyimpulkan ketiga ungkapan dan juga menggunakan cara *endeixtic* atau menggunakan cara *discursive* yang memainkan perasaan masing-masing. Ungkapan tersebut yakni sebagai berikut:

a. Ungkapan Keagamaan dalam Bentuk Pikiran

Ungkapan kesagamaan pada bentuk pikiran secara intelektual mampu bersifat implusif, tidak teratur atau baku serta tradisional. Menurut Joachim yang disunting oleh Joseph mengungkapkan ungkapan pengalaman keagamaan secara intelektual memiliki empat cara yakni melalui mite, doktrin, dogma, dan lainnya (tulisan tulisan). (Wach, terj. Djamannuri, 1994: 98)

Mite adalah hal yang bersifat cerita yang terpelihara dari mulut kemulut, seperti yang dikatakan Malinowski dalam bukunya *Magic, Science And Religion*, ia menjelaskan bahwa mite itu seperti yang ada dalam masyarakat terbelakang yaitu dalam bentuk primitif bukan semata-mata merupakan sebuah cerita yang dikisahkan dari mulut kemulut tetapi merupakan sebuah realitas yang hidup. (Malinowski, 1948: 90)

Joachim dalam bukunya mengatakan doktrin adalah segala hal yang tertera dalam simbol dan digambarkan oleh mite, apabila keadaan memungkinkan akan dijelaskan secara terstruktur, kemudian ditetapkan sebagai norma, dan dipertahankan dari penyimpangan. (Wach, terj. Djamannuri, 1994: 103)

Selanjutnya yakni dogma. Dalam bukunya mengenai dogma, Joachim menjelaskan bahwa dogma merupakan suatu keputusan

diantara berbagai macam teoloumena. Dan Dogma hanya akan terjadi apabila wewenang suatu kekuasaan untuk menentukannya telah diakui secara jelas. Ia melanjutkan Dogma di Yunani juga bermakna suatu hasil tertentu yang dibedakan dari kata *doxa* (pendapat). dan dogma seperti itu telah berkembang dalam Agama Kristen, Islam, Zoroaster, Budha, Dan Manu. (Wach, terj. Djamannuri, 1994: 108)

Selanjutnya ialah lainnya (tulisan-tulisan). Hal tersebut juga disebut sebagai klasik atau hal yang mulia seperti halnya dalam karya seperti Homer, Edda, Kalevala, Epik Gilgamesh, Mahabharata dan Ramayana, buku-buku klasik Cina dan Jepang, buku-buku Sybilline, buku kematian Mesir, dan buku-buku suci dalam pengertian tertentu. Dalam agama-agama, tulisan dalam teks-teks klasik ini memiliki fungsi untuk memberi kegembiraan, memperteguh dan untuk mendidik yang dijadikan norma kehidupan untuk mengatur kehidupan. (Niti Azmi, 2022: 24–25)

b. Ungkapan Keagamaan dalam Bentuk Perbuatan

Menurut Joachim yang ditulis dalam bukunya, bahwa ungkapan pengalaman keagamaan secara praktis ada dua yakni bakti atau peribadatan dan pelayanan, dan keduanya saling berpengaruh. Ia melanjutkan Apa yang diyakini sebagai relitas tertinggi akan disembah dengan pemujaan, dan dilayani dalam ajakan dan kewajiban untuk masuk kedalam persekutuan. (Wach, terj. Djamannuri, 1994: 149)

Setiap agama memanglah memiliki praktek-praktek peribadatnya sendiri. Seperti halnya yang dikatakan Marett yang dikutip oleh Joachim dalam bukunya, Menurutnya hal seperti makan, tidur, berburu, dan kawin dapat dianggap sebagai perbuatan yang menghubungkan dirinya dengan Tuhan. menurutnya kegiatan keagamaan tidak lain adalah kegiatan penting yang dikembangkan kedalam spiritual menuju suatu kekuasaan yang lebih tinggi, tetapi dalam tingkat yang paling sederhana sekalipun, ia beranggapan jika kita dapat menemukan adanya perbuatan tertentu yang secara khusus dapat

disebut sebagai perbuatan agama. (Wach, terj. Djamannuri, 1994: 155)

c. Ungkapan Keagamaan dalam Bentuk Persekutuan

Kelompok keagamaan terbentuk melalui dan dalam perbuatan keagamaan. Setiap agama pasti mengembangkan suatu bentuk persekutuan keagamaan. Dalam bukunya William mempertanyakan tentang *homoreligious* yang berusaha membentuk suatu kelompok, William juga menjawab apa yang dia pertanyakan sendiri itu bahwa menurutnya adanya kelompok itu merupakan bagian dari pembenaran dan perkembangan eksperimental yang terus berlanjut, baik itu mengenai kebenarannya ataupun mengenai cara mengaplikasikannya pada kenyataan. (William dalam NitiAzmi, 2022: 28)

Dalam masyarakat agama terdapat perbedaan antara anggotanya hal tersebut disebabkan adanya faktor yang menimbulkan perbedaan tersebut antara lain: kharisma, usia, jenis kelamin. keberadaan kelompok agama sudah merupakan suatu hal wajar dalam kehidupan beragama, sehingga agama tidak lagi milik perorangan saja, tetapi bagaimana agama sudah merupakan milik bersama atau milik suatu kelompok.

Adapun suatu kelompok dapat dikatakan sebagai bentuk persekutuan, apabila antara anggota yang satu dengan yang lain saling mengenal, sehingga para anggota mempunyai ciri kedalaman perasaan yang tinggi, solidaritas yang kuat, dan aktivitas yang banyak. Apabila berbagai hal tersebut lebih besar tetapi belum di batasi oleh kriteria seperti kelahiran, lokal, dan lain sebagainya, maka sifat masyarakat tersebut akan berbeda-beda. (Niti Azmi, 2022: 29)

Adapun penerapan teori pengalaman agama yang dikembangkan oleh Joachim Wach ini nantinya digunakan untuk membantu peneliti untuk menganalisis hasil dari proses pengumpulan data dan informasi. Data dan informasi ini berasal dari salah satu metode pengumpulan data berupa wawancara. Wawancara yang dilakukan merupakan sebuah upaya untuk memahami narasumber dari pengalaman keagamaannya.

Sehingga implementasi teori ini nantinya dituangkan ke dalam

bentuk analisis data berupa pandangan-pandangan narasumber dari kedua agama yang menjadi objek penelitian terkait pengalaman keagamaan yang sudah dialami. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya tentang pengalaman keagamaan seseorang yang kemudian membentuk suatu doktrin dalam diri seseorang, doktrin inilah yang selanjutnya dijadikan dasar oleh peneliti untuk menganalisis pandangan narasumber tentang fenomena pengusiran roh jahat (*ruqyah & eksorsime*).

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengusiran Roh Jahat dalam Islam (Ruqyah) dan Katolik (Eksorsisme) (Studi Kasus Komparatif di Ruqyah Syar’iyyah Arsyada Yadaka Indonesia dan Gereja Katedral Purwokerto)” ini merupakan penelitian kualitatif komparatif. Penelitian kualitatif komparatif sendiri merupakan sebuah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variable dengan variable lainnya yang bertujuan untuk melihat persamaan dan perbedaan dari objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2009).

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dengan cara mengumpulkan, mengolah dan menganalisis datanya menggunakan pendekatan kualitatif.

Tentang pendekatan penelitian kualitatif, Creswell mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala *sentral*. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau *partisipan* dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan, Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis.

Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau *deskripsi* atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Dari data-data itu peneliti membuat

*interpretasi* untuk menangkap arti yang terdalam. Sesudahnya peneliti membuat permenungan pribadi (*self-reflection*) dan menjabarkannya dengan penelitian-penelitian ilmuwan lain yang dibuat sebelumnya. Hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis. Laporan tersebut agak fleksibel karena tidak ada ketentuan baku tentang struktur dan bentuk laporan hasil penelitian kualitatif. Tentu saja hasil penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh pandangan, pemikiran, dan pengetahuan peneliti karena data tersebut diinterpretasikan oleh peneliti. Oleh karena itu, sebagian orang menganggap penelitian kualitatif agak bias karena pengaruh dari peneliti sendiri dalam analisis data. (Creswell dalam Raco, 2010: 7)

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena memang dalam memperoleh, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data informasi menggunakan cara secara kualitatif berupa teori-teori penelitian, wawancara, studi pustaka, dan kajian studi kasus. Pengumpulan data sendiri merupakan suatu usaha untuk mendapatkan data yang valid dan akurat yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai bahan untuk pembahasan dan pemecahan masalah.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti juga menggunakan teori penelitian yang dikembangkan oleh Joachim Wach yaitu pengalaman keagamaan (*Religious Experience*). Teori ini digunakan untuk mengetahui dan membantu peneliti dalam menganalisis pengalaman- pengalaman individu (narasumber penelitian) tentang fenomena pengusiran roh jahat.

Maka dari itu, untuk mengetahui lebih lanjut terkait pandangan-pandangan narasumber yang berupa pengalaman keagamaan tersebut dilakukan beberapa metode pengumpulan data yang berbasis kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang dapat ditempuh adalah dengan melakukan wawancara dengan narasumber yang kredibel sesuai dengan bidangnya. Selain itu juga dilakukan observasi pada lembaga-lembaga yang bersangkutan untuk lebih memperdalam

informasi yang didapatkan agar lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu metode penelitian yaitu studi kasus. Menurut Patton (2002) seperti yang dikutip oleh Creswell dalam bukunya menjelaskan bahwa studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu tertentu. Dengan metode ini peneliti diharapkan menangkap kompleksitas kasus tersebut. Kasus itu haruslah tunggal dan khusus. Dengan memahami kasus itu secara mendalam maka peneliti akan menangkap arti penting bagi kepentingan masyarakat, organisasi atau komunitas tertentu. Pemahaman kasus unik itu akan memberikan masukan yang berguna bagi kelompok dan organisasi lain untuk mengatasi masalah yang dihadapi. (Creswell dalam Raco, 2010: 45–50).

Selain studi kasus, dalam penelitian ini juga digunakan studi komparatif untuk membandingkan pandangan-pandangan dari setiap narasumber agar terlihat jelas perbedaan dan persamaan dari kedua objek penelitian. Dengan adanya studi komparatif ini, penulis bermaksud untuk memaparkan terkait apa saja perbedaan dan persamaan respon narasumber penelitian terkait fenomena praktik pengusiran roh jahat dalam Islam dan Katolik. Dari adanya persamaan dan perbedaan pandangan yang berdasar pada dogma agama masing-masing, kemudian hal-hal yang menjadi topik atau pokok pembahasan dalam penulisan ini nantinya akan dibandingkan.

Apabila dikaitkan dengan pendapat Van Dalen tentang jenis-jenis *Interrelationship Studies*, maka penelitian komparatif bisa menjadi dapat dimasukkan sebagai penelitian kedua yaitu *Casual Comparative Studies* yang disebutkan belakangan oleh Van Dalen merupakan penelitian komparatif yaitu membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebab-penyebabnya. (Arikunto, 1992: 311)

## 2.Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer (pokok) dan sumber sekunder (tambahan).

a. Sumber Primer

Sumber data ini berupa wawancara dengan narasumber/informan, yaitu tokoh agama dalam Islam dan Katolik, seorang ahli atau praktik pengusiran roh jahat di Islam dan Katolik, pasien pengusiran roh jahat di Islam dan Katolik, serta satu informan umum dari masing agama yang menjadi objek penelitian. Dimana penelitian ini difokuskan pada dua tempat yang menjadi objek kajian, yaitu tempat Ruqyah Syar'iyah Arsyada Yadaka Indonesia dan Gereja Katedral Purwokerto.

b. Sumber Sekunder

Sumber data ini bersumber dari studi kepustakaan baik dalam bentuk buku, skripsi, jurnal, dokumen dan internet yang masih relevan dengan penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Setiap manusia pasti mempunyai rasa penasaran akan suatu hal, sehingga menjadikan dirinya mencari apa yang memang membuatnya penasaran agar hasrat ke-penasaran-nya terpenuhi akan suatu hal. Hal ini terjadi karena memang setiap manusia memiliki rasa ingin mendengar apa yang ingin didengar, melihat apa yang ingin dilihat dan melakukan apa yang diinginkan. Disamping itu juga karena memang manusia sudah dibekali beberapa indra untuk dapat merasakan apa yang terjadi disekitarnya.

Sama halnya dengan sebuah penelitian, tentunya seorang peneliti akan melakukan kegiatan yang sekiranya dapat mengobati rasa penasarannya terhadap sesuatu yang ditelitinya. Kegiatan ini dalam sebuah penelitian sering disebut sebagai metode pengumpulan data, dimana seorang peneliti akan melakukan cara-cara tertentu untuk dapat memperoleh data agar penelitian yang membuatnya penasaran dapat diketahui titik temunya.

Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting di dalam langkah

penelitian. Akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama apabila peneliti menggunakan metode yang memiliki cukup besar telah untuk dimasuki unsur minat peneliti. Itulah sebabnya menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat. Instrumen yang sifatnya masih umum, misalnya pedoman wawancara dan pedoman pengamatan, masih mudah diinterpretasikan (mungkin salah) oleh pengumpul data. (Arikunto, 1992: 265).

Adapun rincian penggunaan data secara kualitatif untuk memperoleh, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Dalam segi metode pengumpulan data dengan wawancara, utamanyaterletak pada penentuan atau pemilihan *key-informan* atau informan yang akan menjadi sumber data yang hendak dilakukan. Disini yang menjadi subjek penelitian adalah informan yang diambil dari tokoh agama dalam Islam dan Katolik, seorang ahli atau praktisi pengusiran roh jahat di Islam dan Katolik, pasien pengusiran roh jahat di Islam dan Katolik, serta satu informan umum dari masing-masing agama yang menjadi objek penelitian.

Pada umumnya wawancara pada penelitian kualitatif ataupun wawancaralainnya terdiri atas tiga bentuk, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Adapun dalam penulisan ini, wawancara dilakukan secara berkala menyesuaikan dengan kebutuhan data dari penulis sendiriterkait dengan informasi apa saja yang nantinya dituangkan dalam hasil penulisan akhir. Sehingga model wawancara yang digunakan adalah model tidak terstruktur.

Sedangkan model wawancara yang digunakan adalah *Snawball*, yaitu mencari data sampai jenuh dan semua hal yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini dapat terjawab secara menyeluruh.

Maka dari itu, wawancara dengan jenis tidak terstruktur akan terus dilaksanakan hingga semua pertanyaan-pertanyaan susulan yang muncul dari jawaban informan tidak menuai pertanyaan lagi. Sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dari proses penggalan data dari semua informan.

Tahapan wawancara ini dapat dilakukan secara *offline* maupun *online*. Wawancara yang dilakukan secara *offline* adalah dengan bertemu langsung dengan informan yang bersangkutan dalam tempat yang sama. Adapun wawancara yang dilakukan secara *online*/virtual dapat melalui *chatting* (WhatsApp, SMS, Telegram, dll), telepon seluler ataupun *video call*.

b. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi, cara yang paling efektif adalah dengan melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. (Arikunto, 1992a, p. 272)

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi untuk melihat sebuah fenomena praktik pengusiran roh jahat dalam agama Islam dan Katolik. Praktik tersebut dilakukan oleh praktisi dari agama masing-masing yang juga nantinya menjadi narasumber pada metode wawancara. Pasien yang ada pada praktik pengusiran roh jahat saat observasi juga nantinya menjadi salah satu narasumber penelitian ini.

c. Studi pustaka

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan sejumlah teori dan informasi yang erat hubungannya dengan materi penelitian. Adapun hal-hal yang dilakukan adalah dengan mempelajari, memahami dan mencatat buku-buku referensi yang relevan, jurnal, artikel, internet, e-book, e-journal dan sumber-sumber lainnya yang mendukung adanya hasil penulisan dari penelitian yang akan dilakukan.

Pada studi pustaka ini, penulis lebih mengedepankan teori untuk menganalisis data pustaka dan sumber informasi lain yang berasal dari informan yang ada dilapangan dengan disampaikan dalam bentuk narasi dan argumentasi yang kuat.

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamata yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Seperti dinyatakan oleh Miles and Huberman (1984), bahwa *"The most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate"*. Yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena, metode analisis belum dirumuskan dengan baik. Selanjutnya Susan Stainback menyatakan: *"There are no guidelines in qualitative research for determining how much data and data analysis are necessary to support and assertion, conclusion, or theory"*. (Sugiyono, 2009: 243)

Analisis data merupakan tahap interpretasi data yang diperoleh dari penelitian di lapangan. Analisis data merupakan upaya atau langkah untuk menggambarkan secara naratif, deskriptif atau tabulasi terhadap data yang diperoleh.

Penyimpulan atau penjelasan dari analisis data yang dilakukan melahirkan kesimpulan penelitian. Dalam analisis data, tidak bisa dilakukan begitu saja tanpa menggunakan alat analisis. Alat analisis data menentukan bagaimana kita menganalisis,

menyimpulkan atau menjelaskan data yang diperoleh, sehingga data tersebut dapat dipahami sebagai sebuah (beberapa) temuan (Samsu, 2017: 103). Pengertian lain menyatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses kategorisasi, penataan, manipulasi, dan peringkasan data untuk memperoleh jawaban bagi pertanyaan penelitian. (Kerlinger dalam Samsu, 2017: 103)

Dalam penulisan ini, semua data mentah yang telah diperoleh dari semua metode pengumpulan data berupa wawancara dengan informan dan studi kepustakaan (*literature studies*) selanjutnya diolah dengan tujuan untuk meneliti ketepatan, kelengkapan dan kebenaran data, kemudian data tersebut disusun berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan penelitian.

Adanya penelitian ini dalam proses analisis data menggunakan teknik analisis *Flow Chart Analysis* (Analisis Bagan Mengalir). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, bahwa data mengalir ini terdiri dari tiga aktivitas, yaitu reduksi data, *display* data, dan menarik kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman dalam Samsu, 2017: 105). Maksudnya yaitu kegiatan analisis data ini dilakukan sepanjang kegiatan penelitian dalam proses pengumpulan data (*during data collection*), dan adapun kegiatan yang paling inti dalam proses analisis data ini adalah mencakup penyederhanaan data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan (*verification/conclusion*).

Reduksi data (*data reduction*) menunjukkan proses bagaimana menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, serta mentransformasikan data mentah yang muncul dalam penulisan catatan lapangan. Reduksi data bukan merupakan sesuatu yang terpisah dari analisis. Reduksi data adalah bagian dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan

mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir. (Miles dan Huberman dalam Samsu, 2017: 106)

Dari adanya reduksi data ini, peneliti mencoba menyederhanakan informasi yang telah didapat di lapangan guna memperoleh data inti yang bersifat penting dan sesuai dengan tujuan penelitian di awal. Adapun cara yang dilakukan adalah dengan menyaring dan memilah data apa saja yang kiranya dapat dimasukkan dalam hasil penulisan nantinya. Kemungkinan dalam proses ini akan ada beberapa data informasi yang akan diseleksi untuk kemudian dibuang atau diganti dengan data informasi lain yang lebih berkompeten.

Adapun sajian/tampilan data (*data display*) merupakan usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Biasanya bentuk display (penampilan) data kualitatif menggunakan teks narasi. Sebagaimana reduksi data, kreasi dan penggunaan *display* juga bukan merupakan sesuatu yang terpisah dari analisis, akan tetapi merupakan bagian dari analisis. (Miles dan Huberman dalam Samsu, 2017: 106) Dengan demikian, sajian/tampilan data (*display data*) merupakan upaya peneliti untuk mendapatkan gambaran dan penafsiran dari data yang telah diperoleh serta hubungannya dengan fokus penelitian yang dilaksanakan. Pada penyajian ini, peneliti/penulis berusaha menampilkan suatu hasil dari apa yang memang ingin ditampilkan berdasar keinginan pribadi namun tetap berdasar pada data yang ada. Maka dari itu, adanya penyajian data ini juga didalamnya terdapat beberapa manipulasi agar hasil penulisan nantinya lebih menarik untuk dibaca.

Selanjutnya adalah proses verifikasi atau pembuatan/penerarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti/penulis

merangkai narasi dari data yang sudah ada dan sudah dianalisis tentunya untuk menarik sebuah intisari dari adanya penelitian yang dilakukan. Adanya proses penarikan kesimpulan ini adalah untuk memberikan hasil dari adanya proses yang panjang dalam penelitian agar pembaca dapat sedikit banyak tahu akan hasil akhir dari penelitian/penulisa yang dilakukan.

Kesimpulan ini juga dapat bersifat sementara maupun berupa kesimpulan akhir yang menjadi gagasan pokok dari peneliti. Dengan demikian, menarik kesimpulan dan verifikasi (*conclusion and verification*) merupakan aktivitas analisis, di mana pada awal pengumpulan data, seorang analis mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna, atau tidak mempunyai keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi. (Miles dan Huberman dalam Samsu, 2017: 107)

Selain teknik analisis mengalir, dalam penulisan penelitian ini juga menggunakan teknik deskriptif sebagaimana telah dijelaskan pada bagian tinjauan pustaka diawal penulisan ini. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kejadian di lapangan ke dalam bentuk narasi dengan sumber data pendukung lainnya agar hasil penulisan menjadi lebih akurat dan memiliki ketajaman informasi yang kuat.

Analisis deskriptif sendiri merupakan analisis yang dilakukan tentang fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Prosesnya berupa pengumpulan/penyusunan data, serta penafsiran data tersebut secara deskriptif. Analisis deskriptif dapat bersifat memberi gambaran reflektif atau komparatif dengan membandingkan persamaan dan perbedaan kasus/fenomena tertentu. (Samsu, 2017: 111)

Analisis komparatif juga digunakan dalam proses analisis penelitian ini, yaitu untuk membandingkan dua variabel berupa agama Islam dan Katolik dalam cara pandang menanggapi pokok

pembahasan yang menjadi tujuan penulisan nantinya. Sesuai dengan teori dan metode penelitian yang digunakan, analisis komparatif berguna untuk mengetahui persamaan- persamaan dan perbedaan antara dua variabel yang dijadikan subjek penelitian.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dari hasil penelitian ini akan disistematika menjadi empat bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama, akan didahului dengan: halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi. Selanjutnya pada bab pertama atau pendahuluan berisi sub bab berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Kemudian pada bab kedua terdapat pembahasan terkait lembaga yang menjadi praktik pengusiran roh jahat dan otoritas lembaga. Lembaga tersebut disesuaikan dengan objek penelitian awal, yaitu dua tempat yang terdapat pada masing-masing agama yang menjadi objek penelitian, yaitu Islam dan Katolik. Dua lembaga tersebut adalah Ruqyah Syar'iyah Arsyada Yadaka Indonesia dari Islam dan Gereja Katedral Purwokerto dari Katolik.

Selanjutnya pada bab ketiga dikaji konsep praktik pengusiran roh jahat meliputi definisinya secara umum dan dalil-dalilnya dalam dua agama yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini, yaitu Islam dan Katolik. Pada sub bab ini juga disajikan terkait perbedaan penyebutan istilah antara dua agama yang menjadi objek kajian.

Adapun pada bab keempat dibahas terkait analisis pengalaman keagamaan narasumber terkait *ruqyah* dan *eksorsisme*. Analisis tersebut berasal dari hasil proses pengumpulan data berupa pandangan-pandangan informan dari agama Islam dan Katolik. Meliputi tokoh agama dari masing-masing agama, yaitu Islam dan Katolik, ahli (praktisi) pengusir roh jahat,

pasien dan satu informan berupa masyarakat umum di Purwokerto (non-pasien). Selanjutnya pandangan- pandangan tersebut dianalisis dan dibandingkan. Pandangan-pandangan ini berupa tanggapan dan respon terkait praktik pengusiran roh jahat dalam agama Islam dan Katolik. Dalam proses analisis ini, penulis menggunakan teori konstruksi sosial guna memahami setiap pandangan-pandangan narasumber penelitian.

Sedangkan pada bab terakhir, yaitu bab kelima berisi simpulan dan rekomendasi yang terakumulasi dlam bagian penutup. Kemudian dibagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Lampiran-lampiran ini meliputi pedoman wawancara, *curriculum vitae* peneliti dan informan (narasumber), surat- surat pernyataan, bukti bimbingan, dan sertifikat-sertifikat.



**BAB II**  
**LEMBAGA PENYELENGGARA PRAKTIK PENGUSIRAN ROH**  
**JAHAT**

**A. Ruqyah Syari'yyah Arsyada Yadaka Indonesia**

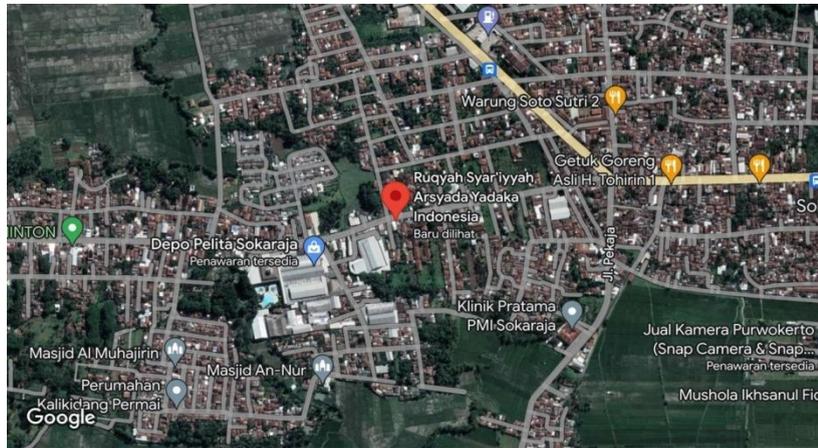
1. Letak Geografis

Secara geografis praktik terapi pengobatan Qur'ani (Ruqyah Syari'yyah ) Arsyada Yadaka Indonesia terletak pada Jl. Menteri Supeno, Dusun II Sokaraja Tengah, Sokaraja Tengah, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Untuk letaknya berasal dari arah utara berada di kiri Jalan sebelum Depo Pelita Factory Outlet. Luas wilayah Desa Sokaraja Tengah sendiri yaitu 160.219 ha, secara terperinci pembagian ranah di wilayah Desa Sokaraja Tengah adalah tanah sawah irigasi teknis dengan luas 90.142 ha.

Untuk batas wilayah Sokaraja Tengah sendiri yaitu sebelah timur berbatasan dengan desa sokaraja kidul, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Karang Dadap kecamatan Kalibagor, sebelah barat berbatasan dengan desa Karang Kedawung, dan sebelah utara berbatasan dengan desa sokaraja kulon. Adapun desa sokaraja tengah terdiri dari 2 dusun, 7 Rukun Warga (RW) dan 31 Rukun Tetangga (RT) (Profil Desa Sokaraja Tengah 2011).

Untuk sampai ke desa sokaraja tengah atau Arsyada Yadaka Indonesia tidak sulit karena banyak transportasi umum yang melewati jalur ini, tentu disebabkan jalur utama Purwokerto-Semarang dan Purwokerto-Jogja yang melewati desa sokaraja tengah. Desa sokaraja tengah juga sangat strategis karena merupakan ibukota kecamatan sokaraja. Sedangkan kecamatan Sokaraja merupakan kota kecamatan di bagian timur kabupaten Banyumas yang hampir seluruh wilayahnya berupa dataran rendah terletak sekitar 8 KM dari kota Purwokerto. Adapun batas kecamatan sokaraja, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten

Purbalingga, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Patikraja dan kecamatan Kalibagor, sebelah barat berbatasan dengan kota Purwokerto sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Kembaran.



(Gambar 1 Peta Lokasi Ruqyah Syari'iyah Arsyada Yadaka Indonesia)

## 2. Sejarah Berdirinya

Lembaga ruqyah Arsyada Yadaka Indonesia awalnya adalah sebuah komunitas kecil yang didirikan sebagai wadah dan tempat untuk menjalin silaturahmi, dimana kata Arsyada merupakan kepanjangan dari Anak Ruqyah Syari'iyah Darussalam Gontor.

Arsyada Yadaka Indonesia merupakan salah satu lembaga yang bergerak di bidang ruqyah syari'iyah dengan metode pengobatan sesuai dengan Al-Quran dan Hadits serta terapi Thibun Nabawi. Lembaga ini di dirikan oleh salah satu tokoh yang bernama Muhammad Faizar Hidayatullah atau yang lebih dikenal dengan ustadz faizar.

Pada tahun 2010 ketika beliau menuntut ilmu disalah satu Pondok Pesantren di Jawa Timur yaitu di Gontor dan mengikuti pengkaderan pengasuhan santri untuk menyebarkan dakwah Tibun Nabawi di Pondok Pesantren selama tiga angkatan atau tiga tahun dan beliau menjadi angkatan pertama yang melakukan dakwah dan pengobatan Tibun Nabawi yang dilakukan oleh pengasuhan santri pada pondok pesantren Gontor. Setelah beliau mengikuti

pengkaderan tersebut bersama lima empat orang yang lainnya berinisiatif mendirikan sebuah komunitas sebagai wadah dan tempat untuk silaturahmi yang diberi nama Arsyada Asyifa.

Akan tetapi setelah beberapa tahun beliau menuntut ilmu di Pondok Pesantren Gontor beliau melanjutkan belajarnya ke Sidoarjo Jawa Timur. Setelah menuntut ilmu di Sidoarjo, beliau kembali melanjutkan belajarnya ke Mesir sehingga komunitas tersebut tidak berjalan lagi. Kemudian pada tahun 2012 beliau kembali tanah air dan memulai kajian kitab-kitab ruqyah di Masjid Salafuddin di Sokaraja. Setelah berjalannya waktu pada tahun 2014 semakin banyak jamaah yang senantiasa mengikuti kajian-kajian dari beliau sehingga beliau memutuskan untuk merubah komunitas yang awalnya hanya mencakup santri-santri dari pondok pesantren Gontor menjadi lebih luas. Pada tahun 2016 ada ruqyah massal di salah satu Kampus di Purwokerto yang dihadiri kurang lebih 1500 orang, berawal dari situlah kemudian kemudian didirikan lembaga yang diberi nama Arsyada Al-Fatah, akan tetapi banyak orang yang kurang setuju dengan nama tersebut dan pada akhirnya diganti dengan nama Arsyada Yadaka Indonesia.

Seiring berjalannya waktu lembaga ruqyah Arsyada Yadaka Indonesia melebarkan sayapnya, dimana lembaga ruqyah Arsyada Yadaka Indonesia terus menambah cabangnya, dimana cabang pertamanya berada di Kota Purwokerto yang merupakan kantor pusat, Arsyada Berebes, Arsyada Jabodetabek, Arsyada Bandung, Arsyada Surabaya, dan Arsyada Sulsel atau Sulawesi Selatan. Dari banyaknya kantor cabang lembaga ruqyah tersebut dan terus berkembangnya lembaga ruqyah tersebut dimana rata-rata orang yang mendaftar setiap tahunnya berjumlah ribuan. Hal tersebut dikarenakan biaya pengobatan ruqyah yang masih tergolong murah yaitu sekitar Rp. 200.000 – Rp. 400.000.

Selain ruqyah lembaga ruqyah Arsyada Yadaka juga

menaqarkan obat-obatan herbal kepada pasiennya yang telah melangsungkan ruqyah, dimana obat-obatan tersebut ditawarkan untuk membantu kesembuhan pasien setelah dilakukan terapi ruqyah, karena orang yang terkena kerasukan roh jahat tidak hanya kehilangan kesadaran dan kendali tubuh akan tetapi serangan yang harus ditangani dengan obat-obatan.

### 3. Tujuan Berdirinya dan fungsi

Lembaga ruqyah Arsyada Yadaka Indonesia sebagai salah satu lembaga pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang memberikan soluis kesehatan yang islami sebagai pusat penyembuhan tidak hanya jasmani akan tetapi juga penyembuhan secara rohani dengan menggunakan syariat islam.

Adapun fungsi dari didirikannya Lembaga Arsyada Yadaka Indonesia antara lain:

- a. Melaksanakan dan menerapkan nilai-nilai islam kedalam seluruh aspek dalam pengobatan
- b. Menyediakan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan efektif dan efisien dengan mengutamakan pengobatan Thibun Nabawi yang diajarkan sesuai dengan syaria.
- c. Memberikan layanan kesehatan secara holistikyaitu dengan berbagai macam metode seperti contohnya, ruqyah, akupuntur, bekam, totok syaraf, hipnoterapi, herbal, dan disertai dengan diagnosis dokter.
- d. Menjadikan lembaga sebagai sarana untuk beribadah dan dakwah

### 4. Peran

Lembaga ruqyah Arsyada Yadaka merupakn salah satu lembaga atau yayasan yang terfokuskan pada pengobatan baik secara medis maupun non medis. Dalam eksistensinya dalam masyarakat lembaga Ruqyah Arsyada Yadaka Indonesia memiliki andil dan keberadaanya sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang

mebutuhkan pengobatan atau terapi. Lembaga ruqyah Arsyada Yadaka Indonesia sendiri sudah banyak membantu masyarakat yang menderita gangguan- gangguan seperti gangguan mental, psikis, dan gangguan ghoib.

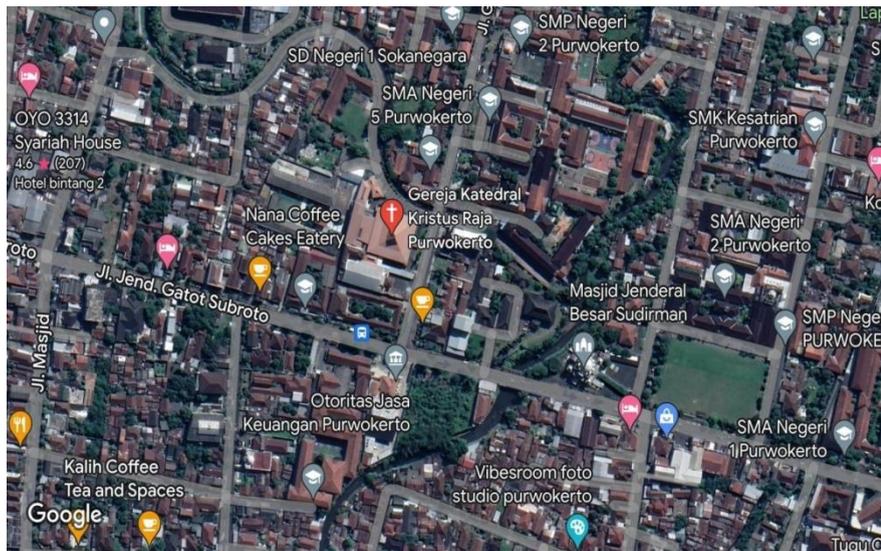
Keberadan Lembaga Ruqyah Arsyada Yadaka Indonesia dalam masyarakat membawa kemaslahatan dan membawa manfaat bagi umat, terutama bagi mereka yang menderita gangguan-gangguan yang diluar nalar. Karena banyak masyarakat yang senang dan antusias dengan hadirnya Ruqyah Arsyada Yadaka Indonesia oleh karena itu lembaga Arsyada Yadaka Indonesia hadir dengan memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat. Dengan hadirnya lembaga Ruqyah Arsyada Yadaka Indonesia diharapkan bisa lebih membantu masyarakat luas dalam proses pengobatan.

## **B. Gereja Katedral Kristus Raja Purwokerto**

### **1. Letak Geografis**

Gereja Katedral Kristus Rja atau Paroki Katedral Kristus Purwokerto terletak di wilayah Karang Jengkol, Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, atau lebih tepatnya berada di Jl. Gereja No. 3 Purwokerto 53115, Jawa Tengah – Indonesia. Untuk menuju Gereja Katedral Kristus Raja sendiri cukup mudah, karena ada alat transportasi yang menuju gereja contohnya seperti angkot. Selain itu akses menuju Gereja bisa dilalui dengan menggunakan angkutan kota yaitu dengan menggunakan Trans Jateng dengan jurusan Terminal Bulu Pitu dengan berhrnti di halte Burderan depan SMP Burderan Purwokerto atau berada di JL, Jnd. Gatot Soebroto. Gereja Katedral Kristus Raja sendiri masih termasuk dalam wilayah Kecamatan Purwokerto Timur, Kecamatan Purwokerto Timur sendiri memiliki wilayah seluas 841.94 ha, dengan ketinggian ibukota kecamatan 74 meter diatas permukaan laut.

Untuk batas wilayah dari Purwokerto Timur sendiri yaitu, untuk wilayah utara berbatasan langsung dengan Purwokerto Utara, untuk wilayah selatan berbatasan langsung dengan wilayah Purwokerto Selatan, untuk wilayah timur berbatasan langsung dengan Kecamatan Kembaran, dan untuk wilayah barat berbatasan langsung dengan Kecamatan Purwokerto Barat.



(Gambar 2 Peta Lokasi Gereja Katedral Kristus Raja Purwokerto)

## 2. Sejarah Berdirinya

Gereja Katedral Kristus Raja Purwokerto berdiri sebelum 1927 dengan sebutan Gereja misi kristus raja di Purwokerto termasuk victoria capostolik Batavia dan berada dibawah pelayanan jazui.kemudian pada tahun 1927 kawasan ini diserakan kepada tariqot misioneris hati kudus MSC, pada tanggal 24 november 1927 romo PCC vishor Msc datang ke Purwokerto untuk melakukan serah terima jabatan dan pada 25 november dilakukan missa pertama yang bertempat di frodel school yang di pimpin oleh Romo PCC Vishor MSC, sehingga pada tanggal tersebut bisa dikatakan tanggal berdirinya Paroki Kristus Raja Purwokerto yang menjadi pusat missioner atau ibu kota miss kristus raja purwokerto.

Paroki Kristus Raja Purwokerto sendiri mulai berkembang pada Desember tahun 1928 berawal dari menyewa sebuah rumah

milik Dr. Adung yang digunakan sebagai tempat Ibadat dengan 60 kursi dan pastoran darurat. Untuk melaksanakan pendirian gedung Gereja pendidikan katetis dan mendatangkan bridir dan suster, Romo PCC Vishor MSC mendirikan yaysan dengan nama yayasan piuse untuk mengenang paus piuse 11 yang merestui MSC membuka missi di Purwokerto . sebagai paroki baru saat itu Purwokerto memiliki 1168 orang katolik yang didominasi oleh golongan eropa diikuti jawa dan china dengan jumlah pemandian 76 orang.

Gereja Kristus Raja Mulai di bangun pada 9 Maret 1930 dimana pembangunanditanggung sepenuhnya oleh missi, sedangkan umat melakukan pengisian di dalam gereja seperti patung-patung, bangku, lonceng, dan lain-lain. Pembangunan gereja kristus raja selesai dan diberkati pada 10 agustus 1930 oleh Monsiyur Vanvelsen nd.

Paroki kristus raja berkembang secara kuantitatif dan kualitatif karena keterlibatan umat dalam berbagai karya. Karya pendidikan diawali dengan datangnya enam Suster Ursulin dari Jakarta. Selain itu lima bridir kalitas ikut mengawali karya mulai September 1930. Tanggal 25 juni 1931 Cilacap menjadi Paroki mandiri dengan wilayah meliputi gombang sampai batas wilayah Jawa Tengah- Jawa Barat. Kemudian Banjarnegara Mulai dilayani oleh Romo dari Wonosobo. Akibatnya wilayah Paroki kristus raja semakin sempit hanya menyisakan Purbalingga dan Banyumas .

Paroki kristus raja semakin penting perannya ketika paus PIVS PP 11 menerbitkan dekrit pembentukan perfectur apostolic purwokerto dan menetapkan Romo PCC Vishor MSC sebagai prefect. Pelantikan dilakukan pada 2 agustus 1932 dengan ini daerah missi kristus raja resmi dan menurut hukum di gereja setempat. Pada minggu 29 agustus 1937 diresmikan dan diberkati makam katolik pertama di Purwokerto yang terletak di desa Tanjung yang

diresmikan oleh Monsinyur PCC Vishor MSC. Makam tersebut hingga kini masih ada dan dikenal dengan makam Katolik Girikondo. Kemudian pada tahun 1939 dParoki Kristus Raja membentuk dua stasi yaitu Stasi Santa Teresia kanak-kanak Yesus Jati Lawang dan Stasi Bernadeth Ajibarang. Seiring dengan perkembangan perfectur apostolic Purwokerto tahun 1932-1942 ditingkatkan sebagai victaris Apostolic kemudian tahun 1942-1961 hingga menjadi Keuskupan Diosis Purwokerto 1961 hingga saat ini. Maka status gereja kristus raja pun ikut berkembang menjadi Geeja Katedral Kristus Raja Purwokerto karena merupakan gereja induk didalam Keuskupan.

Semakin berkembangnya umat, katedral lama dirasa terlalu kecil dan kurang mewakili sebagai gereja induk , sehingga dicetuskanlah ide untuk membangun katedral baru. Namun hal tersebut sempat tertunda dan baru berjalan pada Mei 1982. Dengan diumumkannya ide katedral baru sebagai bentuk syukur atas penyertaan Allah sepanjang perjalanan keuskupan purwokerto dan monument kesatuan umat yang menampilkan wajah budaya setempat . selama pembangunan juli 1985-1988 perayaan ekawisnu dirayakan dikabaisusteran bruderan dan aula sekolah susteran.

Bangunan gereja katedral baru diresmikan pada 30 Mei 1988 oleh bapakSoepardjo Rustam dan dikosentrasi sebagai katedral pada 31 Mei 1988 oleh Monsinyur Pascalis Sudiro Harjo Sumarto MSC. Gereja Katedral Kristus Raja Purwokerto menjadi gereja katedral pertama yang dibangun pasca kemerdekaan Republik Indonesia dengan adanya bangnan gereja katedral yang baru, maka terus berkembang pula Gereja Katedral Kristus Raja Purwokerto sebagai wujud nyata kehadiran kerajaan Allah yang akan ters berkembang dalam dinamika umat yang penuh warna dan penuh cerita baru dimasa mendatang dalam pewartaan kerajaan Allah ditengah masyarakat Purwokerto.

Bangunan Katedral Kristus Raja Purwokerto saat ini merupakan bangunan baru. Katedral baru ini dibangun untuk menggantikan bangunan katedral lama yang didirikan pada tahun 1930. Seiring perkembangan umat, katedral lama dirasa terlalu kecil dan kurang mewakili wajah katedral sebagai gereja induk di keuskupan. Kemudian tercetuslah ide untuk membangun sebuah katedral baru. Ide ini sudah muncul pada masa penggembalaan Mgr. W. Schoemaker, MSC, namun pelaksanaannya selalu tertunda. Wacana ini terus berkembang pada masa penggembalaan Mgr. Paschalis Hardjasoemarta, MSC. Beberapa kali dilakukan pengukuran untuk memperluas katedral lama baik ke depan, ke belakang, maupun ke samping. Namun, pelaksanaan perluasan tidak pernah terjadi.

Langkah serius diambil pada bulan Mei 1982 saat perayaan setengah abad berdirinya Keuskupan Purwokerto (dihitung dari pendirian Prefektur Apostolik Purwokerto). Mgr. Paschalis Hardjasoemarta, MSC mengajak umat membangun katedral baru. Katedral baru yang akan dibangun nanti menjadi bentuk syukur atas penyertaan Allah sepanjang perjalanan Keuskupan Purwokerto sekaligus menjadi monumen kesatuan umat yang menampilkan wajah budaya setempat. Sebagai bentuk kontinuitas perjalanan Gereja, katedral baru akan dibangun di tempat katedral lama. Pada misa syukur itu, dilakukan kolekte khusus sebagai modal awal pembangunan katedral baru.

Setelah melalui beberapa pertemuan, akhirnya diputuskan gambar katedral baru beserta anggarannya. Semangat gotong royong kental terasa dalam pembangunan katedral baru ini karena melibatkan seluruh paroki di keuskupan serta umat Purwokerto yang sudah pindah dan tinggal di keuskupan-keuskupan lain. Bulan April 1985 katedral lama mulai dibongkar dan pada 26 Mei 1985 dilaksanakan upacara peletakan batu pertama untuk gedung katedral

baru. Selama masa pembangunan ini , misa harian dilaksanakan di kapel susteran dan bruderan, sementara misa mingguan dirayakan di aula sekolah susteran (Juli 1985 – Februari 1988).

Akhirnya, bangunan katedral baru diresmikan oleh Bpk. Soepardjo Rustam yang waktu itu menjabat sebagai Menkokesra pada 30 Mei 1988 dan dikonsekrasi sebagai Katedral oleh Mgr. Paschalis Hardjasoemarta, MSC pada 31 Mei 1988. Katedral Kristus Raja Purwokerto ini menjadi katedral pertama di Jawa yang dibangun pasca kemerdekaan RI. Corak arsitektur joglo menggambarkan Gereja yang hidup di tengah budaya bangsa. Katedral baru ini bisa menampung sekitar 600-700 umat. (Christo Regi Dicata, Duc in Altum 2007)

### 3. Fungsi dan Peran

Masyarakat Indonesia terdiri atas pemeluk agama yang berbeda-beda. Setiap agama memerlukan tempat beribadah untuk memenuhi kebutuhan rohani mereka. Setiap tempat ibadah juga memiliki bentuk dan pengaturan yang khas. Selain sebagai tempat untuk berdoa kepada Allah, ternyata tempat ibadah memiliki fungsi dan kegunaannya yang lain.

Gereja sebagai tempat berkumpul para orang-orang percaya memiliki fungsi dan tujuan yang pada intinya proses dalamewartakan kerajaan Allah bagi umat di dunia.

Fungsi liturgi dalam gereja merupakan fungsi gereja dalam mengadakan suatu susunan ibadah yang melibatkan umat dan pelayan Tuhan seperti imam, misdinaar,prodiakon, dan sebagainya. Lalu, melalui fungsi pewartaan, gerejaewartakan berbagai kabar sukacita tentang penebusan dosan dan keselamatan manusia lewat pengorbanan Yesus di kayu salib. Kemudian, melalui fungsi pelayanan, gereja juga melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang dapat membantu banyak orang atas dasar cinta kasih dengan mengutamakan mereka yang tersingkir, miskin dan terlantar.

Melalui persekutuan, umat dalam gereja disatukan sebagai saudara dalam cinta kasih bapa dan dalam roh kudus sehingga terjalin hubungan yang intim baik manusia dengan Tuhan maupun dengan sesamanya. Dan yang terakhir, lewat martiria, gereja sebagai saksi Kristus untuk menyelamatkan banyak orang lewat kesaksia-kesaksian.

Berdirinya Gereja Katedral Kristus Raja bertujuan untuk membimbing umat dalam memberikan pengajaran yang sesuai dengan ajaran Yesus melalui Alkitab, selain itu Gereja Katedral Kristus Raja berdiri sebagai tempat para umat untuk beribadah dan berdoa, sebagai wadah masyarakat dan umat katolik dipurwokerto untuk bisa melangsungkan ibadah. (Christo Regi Dicata, 2007)

#### 4. Peran Gereja katedral

Peran gereja katedral dalam masyarakat antarlain

##### a. Diakonia (Pelayanan)

Wujud dari diakon berbeda-beda menurut masing-masing aliran teologi dan denominasi yang ada dalam agama katolik.

##### b. Persekutuan (Koinonia)

Persekutuan berarti rela berbagi kepada sesama dalam suatu perkumpulan. Sebagai orang beriman, kita senantiasa dipanggil untuk ikut dalam sebuah persekutuan untuk mempererat tali persaudaraan. Di dalam persekutuan inilah kita bisa menampakkan kehadiran Yesus Kristus. Tali persaudaraan antara kamu dengan umat yang lain bisa terjalin dengan Pengantaraan Kristus dalam Kuasa Roh Kudus-Nya.

##### c. Perawatan (Kerygma)

Mewartakan berarti membawa kabar gembira bagi seluruh umat manusia. Lukas 22:27 “Sebab siapakah yang lebih besar: yang duduk makan atau yang melayani? Bukankah dia yang duduk makan? Tetapi Aku ada di tengah-tengahkamu sebagai pelayan.”

##### d. Lyturgia

Dalam hidup menggereja, ibadah adalah sumber dan pusat untuk beroleh iman dalam Yesus Kristus. Kegiatan Liturgi sering kita lakukan pada Hari Minggu, ketika kita beribadah di gereja. Sebagai umat Kristiani, kita bisa mendalami iman melalui kegiatan liturgi di gereja. Doa, simbol, lambang, dan perayaan di gereja merupakan bagian dari liturgi.

Contoh kegiatan liturgi di gereja, antara lain:

1. Mengikuti tata ibadat pada Hari Minggu
2. Ikut kegiatan paduan suara atau koor di gereja
3. Menjadi putra dan putri altar

Dengan adanya persekutuan, kita sebagai umat manusia diharapkan bisa menyatu dengan umat yang lainnya. Tidak melihat ras, suku, bangsa, dan latar belakangnya. Karena pada intinya, kita ingin bersatu dengan mereka untuk mewujudkan Kristus Yesus dalam kehidupan.

e. Martyria (Penginjilan)

Sebelum Tuhan meninggalkan dunia, Ia pernah berpesan kepada murid-murid-Nya untuk menjadi saksi-Nya dalam memberitakan Injil. Tugas inipun dilakukan oleh para murid. Kita selaku Anak Allah juga dituntut untuk melakukan hal yang sama, yaitu menjadi Saksi Kristus di tengah-tengah masyarakat. Hal ini dapat diwujudkan dengan menghayati karya keselamatan Tuhan dalam hidup kita. Cara pelayanan Gereja sebagai peran didalam masyarakat majemuk: Beritakanlah injil kepada seluruh bangsa dan jadilah garam dan terang dunia di tengah-tengah masyarakat. Berbuat baiklah agar kamu disenangi oleh orang-orang di sekitarmu.

Mazmur 19:7 “Taurat TUHAN itu sempurna, menyegarkan jiwa; peraturan TUHAN itu teguh, memberikan hikmat kepada orang yang tak berpengalaman.”

Yesaya 8:20 “Carilah pengajaran dan kesaksian! Siapa

yang tidak berbicara sesuai perkataan itu, maka baginya tidak terbit fajar.”

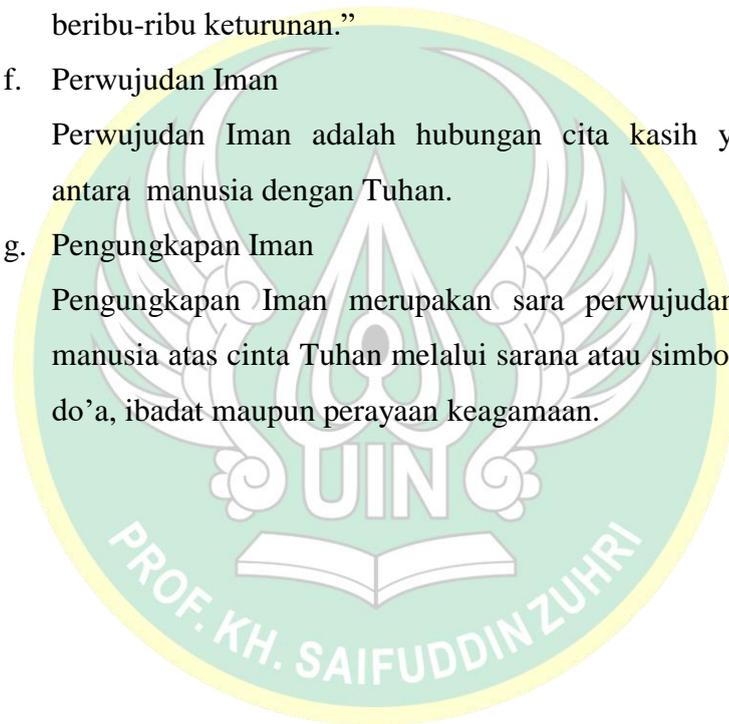
Selaku Anak Allah, kita selalu dituntut untuk berbuat baik kepada sesama, sama dengan apa yang dilakukan Gereja, dan yang telah dilakukan oleh Yesus Kristus kepada kita. Ulangan 7:9 “Sebab itu haruslah kau ketahui, bahwa Tuhan, Allahmu, Dialah Allah, Allah yang setia, yang memegang perjanjian dan kasih setia-Nya terhadap orang yang kasih kepada-Nya dan berpegang pada perintah-Nya, sampai kepada beribu-ribu keturunan.”

f. Perwujudan Iman

Perwujudan Iman adalah hubungan cinta kasih yang terjalin antara manusia dengan Tuhan.

g. Pengungkapan Iman

Pengungkapan Iman merupakan sara perwujudan tanggapan manusia atas cinta Tuhan melalui sarana atau simbol baik dalam do'a, ibadat maupun perayaan keagamaan.



**BAB III**  
**PRAKTIK PENGUSIRAN ROH JAHAT DI ARSYADA**  
**YADAKA INDONESIA DAN GEREJA KATEDRAL**  
**PURWOKERTO**

**A. Praktik Pengusiran Roh Jahat dalam Islam**

1. Pengertian Ruqyah

Menurut bahasa, ruqyah berasal dari kata *roqo – yarqi – ruqyah* artinya jampi atau mantera-mantera. Secara terminologi ruqyah adalah jampi-jampi atau mantera-mantera dengan menggunakan ayat-ayat Al- Qur'an yang sering digunakan untuk menyembuhkan terhadap orang sakit baik karena penyakit dari jasmani, rohani maupun yang diduga karena gangguan jin dan gangguan jiwa lainnya. (Ibnu Qoyyim: 2010)

Menurut Ibnu Tin, ruqyah adalah kalimat perlindungan atau asma Allah yang merupakan obat rohani. Kalau diucapkan melalui lisan orang sholeh, niscaya akan mendatangkan kesembuhan dengan izin Allah. Sedangkan menurut Ibnu Mas'ud ruqyah adalah tindakan membaca mantera-mantera, dan tindakan tersebut diperbolehkan apabila tidak memiliki jejak syirik. (Jajang, 2011:8)

Banyaknya penyakit yang dialami oleh manusia dengan berbagai macam faktor penyebabnya. Mulai yang bersifat jasmani, rohani, hingga yang diduga karena gangguan jin. Semuanya dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan, Akan tetapi gangguan jin dapat diketahui tentunya setelah medis angkat tangan karena tidak sanggup lagi menanganinya.

Sesungguhnya Allah yang dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit di atas. Apapun yang dapat dikerjakan manusia dalam rangka membantu kesembuhan orang sakit hanyalah sekedar menerapkan teori dan berusaha dari pengalaman yang ada. Begitu juga terapi ruqyah, tidak bisa berpengaruh dengan sendirinya tanpa izin dari-Nya. Penyembuhan melalui terapi ruqyah tidak boleh

dilakukan dengan jarak jauh, melainkan harus secara langsung. Sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Sewaktu diminta untuk mengobati anak dari seorang Arab Badui yang menderita penyakit gila karena diganggu jin. Nabi menyuruh orang Arab Badui tersebut untuk pergi membawa anaknya ke hadapan Rasulullah. Kemudian beliau menjampinya dengan membaca akan ayat-ayat Al- Qur'an. Penyembuhan dengan al- Qur'an akan benar-benar memberi manfaat, dikala penderita merasa yakin, pasrah dan ikhlas kepada Allah serta yakin Allah akan memberi kesembuhan. Secara alamiah obat akan memberi manfaat bagi tubuh manakala benar-benar diyakini.

Ruqyah bukanlah sekedar bacaan jampi-jampi, akan tetapi lebih luas lagi yaitu kalimat thayyibah yang dimuliakan sebagai perlindungan dan penjagaan dari segala penyakit. Sehingga bagi ruqyah diperlukan pengetahuan yang cukup untuk bisa memahami hakekat dari gangguan jin serta memiliki iman yang kuat dan jiwa yang bersih. Ruqyah tidak bertentangan dengan taqdir dan tidak menolaknya, akan tetapi ia termasuk taqdir Allah taala.

Sesungguhnya Allah sebagaimana mentaqdirkan musabbab (akibat), ia juga mentaqdirkan sebab: ia mentaqdirkan hasil dan Ia mentaqdirkan pula permulaan: Ia mentaqdirkan bahwa orang yang sakit ini disembuhkan lantaran menggunakan obat yang sesuai dan yang satu lagi disembuhkan lantaran ruqyah dari seseorang yang shahih. Semua itu adalah lantaran sebab-sebab yang dibuatnya dan termasuk taqdir Allah Ta'ala.

Jadi penulis menyimpulkan pengertian ruqyah adalah salah satu seseorang dalam mengobati diri dari gangguan jin ataupun makhluk lainnya yang dapat membuat fisik dan psikis terganggu, dengan cara berlindung kepada Allah SWT dengan berbagai cara seperti, meniupkan bacaan yang terkena sakit, mengucapkan kalimat-kalimat thayyibah dalam keseharian agar selalu dilindungi oleh

Allah SWT dan bacaan-bacaan tersebut tidak mengandung kesyirikan. Ruqyah tidak hanya menggunakan bacaan-bacaan saja, akan tetapi juga menggunakan obat-obat herbal agar fisik dan psikis menyatu dalam penyembuhan dengan baik.

## **B. Macam-Macam Ruqyah**

Sebelum membahas pelaksanaan ruqyah baiknya mengetahui macam-macam ruqyah. Sebab kata ruqyah itu sendiri masih bersifat umum, menurut Ustadz Muhammad Faizar dari hasil wawancara disebutkan

“Kalo saya membagi ruqyah itu dua yaitu antara hak dan bathil dimana ruqyah yang hak itu merupakan ruqyah syar’iyah, sedangkan untuk ruqyah yang bathil itu dibagi menjadi dua yaitu ada yang muharomah dan ada yang syirkiah”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Faizar sendiri Ruqyah dibagi menjadi 2 macam yaitu hak dan bathil, dimana ruqyah yang hak merupakan ruqyah syari’yah sedangkan ruqyah syirkiah dan ruqyah muharom masuk ke ruqyah yang bathil.

### **1. Ruqyah syari’yah**

Ruqyah syari’iyah merupakan kaidah ruqyah yang diperbolehkan oleh para ijma’ ulama, dimana dalam pelaksanaannya tidak diperbolehkan ada unsur syirik didalamnya, yang mana pelaksanaan ruqyah yang dilakukan harus sesuai dengan syariat seperti bacaan-bacaan yang digunakan bersumber dari Al-quran, asma-asma Allah, sifat-sifat Allah dan yang selanjutnya yaitu harus menggunakan bahasa arab atau bahasa yang dipahami maknanya, misal contohnya ada orang yang mau melakukan ruqyah dengan menggunakan bahasa daerah itu boleh asalkan makna dari bacaan tersebut dimaknai oleh orang yang akan diruqyah sehingga tidak ada unsur syirik, dan yang terpenting harus diyakini ruqyah tidak menyembuhkan dengan dzatnya melainkan atas izin Allah.

### **2. Ruqyah Syirkiah**

Ruqyah Syirkiah merupakan ruqyah yang pelaksanaannya

menggunakan bacaan-bacaan atau mantra. Dimana mantera-mantera atau bacaan yang dibacakan menuju pada selain Allah SWT, yaitu dengan menyebut nama-nama jin, malaikat, nabi, dan benda-benda alam yang dikeramatkan. Selain itu ruqyah bisa dikatakan ruqyah syirkiah karena mantera-mantera atau bacaan yang dibacakan tidak menggunakan bahasa arab yang mana maknanya tidak jelas atau tidak diketahui secara pasti.

Ruqyah Syirkiah adalah ruqyah yang dilakukan seseorang dengan membaca bacaan yang mengandung syirik yang dicampur aduk atau dikombinasi dengan ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Dimana tata cara ruqyah model ini diharamkan dan dilarang dalam syariat. Sebagaimana Nabi bersabda :

إِنَّ الرُّقَى وَالْتَّمَامَ وَالْتَّوَلَةَ شِرْكٌ (رواه أحمد وأبو داود وابن ماجه والحاكم)

Artinya :

*“Sesungguhnya mantera-mantera, jimat, dan guna-guna adalah syirik. (HR. Ahmad, Abu Daud, dan Hakim)”*

Syarat-syarat dari ruqyah syirkiah adalah sebagai berikut: Bacaannya tidak pernah diajarkan oleh Rasulullah dan para sahabatnya, meskipun kadang-kadang caranya mirip dengan ruqyah syar'iyah. Misalnya Al-Qur'an dibacanya dari huruf yang terakhir (dibolak-balik). Membaca mantera dengan mengagungkan syetan.

### C. Dasar Hukum Ruqyah

Hukum menggunakan ruqyah untuk mengobati penyakit adalah mubah (boleh). Bahkan syariat menganjurkannya. Berdasarkan nash-nash tekstual dalam al-Qur'an dan dengan nash-nash ruqyah yang tsabit (tetap) dari Nabi shallallahu Alaihi Wasallam adalah terapi pengobatan yang sangat sempurna dan bermanfaat. (Ibnu Hajar, 2008). Adapun dasar hukum ruqyah berasal dari

#### a. Al-Quran

1. Seperti dalam Al-Quran Surah Fushilat Ayat 44:

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ أَءِئْتَتْكُمْ وَعَرَبِيٌّ قُلٌّ

هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا هُدًى وَشِفَاءً وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي ءَادَانِهِمْ وَقُرْ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ أُولَٰئِكَ يُنَادُونَ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ

Artinya :

“Dan jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat- ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh". (Q.S Fushilat:44)

2. Al-Quran Surah Al-Isra' ayat : 82

إِلَّا الظَّالِمِينَ يَزِيدُ وَلَا لِلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةً شِفَاءً هُوَ مَا أَلْقُرْءَانِ مِنْ وَنُنَزَّلُ  
خَسَارًا

Artinya :

“Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”. (Q.S Al-Israa':82)

Al Qur'an merupakan obat yang sempurna dan penawar bagi seluruh penyakit hati dan jasad, serta penyakit-penyakit dunia dan akhirat juga sebagai penawar bagi seluruh penyakit hati dan jasad. seperti apa yang dikatakan oleh Al-Imam Ibnu Qayyim : “barang siapa yang tidak dapat disembuhkan oleh Al-Quran, berarti Allah tidak memberikan kesembuhan kepadanya. Dan barang siapa tidak dicukupkan oleh Al-Quran maka Allah tidak memberikan kecukupan kepadanya”. (Yazid Ibnu Qayyum, 2005)

b. Hadits Nabi

Sebelum agama Islam datang, ruqyah sudah dikenal di kalangan

masyarakat. dimaba dalil-dalil yang mengindikasikan hal itu antara lain sebagaimana yang disebutkan oleh Imam Malik dalam kitabnya Al-Muwatha yang artinya :

*“Diriwayatkan oleh Umrata bintu Abdurrahman bahwa Abu Bakar As-Shiddiq r.a.: masuk menemui Aisyah yang sedang mengeluh karena sakit, sementara itu di sampingnya ada seorang perempuan Yahudi sedang meruqyahnya. Maka Abu Bakar berkata ; “Apakah ia meruqyahnya dengan kitab Allah ?”.*

#### **D. Pandangan Ahli Agama Islam Mengenai Konsep Ruqyah**

Dalam Islam Ruqyah dipandang sebagai pengobatan yang sangat lama dan bahkan tertua, menurut ustad Abu Aqila sebagaimana wawancara pribadi saya langsung dengan beliau pengobatan ruqyah ini sudah ada sejak zaman Nabi Adam, terbukti dengan ketika anak-anak Nabi Adam sakit maka Nabi Adam akan mencari air dan membacakan ayat-ayat yang diturunkan kepada Nabi Adama pada waktu itu dengan do'a-do'a yang diajarkan. Konsep pengobatan ini pada perkembangannya terbagi menjadi tiga pertama pengobatan ilahiyah yakni pengobatan ruqyah, ini yang berdasarkan dan bersandarkan pada kekuatan Allah melalui ayat-ayat Allah, kedua qauniyah yakni sunatullah atau hukum sebab akibat seperti misalkan sakit kaki bagian kanan dengan sebab dipijit menjadi sembuh dan lain-lain, ketiga obat-obatana herbal atau minum madu memanfaatkan unsur-unsur alam yang dapat dijadikan obat.

Konsep Ruqyah yang diperbolehkan hanya ruqyah sayr'iyyah yang sesuai dengan sariat Islam sesuai yang diajarkan Rasulullah, tidak diperbolehkan ruqyah dalam bentuk sirik. Dalam ruqyah semua penyakit dapat disembuhkan lebih mudah lagi jika seseorang yang terkena penyakit apa pun untuk diruqyah karena benar-benar mngharapkan

kesembuhan hanya pada Allah, percaya bahwa bukan ayat-ayat ruqyah yang menyembuhkan melainkan atas ijin Allah. Pengobatan ruqyah ini sangat dianjurkan karena dapat menambah keimanan kita kepada Allah.

#### **E. Kerasukan dalam Agama Islam**

Kerasukan adalah sebuah ungkapan untuk gangguan yang menimpa akal manusia, sehingga ia tidak memahami apa yang dia katakan. Seseorang yang kerasukan tidak bisa menghubungkan perkataannya, antara yang telah dia katakan dan yang akan dia ucapkan. Dia juga akan menderita hilang ingatan akibat gangguan pada urat-urat saraf yang berada di daerah kepala. Akibatnya penderita penyakit akal ini mengalami gangguan dalam tingkah lakunya. Dia akan linglung serta canggung ketika bergerak dan bertindak. Dia tidak dapat berjalan dengan tegak dan seimbang, serta kehilangan kemampuan untuk menentukan langkah-langkah kakinya secara terarah atau menghitung jarak tempuh dengan benar. (Syaiikh Wahid Abdussalam:2014)

Kemasukan atau kerasukan adalah hilangnya kesadaran diri seseorang sehingga seseorang yang kerasukan mampu melakukan hal-hal diluar nalar atau diluar kemampuan individu yang kerasukan seperti misalnya ia tiba-tiba dapat berbicara bahasa asing padahal dalam kenyataannya ia tidak memiliki kemampuan tersebut. Seseorang yang kerasukan bisa ditandai dengan perbuatan aneh seperti pandangan kosong, tertawa atau menangis sendiri, melamun bahkan tak jaran mengamuk dan teriak-teriak. Kerasukan juga bisa ditandai dengan gejala fisik seperti pusing-pusing, lemas, nyeri tulang seperti reumatik dan lain-lain.

Penyakit gangguan jin yang menimpa manusia mempunyai gejala khusus, sama seperti penyakit lain. Tetapi sebelumnya perlu diperhatikan bahwa ada keterkaitan antara ini dengan penyakit tubuh lainnya. tetapi jika didiagnosa secara fisik biasanya orang yang kerasukan tidak diketahui penyakitnya atau malah didiagnosa sehat. Maka akan ada dua pendapat pertama sebagian orang tidak meyakini hal

ini ada campur tangan jin dan yang kedua meyakini bahwa sakitnya ada campur tangan jin. Seperti dalam Al-quran dijelaskan fenomena kerasukan ini dalam Al-Baqarah ayat: 275 dimana dalam ayat tersebut menjelaskan kondisi orang yang memakan harta riba seperti orang yang kerasukan. *“orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila”* (Q.S AlBaqarah: 275). (Yasir Amri dan Syahirul Alim Al- Adib: 2012)

Ayat tersebut menjadi dalil tertolaknya pendapat dan anggapan orang yang mengingkari realita kerasukan jin serta mengatakan bahwa itu hanyalah sifat dasar manusia saja dan bahwa setan tidak dapat merasuk pada diri manusia seerta tidak dapat mengakibatkan gangguan (kerasukan).

Setan sangatlah dekat dengan manusia seperti yang telah difirmankan Allah SWT dalam Al-Quran Surah Az-Zariat ayat 56 yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

*“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”* (Q.S Az-Zariat : 56)

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh makhluk hidup yang ada di dunia ini terutama manusia akan selalu hidup berdampingan dengan jin yang mana mereka hanya berbeda dimensi.

Setan, jin dan iblis dalam Islam berbeda. Pertama jin menurut bahasa arab berasal dari kata *ijtinan*, yang berarti tersembunyi (*istitar*). Dengan kata lain menurut bahasa, jin berarti sesuatu yang tersembunyi dan halus. Jin diciptakan dari api yang sangat panas sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hijr Ayat : 27

وَالْجَانَّ خَلَقْنَاهُ مِنْ قَبْلُ مِنْ نَارِ السَّمُومِ

Artinya :

*“Dan kami telah menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas” (Q.S Al-Hijr :27)*

Jin, setan, dan roh jahat memiliki ilmu dan kemampuan untuk menentukan yang hak dan yang batil serta dapat mengemukakan argumentasi. Selain itu jin, setan, dan roh jahat dapat menjadi penyebab kerasukan lantaran beberapa alasan seperti jin yang senang kepada seseorang dan ingin mengawininya, atau jin membencinya atau hanya iseng untuk bergurau layaknya anak-anak kecil. Kalau bukan jin mengapa orang-orang yang kerasukan melakukan hal-hal yang tidak biasa, bahkan tidak pernah ia lakukan sebelumnya baik dalam bentuk perbuatan maupun ucapan seperti dapat mengucapkan atau bicara bahasa asing yang tidak ia kuasai dalam kondisi normal.(M. Quraish Shihab:2010)

Gangguan jin terhadap manusia dapat terjadi kadang-kadang karena syahwat, hawa nafsu dan mabuk cinta seperti halnya manusia. Kebanyakan jin mengganggu manusia karena merasa tersakiti oleh sebagian manusia karena manusia tidak sengaja menyakiti atau membunuh salah satu jin seperti sedang membuang air panas atau kencing yang tidak tahu ditempat itu ada jinnya. Jin juga ada yang bodoh dan dzalim sehingga mengganggu manusia tanpa sebab dalam hal ini jin tidak dapat sembarangan mengganggu kecuali dalam keadaan marah sekali, takut sekali, senantiasa bernafsu syahwat dan lalai sekali.

#### **F. Praktik Ruqyah di Arsyada Yadaka**

Banyaknya penyakit yang dialami oleh manusia dengan berbagai macam faktor penyebabnya. Mulai yang bersifat jasmani, rohani, hingga yang diduga karena gangguan roh jahat seperti, jin dan setan. Semuanya dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan, Akan tetapi gangguan jin dapat diketahui tentunya setelah medis angkat tangan karena tidak sanggup lagi menanganinya. Lembaga ruqyah Arsyada Yadaka Indonesia merupakan sebuah lembaga yang bergerak dibidang pengobatan non medis. Dimana dalam pelaksanaanya lembaga ruqyah Arsyada Yadaka

menggunakan Ruqyah Syari'yyah sebagai metode pengobatan non medis dimana bacaan-bacaan yang dibacakan pada saat proses ruqyah bersumber dari ayat-ayat suci Al-Quran.

Wawancara dengan Ustadz Muhammad Faizar

“Di Arsyada Yadaka sendiri seluruh praktiknya dalam hal ini yaitu ruqyah dilakukan secara Syari'yyah, dimana bacaan-acaan yang dibaca saat menangani pasien semuanya bersumber dari Al-Quran”

Metode pengobatan non medis yaitu ruqyah dapat digunakan sebagai pengobatan alternative yang sesuai dengan syariat Islam. Dimana metode ruqyah sendiri harus memenuhi beberapa syarat seperti, praktik ruqyah tersebut dilakukan dengan menggunakan Kalamullah atau ayat-ayat suci Al-Quran atau nama nama dan sifat Allah. Selain itu praktik ruqyah tersebut harus diucapkan dengan Bahasa Arab atau boleh dengan bahasa selain Arab yang dibaca dengan jelas dan difahami maknanya. Dan juga harus diyakini bahwa yang memberikan pengaruh dan kesembuhan bukanlah ruqyah dengan sendirinya, tetapi yang memberi pengaruh atau memberikan kesembuhan yaitu Allah SWT.

Menjadi seorang praktisi ruqyah tidaklah mudah, karena seorang praktisi ruqyan harus memiliki intergritas agar dapat meakukan terapi pengusiran rohjahat. Di dalam lembaga ruqyah Arsyada Yadaka sendiri terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh praktisi ruqyah. keshalehan Syarat menjadi praktisi ruqyah itu tentunya seseorang tersebut harus Islam, bertauhid lurus, tidak tercmur noda kesyirikan, akiqahnya bersih, disarankan sudah menikah, dan bisa menjaga diri.

Selain itu praktisi ruqyah juga harus berpegang teguh pada syariat Allah seperti sholat lima waktu dan melaksanakan amalan-amalan sunah yang lainnya, dan harus fasih dan harus sesuai kaidah tajwid dalam membaca Alquran.

Wawncara ustdaz Muhammad Faizar.

“Syarat yang harus dipenuhi oleh praktisi ruqyah. keshalehan Syarat menjadi praktisi ruqyah itu tentunya seseorang tersebut harus Islam, bertauhid lurus, tidak tercmur noda kesyirikan, akiqahnya bersih,

disarankan sudah menikah, dan bisa menjaga diri.”

Banyaknya penyakit yang dialami oleh manusia dengan berbagai macam faktor penyebabnya. Mulai yang bersifat jasmani, rohani, hingga yang diduga karena gangguan jin. Semuanya dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan, Akan tetapi gangguan jin dapat diketahui tentunya setelah medis angkat tangan karena tidak sanggup lagi menanganinya. Lembaga ruqyah Arsyada Yadaka Indonesia merupakan sebuah lembaga yang bergerak dibidang pengobatan non medis. Dimana dalam pelaksanaannya lembaga ruqyah Arsyada Yadaka menggunakan Ruqyah Syari'yyah sebagai metode pengobatan non medis dimana bacaan-bacaan yang dibacakan pada saat proses ruqyah bersumber dari ayat-ayat suci Al-Quran.

Wawancara dengan Ustadz Muhammad Faizar

“Di Arsyada Yadaka sendiri seluruh praktiknya dalam hal ini yaitu ruqyah dilakukan secara Syari'yyah, dimana bacaan-bacaan yang dibaca saat menangani pasien semuanya bersumber dari Al-Quran”

#### 1. Tata Cara Praktik Ruqyah

Ruqyah merupakan proses pengobatan yang dilakukan dengan membacakan jampi-jampi atau bacaan-bacaan yang berasal dari kitab Suci Al-quran, akan tetapi tidak semua orang bisa dengan mudah melakukannya, hal tersebut dikarenakan seorang praktisi ruqyah harus memenuhi syarat-syarat menjadi seorang praktisi. Selain itu para praktisi ruqyah juga harus memiliki keahlian dalam bidang medis. Dalam lembaga ruqyah Arsyada Yadaka sendiri proses pengusiran roh jahat atau ruqyah harus melalui beberapa proses, salah satunya proses cek kesehatan secara medis.

Wawancara Ustadz Faizar

“Ketika ada pasien atau orang sakit yang akan diruqyah, hal pertama yang kita tanyakan yaitu konseling dulu dengan menanyakan keluhannya apa atau menanyakan memiliki riwayat penyakit atau tidak, memiliki kejiwaan atau tidak.”

Hal tersebut dilakukan karena hampir sebagian besar orang yang

akan diruqyah mengalami histeris, teriak-teriak, tertawa sendiri, memberontak, dan menyakiti diri sendiri. Pengecekan kesehatan tersebut dilakukan untuk melihat apakah pasien tersebut benar-benar mengalami kerasukan atau terkena gangguan kejiwaan, gangguan mental, dan terkena epilepsi. Apabila setelah dilakukan pengecekan kesehatan tersebut tidak ada indikasi pasien terkena gangguan kejiwaan barulah terapi ruqyah dilakukan.

Proses pelaksanaan ruqyah sendiri dilakukan dengan praktisi mengambil air wudhu dan kemudian dilanjutkan dengan membaca ta'awudz dan membaca doa jibril setelah membaca doa Jibril kemudian praktisi membacakan doa-doa yang bersumber dari Al-quran, seperti ayat Kursi, al-ikhlas, Al-falaq, Annas, Al-Imran, Al-A'raf, Yunus, Thaha', Ar-Rahman, dan Aj-Jin.

Wawancara Ustadz Fizar Founder Arsyada Yadaka

“Sebelum melakukan biasanya seorang praktisi akan membaca doa Jibril yang dibacakan kepada Rasulullah ketika terkena sihir, “setelah membaca doa jibril kemudian membacakan ayat-ayat Al-quran seperti ayat Kursi, al-ikhlas, Al-falaq, Annas, Al-Imran, Al-A'raf, Yunus, Thaha', Ar-Rahman, dan Aj-Jin”.

Pelaksanaan Ruqyah dilakukan dengan bacaan Tartil, khusyuk dan suara yang dapat didengar (orang lain). terkadang jin memberi syarat-syarat tertentu supaya dia mau keluar. Jika syarat itu mengandung unsur ketaatan kepada Allah seperti harus menjaga sholat lima waktu dan memakai jilbab kita boleh menerimanya dengan memberikan pemahaman bahwa pasien Taat atas perintah Allah bukan karena mentaati jin. Dimana setelah membacakan doa-doa yang bersumber dari ayat-ayat Al-quran, kemudian praktisi mulai mengusapkan tangannya di bagian ubun-ubun kepala dan punggung orang yang mengalami kerasukan. Akan tetapi hal tersebut tidak langsung mengeluarkan roh jahat yang ada di dalam tubuh dari pasiennya karena terkadang pasien mengerang, gundah, gelisah, cemas dan risau, tetapi tidak ada yang datang. Apa bila roh jahat atau jin yang

berada dalam tubuh pasien tersebut masih belum keluar laulu ulangilah untuk membacakan ayat-ayat ruqyah hingga tiga kali hingga roh jahat atau jin benar-benar pergi dari tubuh pasien tersebut.

Setelah ruqyah selesai dilaksanakan kemudian praktisi akan memberikan pesan kepada pasien untuk menjaga diri dari gangguan-gangguan roh jahat atau jin seperti, Memelihara shalat berjama'ah, Tidak mendengarkan nyanyian, musik dan televisi, Berwudhu seblum tidur dan membaca ayat kursi, Tidak menggantungkan gambar-gambar yang bernyawa didalam rumah yang ditempatinya, Mengucap basmalah pada setiap keadaan, Memperbanyak kalimat "*la ilaha illallah*", Sering membaca dan mendengarkan surat AshShaffat, Ad-Dhukan dan al-Jin, Sering membaca surat Yasin, ar-Rahman, dan al-Ma'arij, Tidak tidur sendirian, Senantiasa memelihara dzikir-dzikir pagi dan petang atau mendengarnya, Memakai jilbab bagi perempuan dan tidak memakai wangi-wangian ketika keluar rumah, Merekam surah-surah al-Qur'an berikut ini dalam kaset sesuai urutannya dalam al-Qur'an.

Akan tetapi proses rangkaian dari ruqyah belum selesai, karena sebulan kemudian pasien diminta untuk datang lagi dan disini dapat diketahui apakah jin masih ada atau sudah keluar. terkadang jin datang tetapi tidak mau keluar. Bacakan ayat-ayat dapat menyakitinya dan menyiksanya. Kalau tidak mau keluar anda boleh memukulnya. terkadang ketika membackan ayat-ayat Ruqyah pasien akan menangis sejadinya tetapi kondisinya tetap stabil dan sadar. Bacakan lagi surah Yunus: 81-82, Al-A'raf: 117-122, Thaha: 69. terkadang jin datang dengan berteriak dan menghardik. Jangan takut dan pukullah dan berikan pelajaran kepadanya. terkadang jin mencela dan menghina, jangan terpancing dan marah. terkadang jin berkata, "Engkau adalah orang yang shalih, saya akan keluar karena menghormatimu". "Katakan kepadanya adalah hamba Allah yang lemah. Keluarlah karena taat kepada Allah dan Rasul-Nya. terkadang akan menjumpai jin yang membangkang, putarlah dengan kaset bacaan ayat kursi berulang selama

satu jam dan pasien harus sering mendengar ayat kursi setiap hari dan terus mendengarnya dalam kurun waktu sebulan. Jin ini akan tersiksa dan dia akan keluar dengan seijin Allah. Apabila ingin mengetahui akidah jin ini tanpa bertanya maka bacakan ayat-ayat yang menyeru para ahli kitab.

Selain pengobatan dengan menggunakan metode terapi ruqyah, lembaga ruqyah Arsyada Yadaka juga menawarkan obat-obatan herbal kepada pasien yang telah selesai dilakukan ruqyah. Obat-obatan tersebut ditawarkan untuk membantu menyembuhkan tubuh pasien secara medis.

## 2. Ayat-ayat yang sering digunakan dalam praktek Ruqyah

Dalam agama Islam ruqyah yang boleh digunakan yaitu ruqyah Syari'yyah, dimana seluruh bacaan-bacaan yang dibacakan ketika praktik ruqyah berasal dari Al-quran dan asma Allah, karena ketika sebuah praktik ruqyah yang dibacakan selain dari *kalam Allah* maka ruqyah tersebut disebut dengan ruqyah syirkiah, dibaqah ini merupakan ayat-ayat alquran yang sering dibacakan ketika melaksanakan terapi ruqyah.

- a. Al-Fatihah 1-7
- b. Surah Al-Baqarah 1-5
- c. Surah Al-Baqarah 102
- d. Surah Al-Baqarah 163-164
- e. Surah Al-Baqarah 225
- f. Surah Al-Baqarah 285-286
- g. Surah Al-Imran 18-19
- h. Surah Al-A'raf 54-56
- i. Surah Al-A'araf 117-122
- j. Surah Yunus 81-82
- k. Surah Taha 69
- l. Surah Al-Mukminu 115-118
- m. Surah As-shafat 1-10
- n. Surah Al-ahqaf 28-32
- o. Surah Ar-Rahman 33-36

- p. Surah Al-Jin 1-10
- q. Surah Al-Ikhlâs
- r. Surah Al-Falaq
- s. Surah An-Nas

#### **A. Praktik Pengusiran Roh Jahat Dalam Katolik (Eksorsisme)**

##### **1. Sejarah Munculnya Eksorsisme**

Menurut Ensiklopedi gereja tahun 1991, Eksorsisme ialah upacara pengusiran roh-roh jahat dari orang kerasukan atau kerasukan. Pada dasarnya pengusiran telah dimulai oleh Yesus Kristus sendiri, dan pengusirannya tanpa upacara dan bacaan-bacaan, kecuali oleh kekuatan imannya sendiri. Sesudah setan atau roh jahat terusir maka terjadilah ketenangan hati dan kesadaran diri jelasnya. Yesus telah mulai meneladani peperangan dengan setan dan Yesus menang dan roh jahat akan kalah. Pada gereja Katolik pengusiran roh jahat dipimpin oleh imam yang saleh atas izin uskup setempat. (A. Heuken SJ, 1991)

Kata eksorsisme berasal dari *exorcisme* (dari bahasa Latin *Eksorsismeus* dan dari bahasa Yunani *exorkizein* – untuk memohonkan) adalah praktek untuk mengusir setan atau entitas spiritual jahat lainnya dari seseorang atau tempat yang diyakini telah dimiliki (diambil kontrol). Praktek ini cukup kuno dan merupakan sistem kepercayaan banyak negara. Orang yang melakukan eksorsisme dikenal sebagai eksorsis atau pengusir setan yang merupakan dari anggota pendeta dengan keterampilan yang khusus. Eksorsisme dapat menggunakan doa-doa dan materi agama seperti gerak tubuh, air suci atau *holy water*, simbol agama dan lain-lain. Seorang eksorsis sering memanggil Tuhan, Yesus dan atau beberapa malaikat yang berbeda untuk melakukan eksorsisme. Secara umum orang yang dimiliki atau dirasuki tidak dianggap sebagai kejahatan diri mereka sendiri atau sepenuhnya bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. Oleh karena itu praktek

eksorsisme lebih sebagai obat dari pada sebagai hukuman. Ritual pertama bisanya akan memastikan benar-benar bahwa tidak ada kekerasan jika pun ada

Potensi kekerasan maka hanya diikat saja.( Tim Temu Kanonis Regio Jawa, 2014) Konsep kepemilikan oleh roh-roh jahat dan praktek eksorsisme sangatlah kuno dan tersebar luas dan kemungkinan berasal dari jaman prasejarah atau kepercayaan shamanistic.

Dalam perjanjian baru pengusiran setan merupakan keajaiban yang dilakukan oleh Yesus oleh karenanya kerasukan setan itu merupakan bagian dari sistem kepercayaan kristen sejak awal dan eksorsisme merupakan praktek yang masih diakui oleh Katolik, Orthodox Timur dan beberapa sekte protestan. Gereja Inggris juga memiliki seorang Eksorsis di setiap keuskupan. Setelah masa renaissance atau pencerahan, praktek pengusiran setan berkurang bagi sebagian kelompok agama dan penggunaannya telah menurun, terutama masyarakat barat. Umumnya pada abad ke-20 penggunaan eksorsisme terutama ditemukan di Eropa Timur dan Afrika, dengan beberapa kasus mendapatkan media yang mencukupi seperti kasus Annalise Michel. Ini terutama karena studi psikologi dari fungsi dan struktur otak atau pikiran manusia banyak kasus sebelum dilakukan eksorsisme sering dijelaskan sebagai produk penyakit mental. Namun pada tahun 1973 dengan rilisnya film The Exorcist pengusiran setan menjadi pusat perhatian dan mendapat respon besar dari masyarakat Amerika Serikat dan Eropa dan kepercayaan akan eksorsisme menemukan tempat di masyarakat.( Tim Temu Kanonis Regio Jawa, 2014)

Eksorsisme bermula dari masa Yesus ini terbukti dengan banyaknya ayatayat dan ceritra-ceritra mengenai Yesus mengusir sendiri setan dengan kuasanya yang diberikan Tuhan, kemudian kepada murid-murid Yesus atau keduabelas Rasul. Romo Magnis

sesuai dengan wawancara yang telah penulis lakukan menerangkan fenomena kerasukan ini Dalam Matius 8:28-34 bdk., (Mrk, 5: 1-20; Luk, 8: 26-39) diceritrakan “28. setibanya di seberang, yaitu di daerah orang Gadara, datanglah dari pekuburan dua orang yang kerasukan setan menemui Yesus. Mereka sangat berbahaya, sehingga tidak ada seorang pun yang berani melalui jalan itu. 29. Dan mereka itupun berteriak, katanya: “Apa urusanMu dengan kami, hai Anak Allah? Adakah engkau kemari untuk menyiksa kami sebelum waktunya?” 30. Tidak jauh dari mereka itu sejumlah besar babi sedang mencari makan. 31. Maka setan-setan itu meminta kepada-Nya. Katanya: “jika Engkau mengusir kami, suruhlah kami pindah kedalam kawanan babi itu.” 32. Yesus berkata kepada mereka: “pergilah!” lalu keluarlah mereka dan masuk kedalam babi babi itu. Maka terjunlah seluruh kawanan babi itu dari tepi jurang ke dalam danau dan mati di dalam air. 33. Maka larilah penjaga-penjaga babi itu dan setibanya di kota, diceritakannyalah segala sesuatu, juga tentang orang-orang yang kerasukan setan itu. 34. Maka keluarlah seluruh kota mendapatkan Yesus dan setelah mereka berjumpa dengan Dia, merekapun mendesak, supaya ia meninggalkan daerah mereka”. (Gabriele Amorth, 2015)

Untuk menambah kemanjuran kuasa yang diberikan oleh kristus dan untuk melindungi orang beriman dari para tukang sihir dan dukun, Gereja mendirikan sakramentali yang khusus, yaitu Eksorsisme. Eksorsisme hanya dapat diberikan secara eksklusif oleh uskup dan imam (oleh karenanya tidak pernah oleh umat awam) yang telah menerima ijin secara khusus dan langsung untuk melakukan eksorsisme Hukum Kanonik (Kanon 1172), yang mengatur mengenai eksorsisme, mengingatkan kita bahwa sakramentali itu, yang berbeda dengan doa pribadi(kanon 1166) juga dikaruniai dengan kuasa petisi Gereja. Kanon 1167 juga menjelaskan bagaimana sakramentali-sakramentali harus diberikan

dan dengan ritus dan formula yang telah disetujui Gereja.( Tim Temu Kanonis Regio Jawa:2006). Dahulu ritual eksorsisme dilakukan dengan menggunakan obat-obatan dengan ekstrak akar beracun atau lainnya dengan menggunakan pengorbanan. Gereja Katolik merevisi ritus eksorsisme pada januari 1999, meskipun ritus tradisional diperbolehkan sebagai pilihan. Tindakan pengusiran setan dianggap sebagai tugas spiritua yang berbahaya.

Dalam Anglikanisme pada tahun 1974 Gereja Inggris mendirikan “Pelayanan Pelepasan” dan menciptakan di setiap keuskupan dinegara itu sebuah tim yang terlatih dalam eksorsisme dan psikiatri. Menurut wakilnya kasus yang membutuhkan eksorsisme cukup langka kadang dalam perjalanannya dapat dijelaskan sebagai penyakit psikologis. Dalam dominasi protestan juga mengakui eksorsisme meskipun pada prakteknya kurang formal seperti dalam Gereja Katolik. Mereka juga menunjuk orang-orang ditempat untuk digunakan dalam keadaan seperti ini. Beberapa dominasi melakukan eksorsisme sangat hemat dan hati-hati beberapa mungkin melakukannya secara rutin dan sebagai bagian dari ibadah rutin.

Tujuan dari eksorsisme ada dua: tujuan yang satu yang disebutkan di semua buku mengenai topik ini adalah pelepasan bagi mereka yang terobsesi yang dalam istilah buku ini disebut dengan Obsession. Namun demikian hal awal dan tujuan yang pertama adalah untuk mendiagnosa sering diabaikan. Hal yang benar adalah sebelum dilakukan eksorsisme pelaku eksorsis terlebih dahulu bertanya kepada pasien atau keluarganya apakah perlu untuk dilakukan eksorsisme. Namun hanya melalui eksorsisme lah yang dapat secara pasti diketahui apakah ada kekuatan setani. Setiap fenomena yang kita alami baik itu gejala aneh atau tidak dapat dijelaskan pasti memiliki suatu penjelasan alami. Bahkan saat berhadapan dengan fenomena kejiwaan dan parapsikolog mungkin

kita tidak memiliki data yang cukup untuk dapat mendiagnosa. Hanya melalui eksorsisme yang sesungguhnya kita dapat yakin apakah kita sedang berhadapan dengan kekuatan setani atau tidak.

Jadi tujuan yang paling utama dan yang terpenting dari eksorsisme adalah untuk mendiagnosa. Yaitu kita harus yakin apakah gejala-gejala yang terjadi disebabkan oleh kekuatan setani atau sebab-sebab yang alami. Dalam hal kepentingan tujuan akhir yang spesifik dari eksorsisme adalah pelepasan dari kehadiran atau penyakit yang disebabkan oleh kekuatan yang jahat. Merupakan hal yang sangat penting untuk mengingat urutan yang logis ini (pertama-tama untuk mendiagnosa kemudian untuk penyembuhan) yang harus diterapkan oleh eksorsis untuk menentukan tandatanda dengan tepat. Juga sangat penting untuk mengenali dan mengingat tandatanda yang terjadi sebelum eksorsisme, saat eksorsisme, dan setelah eksorsisme dan perkembangan dari tanda-tanda selama masa proses eksorsisme. (Gabriele Amorth:2015)

#### **B. Pandangan Para Ahli Agama Katolik Mengenai Konsep Eksorsisme**

Ada beberapa pandangan mengenai eksorsisme ini. Eksorsisme memang ada dalam ajaran gereja namun secara prakteknya ada yang percaya ada yang tidak. Pada awal-awal eksorsisme muncul begitu diminati terutama dikalangan masyarakat Eropa waktu itu setelah terjadi kekristenan, karena sebelum muncul kekristenan masyarakat eropa menganut sistem kepercayaan yang tahayul. Awal abad sembilan sampai delapan belas eksorsisme begitu diminati dan banyak yang mempraktekan, dalam Katolik dibentuk secara khusus kriteria untuk menjadi seorang eksorsis.

Akan tetapi semakin berkembangnya jaman gereja lebih menekankan akan hal-hal yang positif atau lebih membesarkan yang baik-baik akan tetapi tidak menghilangkan fungsi eksorsisme karena dalam kenyataannya hanya sedikit sekali orang-orang yang benar-benar dikuasai oleh kuasa kejeapan. Maka dalam hal ini

Gereja sangat berhati-hati dalam menentukan apakah perlu untuk dilakukan eksorsisme atau tidak selama itu dapat terdeteksi merupakan penyakit medis. Di Indonesia sendiri hampir tidak ada seorang eksorsis walaupun ada maka keberadaannya akan sulit ditemukan karena memnag identitasnya yang sengaja tidak diekspos dikhawatirkan orna gakan banyak datang kepada eksorsisi hanya padahal penyakit kejiwaan saja.

Bahkan dibanyak tempat imam-imam pun banyak yang tidak percaya akan kekuatan eksorsisme, mereka tidak mau menerima atau melakukan eksorsisme padahal ada beberapa orang yang benar-benar membutuhkan. Dalam perkembangan dewasa ini, menurut Romo Eddy Kristiyanto OFM sebagaimana wawancara pribadi beliau sangat mengapresiasi gereja bahwa kita lebih baik mebesarkan hal-hal yang positif untuk memperkecil hal-hal yang buruk terjadi dan melakukan penguatan Iman dan menghilangkan kepercayaan yang sia-sia atau tahayul yang dapat melemahkan iman kita, tanpa menghilangkan fungsi eksorsisme.

### **C. Konsep Kerasukan Dalam Katolik**

Ajaran Gereja Katolik tentang keberadaan iblis/ setan sangat jelas terlihat dalam liturgi. Pada perayaan Baptisan, mereka yang dibaptis diminta untuk menyatakan penolakan terhadap setan, dan perbuatan-perbuatannya, dan janjijanjinya yang kosong. Gereja Katolik juga menyediakan ritus resmi pengusiran setan (eksorsisme), sehingga ini menunjukkan bahwa Gereja percaya bahwa setan itu ada.

Awalnya setan adalah malaikat Tuhan yang bernama Lucifer. Istilah malaikat berarti utusan. Dan semua malaikat adalah ciptaan Tuhan menurut doktrin Kristen Trinitarian dalam Kolose 1:16 dikatakan, “karena didalam Dia-lah, telah diciptakan segala sesuatu, yang ada di surga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik singgasana maupun kerajaan, baik pemerintah maupun penguasa, segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia.” Lucifer diciptakan

dengan keindahan yang sempurna, sehingga ia termasuk ciptaan Tuhan yang paling cantik. Selain itu ia dipenuhi dengan hikmah. Sehingga ia termasuk makhluk Tuhan yang terpandai. Dari seluruh malaikat yang ada di surga Lucifer adalah malaikat yang paling pintar, cantik, dan berkuasa.

Walaupun malaikat adalah makhluk yang paling indah dan berkuasa namun mereka tidak boleh disembah. Hal ini dikarenakan malaikat adalah makhluk ciptaan Tuhan. Hanya Tuhan, sang pencipta yang patut disembah. Setan merupakan malaikat pertama yang memberontak terhadap Tuhan, kemudian banyak malaikat lain yang mengikutinya. Malaikat-malaikat ini disebut malaikat-malaikat yang telah jatuh. Sedangkan malaikat yang masih taat dan setia disebut malaikat-malaikat kudus. Setan dan malaikat ini mendirikan kerajaan untuk menentang Tuhan. (Rusdianto:2015)

St. Thomas Aquinas yang dianggap sebagai guru besar dalam sistematika Teologi Katolik dalam bukunya Summa Theology, juga menjabarkan tentang keberadaan iblis/ setan ini. Mereka disebut sebagai para malaikat yang jatuh dalam dosa, dan St. Thomas menjelaskan artinya (Summa Theology Part I, q.63, a.1-9).

Tahun 1975, Kongregasi Suci untuk Penyembahan Ilahi mengeluarkan dokumen yang disebut Christian Faith and Demonology. Dokumen ini mengutip ajaran Paus Paulus VI tentang setan: “Adalah suatu penyimpangan dari gambaran yang diberikan oleh Kitab Suci dan ajaran Gereja, (suatu paham) yang menolak untuk mengenali keberadaan setan: untuk menganggapnya sebagai sebuah konsep dan personifikasi imajiner (tak nyata) dari sebab-sebab yang tak diketahui dari kemalangan kit Para ahli Kitab Suci dan Teologi harus tidak menjadi tuli untuk mendengar peringatan ini.”

St. Paus Yohanes Paulus II, dalam General Audience tanggal 13 Agustus 1986, menjelaskan tentang asal usul setan, demikian: “Ketika, oleh sebuah tindakan kehendak bebasnya, ia menolak kebenaran bahwa

ia mengenal tentang Allah, setan menjadi “pembongkar dan bapa segala kebohongan” (lih. Jn 8:44) melampaui ruang dan waktu. Karena alasan ini, ia hidup dalam penyangkalan radikal dan tak dapat dibalikkan lagi, terhadap Allah, dan berusaha untuk memaksakan pengaruh kepada ciptaan – kepada semua makhluk yang diciptakan menurut gambar Allah dan secara khusus manusia kebohongan dirinya sendiri yang tragis tentang apa yang baik yaitu Tuhan.

Yesus mengusir setan dan perenungan akan Yesus mengetahui kuasa setan:

1. Dia bisa memasuki manusia: Dan sesudah Judas menerima roti itu, ia kerasukan iblis (Yoh.13:27) yang menjelaskan akhir dari kehidupan Judas.
2. Setelah pergi, dia bisa kembali lagi dengan membawa 7 roh jahat lain yang lebih jahat lagi dari dirinya (Mat. 12:43-45)
3. Dia bisa membuat orang-orang kagum melihat perbuatannya, seperti Simon tukang sihir (Kis. 8:9)
4. Pada saat tertentu dia memiliki kekuatan yang lebih besar („inilah saat kamu dan inilah kuasa kegelapan“ Luk.22:53).
5. Terutama dia memperlihatkan kekuatan ini selama hari-hari akhir, seperti yang diceitakan oleh Kitab Wahyu.
6. Selain itu setan selalu bertentangan dengan rencana Tuhan. Ada beberapa kategori mengapa seseorang terlibat atau jatuh kedalam kegiatan

setani dalam buku seorang eksorsis menceritakan kisahnya

karangan Gabriele Amorth menjelaskan ada empat kategori:

(Gabriele Amorth, 2015)

- a. Dengan seijin Allah. Tidak ada satupun yang terjadi tanpa seijin Allah dan Allah tidaklah menginginkan yang jahat bagi siapapun, Allah mengijinkan hal itu jika merupakan kehendak kita (karena ia menciptakan kita dengan kehendak bebas yang sempurna) dan Ia dapat menggunakan apa saja, bahkan yang jahat untuk kebaikan diri kita.

Dalam hal ini yang bekerja seutuhnya campur tangan setan dan tanpa kehadiran dosa manusia. Allah selalu membiarkan kegiatan setan yang normal, yaitu godaan, dan memberikan kita seluruh Rahmat yang dibutuhkan untuk menolaknya, dengan akibat yang baik dari penguatan kehidupan rohani kita. Dengan cara yang sama kadang-kadang Allah juga membiarkan kegiatan setan yang luar biasa, yaitu kerasukan, kekuatan roh jahat, untuk meningkatkan kerendahan hati, kesabaran dan bermatiraga kita. Kehidupan dari banyak para kudus merupakan contoh dari penderitaan jenis ini. Diantara orang kudus moderen, disebutkan dua orang yang telah dibeatifikasi<sup>32</sup> oleh Paus Johannes Paulus II : pastor Geovanni Calabria dan Suster Maria dari Yesus Trsalib (merupakan orang arab yang dibeatifikasi). Dalam dua kasus ini tanpa kehadiran dosa manusia mereka dihadapkan selama beberapa waktu kepada kerasukan setan yang sejati. Selama masa itu, kedua orang kudus ini melakukan dan mengatakan hal-hal yang sungguh-sungguh tidak sesuai dengan kekudusan mereka tanpa kesalahan sedikitpun dari pihak mereka , karena yang bertindak adalah setan dengan menggunakan tubuh mereka.

- b. Ketika kita di bawah kekuatan mantra jahat. Ini merupakan kasus lain di mana korbannya sungguh-sungguh tidak dapat disalahkan. Namun disini ada kegiatan manusianya yaitu melakukan membuat mantra atau mereka menyewa tukang sihir untuk membuatnya. Mantra jahat dapat menyebabkan penderitaan bagi orang lain melalui campur tangan dari setan. Campur tangan ini ada beberapa bentuk seperti perjanjian, tatapan yang jahat, kutukan. Cara yang paling umum adalah ilmu sihir, ilmu sihir juga merupakan penyebab yang teramat sering yang kita temui pada mereka yang kerasukan atau dipengaruhi roh jahat.
- c. Keadaan dosa berat dan tidak disesali. pada akhirnya penyebab sejati selalu adalah kurangnya iman. Dengan bertambahnya orang kurang beriman, demikian pula dengan kepercayaan akan takhayul akan bertambah. Injil memberikan contoh dalam hal ini dalam karakter seorang Yudas, ia adalah seorang pencuri. Siapa yang tahu seberap

sering Yesus berusaha untuk memperbaikinya dan memanggilnya kepada pertobatan, dan hasil satusatunya adalah penolakan dan kekerasan hati di dalam berdosa. Yudas mencapai titik puncaknya ketika ia bertanya kepada kepala imam, “apa yang hendak kamu berikan kepadaku, supaya aku menyerahkan Dia kepada kamu?” (Mat.26:15). Di dalam kisah perjamuan Terakhir, injil mengatakan kepada kita akan kalimat yang mengerikan mengenai Yudas, “dan sesudah Yudas menerima roti itu, ia kerasukan iblis”(Yoh. 13:27).

- d. Berhubungan dengan orang dan tempat yang jahat. Kategori ini termasuk mempraktikkan atau membantu praktik pemanggilan roh orang mati, ilmu sihir, aliran setani, atau sekte-sekte yang puncaknya adalah misa hitam atau ilmu gaib yang berhubungan dengan tukang tenung, tukang sihir atau sejenisnya dari membaca kartu ramalan. Ini semua adalah kegiatan yang membuat kita mudah diserang oleh mantra-mantra jahat. Jika kita melangkah lebih jauh untuk menginginkan suatu hubungan dengan iblis, maka ada yang dinamakan sebagai konsekrasi kepada iblis, perjanjian darah dengan iblis, menghadiri sekolah- sekolah setani, dan mengikuti pemilihan imam iblis.

#### **D. Eksorsisme yang dijalankan dalam Gereja Katedral Purwokerto**

##### **1. Tata Cara Praktek Eksorsisme**

Eksorsisme hanya boleh dapat dilakukan oleh seorang eksorsis yang telah mendapatkan ijin resmi dari uskup. Menurut Katekismus Gereja Katolik (KGK), hanya ada dua macam eksorsisme: Sakramen Baptis, yang merupakan satu- satunya bentuk “eksorsisme sederhana” dan sakramentali yang dicadangkan hanya bagi para eksorsis, yang disebut “eksorsis yang resmi/besar” (KGK 1673). (Gabriele Amorth, 2015)

Hasil Wawancara dengan Romo Handy Kristianto

“Paham di Gereja katolik itu, eksorsisme itu berasal dari bahasa latin dimana memiliki arti pengusiran atau bahasanya benar-benar menyuruh pergi bukan untuk memusnahkan atau menghancurkan

dan membelenggu dalam katolik sendiri eksorsisme atau eksorsisme itu benar-benar menyingkirkan atau mengusir dari sesuatu untuk pergi.”

Dalam gereja katolik sendiri eksorsisme itu termasuk dalam ibadah juga atau dalam ritus peribadatan. Dimana pemberian kuasa untuk melakukan eksorsisme hanyalah para pastor yang ditunjuk oleh uskup, dalam satu keuskupan seperti di Gereja Katedral Purwokerto. Dimana bisa dipastikan hampir seluruh pastor yang ada di Gereja tidak mengetahui siapa yang ditunjuk oleh imam sebagai pastor eksorsisme.

Seorang pastor eksorsisme diharapkan memiliki dua keahlian yang pertama dia tau segala hal tentang satanic atau keiblisian dan pastor eksorsisme diharapkan untuk mengetahui ritus, tata caranya, buku yang dipakai untuk melakukan pengusiran, bisa mengetahui ilmu atau hal-hal yang diluar logika, pastor eksorsisme merupakan seorang yang saleh, dimana kesalehan tersebut yang menjadi kunci untuk menghadapi tekanan dari jin atau iblis lebih tenang, Iblis itu berbeda dengan arwah gentayangan iblis itu kaitannya lebih besar dimana iblis sendiri merupakan musuh dari Allah bukan sekedar roh-roh atau seperti penapakan.

Wawancara bersama Romo Handy Kristianto Keuskupan Gereja Katedral Purwokerto

“Kegiatan eksorsisme yang dilakukan di Gereja Katedral sendiri merupakan sebuah rahasia dan publikpun tidak akan mengetahuinya, dimana pada dasarnya tindakan pengusiran tersebut dilakukan secara tertutup”

Kegiatan eksorsisme yang dilakukan di Gereja Katedral Purwokerto dilakukan secara tertutup Itu akan menjadi sebuah rahasia dan kegiatan eksorsisme sendiri akan diperlihatkan secara umum. Dimana pada dasarnya tindakan pengusiran tersebut dilakukan secara tertutup ada prosedur yang dilakukan sebelum melakukan tindakan pengusiran roh jahat, yaitu dengan menganalisis apakah pasien memiliki penyakit kejiwaan atau tidak, selain menganalisis kejiwaan

pasien mengecek kesehatan pasien juga dilakukan dengan mendatangkan dokter yang ahli dalam menentukan diagnosa apakah pasien ini ada gejala epilepsi dan harus dipastikan tidak ada gejala tersebut.

“Ada prosedur harus yang dilakukan sebelum melakukan tindakan pengusiran roh jahat, yaitu dengan menganalisis apakah pasien memiliki penyakit kejiwaan atau tidak.”

Dimana jika setelah melakukan cek kesehatan dan cek kejiwaan tidak ada gangguan apapun maka tindakan selanjutnya yaitu dengan memanggil dokter spesialis neurologi bagian otak karena hal-hal seperti itu bisa terjadi dan menipu kita, yang mana sebenarnya itu adalah gejala kerusakan otak dimana pada jam-jam tertentu seperti mengalami kejang dimana secara fisik memang sama seperti kejang dengan ciri menjerit-jerit, tertawa-tertawa, dan menangis. Setelah dipastikan tidak ada gangguan apapun setelah dilakukan cek kesehatan, cek kejiwaan, dan cek kerusakan otak, lalu baru tindakan eksorsisme dimulai dengan mencari tahu bagaimana background dari keluarga pasien apakah keluarganya baik-baik saja, apakah keluarganya sering bermain dukun, jimat, dan lain-lain.

Selain itu pastor yang melakukan pengusiran juga akan melakukan wawancara kepada pasien dan keluarga pasien terkait apakah pasien mendalami ilmu-ilmu yang berkaitan dengan jin dan setan. Apa bila keluarga pasien membenarkan hal tersebut barulah pastor yang melakukan pengusiran atau tindakan mengusir yang merasuk. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari pengusiran yang akhirnya melecehkan agamanya sendiri, itulah yang ingin dijaga. Oleh karena itu tindakan eksorsisme atau pengusiran roh jahat dalam konteks gereja katolik memiliki proses yang begitu panjang.

Setelah tindakan eksorsisme selesai dilakukan kemudian orang yang terkena kejang diberi sebuah penguatan agar terhindar dari gangguan roh jahat dan iblis yang berniat menguasai orang

tersebut dengan memberikan wejangan dan memerikan air suci yang telah didoakan oleh para imam. Tidak hanya itu, orang yang telah dilakukan pengusiran juga harus merubah pola hidupnya dengan diisi kegiatan yang baik terhadap makhluk hidup.

## 2. Syarat Menjadi Pastor Eksorsisme

Untuk menjadi seorang praktisi dalam eksorsisme pastor harus mengikuti sebuah kursus atau pelatihan, dimana pelatihan tersebut dilaksanakan di Roma Italia dengan lama kursus ada yang satu bulan dan ada yang tiga bulan dan harus sejalan atau satu ajaran tidak boleh membuka praktek sendiri, dan apa bila orang atau pastor mengikuti kursus dengan tujuan untuk membuka praktek sendiri tidak akan mendapatkan lisensi atau sertifikat, hal tersebut dilakukan untuk menjaga keutuhan ajaran yang sama.

### Wawancara dengan Romo Handy Kristianto

“menjadi seorang praktisi dalam eksorsisme pastor harus mengikuti sebuah kursus atau pelatihan, dimana pelatihan tersebut dilaksanakan di Roma Italia dengan lama kursus ada yang satu bulan dan ada yang tiga bulan dan harus sejalan atau satu ajaran.”

Ritual itu dimulai dengan memperingatkan pelaku eksorsis untuk tidak mudah percaya dihadapan setan dan memberikan beberapa peraturan praktis baik untuk membantu mengenali kehadiran kerasukan yang sejati dan untuk membimbing cara bersikap dari pelaku eksorsis. Pelaku eksorsis diperingatkan untuk tidak terlalu cepat memutuskan kehadiran setani, kemudian mengingatkan pelaku eksorsis terhadap banyak tipuan yang digunakan iblis untuk menyembunyikan kehadirannya. Pelaku eksorsis haruslah rendah hati dan sadar yang dilakukan bukanlah apa-apa melainkan yang bertindak adalah Allah. Beberapa refleksi mengenai perlindungan yang penting dari gambar-gambar kudus baik yang digunakan di tubuh, maupun yang ada di tempat-tempat seperti pintu rumah, kamar tidur, ruang makan atau kamar-kamar yang sering digunakan keluarga. Hal ini tidak meniru budaya kafir yang digunakan untuk

“jimat keberuntungan” melainkan konsep kristiani yaitu meniru dan mencari perlindungan dari mereka yang ditampilkan oleh gambar-gambar tersebut.

Adapun jenis jenis dari eksorsisme yang berbeda secara mendasar adalah eksorsisme agung atau besar (solemn exorcism) dan eksorsisme pribadi (private exorcism). Namun, Noldim dalam teologi moralnya membuat pembedaan lebih jauh antara eksorsisme agung dan eksorsisme sederhana (simple exorcism). Menurutnya, ada empat macam eksorsisme; pertama, eksorsisme agung, yakni dilakukan dengan maksud mengusir iblis. Kedua, eksorsisme sederhana yakni yang dilakukan dengan maksud mengekang kuasa iblis supaya tidak mengganggu orang atau benda. Ketiga, eksorsisme publik yakni yang dilakukan oleh pelayan Gereja, atas nama Gereja, dan dengan otoritas Gereja. Keempat, eksorsisme pribadi, yakni yang dilakukan oleh seseorang atas namanya sendiri. (James McManus, 1998)

### 3. Kriteria dilakukannya Praktik Ekasorsisme

Dalam agama Katolik praktek eksorsisme dilakukan apabila telah benar-benar diteliti seseorang ini benar-benar kerasukan roh jahat atau penguasa gelap ataukah orang ini hanya mengalami gangguan jiwa atau pun semacam tekanan batin maka ada tim khusus dalam eksorsisme ini.

Menurut hasil wawancara dengan Romo Handy kristianto dalam tim eksorsisme ini ada tenaga medis yaitu dokter psikologis yang akan melihat dan meneliti apakah subjek mengalami gangguan psikologis akibat beban dalam hidupnya atau memang kerasukan, ada dokter ahli kejiwaan jika pasien ini menunjukkan tanda-tanda seperti orang yang sakit jiwa seperti bengong atau seperti kehilangan akal. Nah tim medis akan meneliti apakah ini penyakit yang dapat disembukan secara medis atau memerlukan eksorsisme. Jika penyakit medis tidak terindikasikan maka peran Imam lah yang

akan melihat dengan sebenarnya apakah orang ini kerasukan jika kerasukan roh kegelapan maka harus dilakukan eksorsisme dan itu pun selama prosesnya ada tim doa jadi selama penelitiannya dibawa dalam suasana doa.

#### 4. Doa-doa yang biasa digunakan dalam ritual eksorsisme

Dalam wawancara dengan Romo Handy Kristianto disebutkan bahwa kegiatan pengusiran roh jahat yang dilakukn dalam agama Katolik sendiri itu sama seperti pengusiran roh jahat dalm Islam atau Ruqyah, pengusiran Roh jahat dalam katolik juga dilakukan dengan bacaan-bacaan doa yang dilaukan oleh praktisi atau imam yag ditunjuk sebagai pelaku eksorsisme dalam Gereja.

Hasil wanwcara Romo Handy Kristianto

“Doa-doa yang dibacakan dalam pengusiran roh jahat itu ada bukunya akan tetapi doa-doanya tertulis dengan bahasa Latin yaitu, Doa St. Mikael Malaikat Agung, doa santo Bendiktus, doa pengusir setan, dan doa-doa yang berasal dari Alkitab.”

Doa-doa yang biasa dibacakan ketika melakukan tindakan eksorsime bisa dicari dimana saja akan tetapi doa tidak akan berdaya guna kalo yang melakukan bukan seorang pastor yang melakukan dan resmi ditunjuk, yang memiliki kesalehan, doa-doa dia teruji barulah efektif doa tersebut untuk melakukan pengusiran roh jahat. Sebelum membacakan doa-doa eksorsis pastor biasanya akan membacakan nama-nama oragn-orang kudus, memita pertolongan para malaikat, meminta pertolongan tuhan, dan bunda maria.

Dimana nama-nama tersebut dibaca untuk meminta kekuatan para pelaku eksorsisme. Dimana bunda Mariam atau bunda maria sendiri dalam figurna atau patungnya dia menginjak ular, hal tersebut karena bunda maria memilki kemampuan menaklukan iblis dan dia meremukannya, seperti dalam alkitab ditulis “dengan tumitnya dia meremukkan kepala ular maka dari itu nama bunda maria selalu dilibatkan dalam melaksanakan pengusiran roh jahat.

Adapun bacaan-bacaannya sebagai berikut:

a. Doa St. Mikael Malaikat Agung

"Santo Mikael Malaikat Agung, bela dan lindungilah kami dalam pertempuran ini melawan kejahatan dan godaan setan. Jadikanlah dia yang sangat jahat itu tunduk kepada Allah. Kami memohon dengan rendah hati, dan kamu, Pemimpin Tentara Surgawi, dengan kuasa yang diberikan Allah, usir jauh dari kami setan-setan yang jahat dan roh-roh jahat lainnya yang berkeliaran di sekitar dunia ini untuk merusak jiwa-jiwa. Amin."

b. Doa Santo Bendiktus

*"May the holy Cross be my light! May the dragon never be my guide!"*

*"Step back, Satan! Never tempt me with vain things! What you offer me is evil. Drink the poison yourself!"*

"Semoga Salib Suci menjadi terangku! Semoga naga itu tidak pernah menjadi pemanduku!

Mundurlah, Setan! Jangan pernah menggodaku dengan hal-hal yang-! Apa yang Anda tawarkan kepada saya adalah kejahatan. Minumlah racunnya sendiri!"

Doa tersebut diucapkan oleh imam saat menggunakan salib untuk mengusir setan dalam melakukan tindakan eksorsime di Gereja Katedral Kristus Raja.

c. Doa Pengusir Setan

Dalam Nama Yesus Kristus, Tuhan dan Penebus kami, diperkuat oleh perantaraan Perawan Maria Tak-Bernoda, Bunda Allah, ditunjang oleh Malaikat agung Mikhael, Rasul Petrus dan Paulus, dan semua orang Kudus, (dan kuasa-Nya yang ada dalam pelayanan kami), dengan penuh percaya dan dengan sungguh-sungguh kami menolak serangan dan tipu muslihat iblis. Mazmur 68: 2-3 : "Bangkitlah ya Allah dan terserak-

seraklah musuh-musuh- Nya; orang-orang yang membenci Dia melarikan diri dari hadapan-Nya; seperti asap hilang tertiuip, seperti lilin meleleh di depan api, demikianlah orang-orang fasik binasa di hadapan Allah!”



**BAB IV**  
**ANALISIS PERBANDINGAN TENTANG**  
**RUQYAH DI ARSYADA YADAKA INDONESIA DAN EKSORSISME DI**  
**GEREJAKATEDRAL KRISTUS RAJA PURWOKERTO**

**A. Analisis Praktik Pengusiran Roh Jahat di Arsyada Yadaka Indonesia**

**1. Keyakinan Akan Adanya Roh Jahat di Arsyada Yadaka Sebagai Ungkapan Keagamaan dalam Pikiran**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber sebagai berikut :

*“terkait percaya atau tidaknya saya dengan jin, syetan, atau hal-hal ghaib yang ada di sekitar kita, kalau saya pribadi percaya dengan keberadaan dan eksistensi mereka. Terlepas dari itu juga Banyak ulama-ulama yang percaya dengan keberadaan hal yang ghaib seperti salah satunya ya itu jin dan syetan. Ada seorang ahli fiqih yang berpendapat bahwa barang siapa yang mengatakan bahwa malaikat itu adalah laki-laki maka dia termasuk golongan orang yang fasiq dan barang siapa yang menyatakan bahwa malaikat itu perempuan maka dia termasuk golongan orang yang kufur. Ada juga yang mengatakan bahwa Jin merupakan satu ras atau satu bangsa, dan iblis adalah salah satunya. Jin merupakan keturunan Iblis. Sebagian lagi mengatakan Jin adalah Syetan atau “Ifrit”*

Para ulama mendefinisikan bahwa roh jahat seperti jin dan syetan adalah jenis makhluk halus yang diberi kemampuan oleh Allah swt sehingga bisa berubah wujud dengan bentuk yang bermacam-macam. Mereka dapat menampakkan diri dalam bentuk binatang apa saja. Mereka memiliki pemahaman dan memiliki kemampuan melakukan hal-hal yang sulit. Mereka berbeda dengan manusia. Sebagian ulama mengatakan bahwa Jin dan Syetan makhluk yang berasal dari api yang halus.

Banyak perbedaan pendapat mengenai asal mereka diciptakan,

demikian pula tentang bagaimana wujudnya. Sebagian berpendapat bahwa Jin berasal dari para malaikat. Pendapat ini sama sekali jauh dari kebenaran. Sebab Malaikat tidak berketurunan, tidak makan, tidak minum dan tidak pula menikah. Bukan laki-laki dan juga bukan perempuan. Ahli fiqh berpendapat : “Barang siapa yang mengatakan bahwa malaikat itu adalah laki-laki maka dia termasuk golongan orang yang fasiq dan barang siapa yang menyatakan bahwa malaikat itu perempuan maka dia termasuk golongan orang yang kufur. Pendapat lain mengatakan bahwa Jin merupakan satu ras atau satu bangsa, dan iblis adalah salah satunya. Jin merupakan keturunan Iblis. Sebagian lagi mengatakan Jin adalah Syetan atau „Ifrit.

Jin dan Syetan adalah realitas yang betul-betul ada, tidak bisa diragukan apalagi mengingkari keberadaannya. Tatkala kita tidak bisa melihat mereka dengan kasat mata, bukan berarti mereka tidak ada. Sebab banyak hal di dunia ini yang tidak bisa kita lihat dengan mata telanjang, bahkan sama sekali tidak terlihat. Seperti gelombang sinyal, daya tarik atau grafitasi bumi, aliran listrik, kutub magnet dan getaran suara. Kesemuanya tidak dapat dilihat dengan kasat mata kita sebagai manusia. Akan tetapi ilmu pengetahuan saintis menyatakan dan mengukuhkan keberadaannya. Bahkan dengan jelas menunjukkan indikator keberadaannya, sementara mata kita tetap tidak mampu melihatnya. Dalam keadaan demikian ketika manusia tidak dapat mengetahui dirinya sendiri, maka mustahil dia dapat memahami apa-apa yang terkandung oleh ilmu yang maha luas ini.

Ada berbagai macam sifat dan jenis-jenis jin yang hidup disekitar kita dari yang baik dan sampai yang terburuk dari yang buruk, mereka semua hidup berdampingan dengan kita akan tetapi masih ada juga yang tidak percaya dengan keberadaannya. Jin dan syetan merupakan musuh bagi kita umat manusia khususnya umat

muslim, dengan keberadaannya yang tak kasat mata memnjadikan mereka bisa semena-mena mengganggu dan menjerumuskan manusia kepada hal-hal yang kufur dan mendekatka manusia terhadap larangan- larangan Allah.

Selain itu jin dan syetan juga banyak yang dijadikan Tuhan oleh orang- orang yang memiliki Tuhan namun tidak mempercayai keberadaannya, seperti contohnya menjadikan jin dan syetan sebagai penglaris dengan melakukan perjanjian terhadapnya. Tidak hanya itu jin dan syetan juga sering mengganggu orang dengan cara merasuki tubuh dengan tujuan untuk mencelakakan orang tersebut dengan cara melukai diri sendiri dan juga orang lain.

## **2. Ruqyah Sebagai Ungkapan Pengalaman Keagamaan Secara Praktis**

Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam dan sebagai sebuah obat bagi para pemeluknya, dimana dalam islam sendiri menawarkan *ruqyah* sebagai pengibatan yang halal dan aman dari berbagai penyakit. Terutama bagi mereka yang menderita penyakit non medis seperti mengalami gangguan kerasukan yang disebabkan oleh roh-roh jahat atau kedzaliman jin yang ingin menghancurkan keimanan seseorang dengan tujuan ingin menjerumuskannya kedalam gejolak api neraka karena melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Dalam Islam Ruqyah dipandang sebagai pengobatan yang sangat lama dan bahkan tertua, menurut ustad Muhammad Faizar sebagaimana wawancara pribadi saya langsung dengan beliau “pengobatan ruqyah ini sudah ada sejak zaman Nabi Adam, terbukti dengan ketika anak-anak Nabi Adam sakit maka Nabi Adam akan mencari air dan membacakan ayat-ayat yang diturunkan kepada Nabi Adama padawaktu itu dengan doa-doa yang diajarkan. Konsep pengobatan ini pada perkembangannya terbagi menjadi tiga pertama

pengobatan ilahiyah yakni pengobatan ruqyah, ini yang berdasarkan dan bersandarkan pada kekuatan Allah melalui ayat-ayat Allah, kedua qauniah yakni sunatullah atau hukum sebab akibat seperti misalkan sakit kaki bagian kanan dengan sebab dipijit menjadi sembuh dan lain-lain, ketiga obat-obatana herbal atau minum madu memanfaatkan unsur-unsur alam yang dapat dijadikan obat.”

Konsep ruqyah dalam islam dikenal dengan Ruqyah Syari'iah, dimana ruqyah atau pengobatan ini dilakukan dengan menggunakan bacaan-bacaan dari kalam Allah yang benar. Ruqyah sendiri hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang telah diridhoi Allah untuk menghafalkan Al-Quran, menjaga shalat lima waktu dan keimannannya serta teguh pendirian dalam aqidahnya, dan memiliki keterampilan komunikasi yang baik sehingga apabila sedang melakukan dialog dengan orang yang terkena gangguan setan atau jin tidak mudah terkena tipu daya setan.

### **3. Pendirian Lembaga Sebagai Ungkapan Keagamaan dalam Bentuk Persekutuan**

Lembaga ruqyah Arsyada Yadaka Indonesia awalnya adalah sebuah komunitas kecil yang didirikan sebagai wadah dan tempat untuk menjalin silaturahmi, dimana kata Arsyada merupakan kepanjangan dari Anak Ruqyah Syari'iah Darussalam Gontor.

Arsyada Yadaka Indonesia merupakan salah satu lembaga yang bergerak di bidang ruqyah syari'iah dengan metode pengobatan sesuai dengan Al-Quran dan Hadits serta terapi Thibun Nabawi. Lembaga ini di dirikan oleh salah satu tokoh yang bernama Muhammad Faizar Hidayatullah atau yang lebih dikenal dengan ustadz faizar.

Pada tahun 2010 ketika beliau menuntut ilmu disalah satu Pondok Pesantren di Jawa Timur yaitu di Gontor dan mengikuti pengkaderan pengasuhan santri untuk menyebarkan dakwah Thibun Nabawi di Pondok Pesantren selama tiga angkatan atau tiga tahun

dan beliau menjadi angkatan pertama yang melakukan dakwah dan pengobatan Tibun Nabawi yang dilakukan oleh pengasuhan santri pada pondok pesantren Gontor. Setelah beliau mengikuti pengkaderan tersebut bersama lima empat orang yang lainnya berinisiatif mendirikan sebuah komunitas sebagai wadah dan tempat untuk silaturahmi yang diberi nama Arsyada Asyifa.

Akan tetapi setelah beberapa tahun beliau menuntut ilmu di Pondok Pesantren Gontor beliau melanjutkan belajarnya ke Sidoarjo Jawa Timur. Setelah menuntut ilmu di Sidoarjo, beliau kembali melanjutkan belajarnya ke Mesir sehingga komunitas tersebut tidak berjalan lagi. Kemudian pada tahun 2012 beliau kembali tanah air dan memulai kajian kitab-kitab ruqyah di Masjid Salafuddin di Sokaraja. Setelah berjalannya waktu pada tahun 2014 semakin banyak jamaah yang senantiasa mengikuti kajian-kajian dari beliau sehingga beliau memutuskan untuk merubah komunitas yang awalnya hanya mencakup santri-santri dari pondok pesantren Gontor menjadi lebih luas. Pada tahun 2016 ada ruqyah masal di salah satu Kampus di Purwokerto yang dihadiri kurang lebih 1500 orang, berawal dari situlah kemudian kemudian didirikan lembaga yang diberi nama Arsyada Al-Fatah, akan tetapi banyak orang yang kurang setuju dengan nama tersebut dan pada akhirnya diganti dengan nama Arsyada Yadaka Indonesia.

Lembaga ruqyah Arsyada Yadaka merupakan salah satu lembaga atau yayasan yang terfokuskan pada pengobatan baik secara medis maupun non medis. Dalam eksistensinya dalam masyarakat lembaga Ruqyah Arsyada Yadaka Indonesia memiliki andil dan keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang membutuhkan pengobatan atau terapi. Lembaga ruqyah Arsyada Yadaka Indonesia sendiri sudah banyak membantu masyarakat yang menderita gangguan-gangguan seperti gangguan mental, psikis, dan gangguan ghoib.

Keberadaan Lembaga Ruqyah Arsyada Yadaka Indonesia dalam masyarakat membawa kemaslahatan dan membawa manfaat bagi umat, terutama bagi mereka yang menderita gangguan-gangguan yang diluar nalar. Karena banyak masyarakat yang senang dan antusias dengan hadirnya Ruqyah Arsyada Yadaka Indonesia oleh karena itu lembaga Arsyada Yadaka Indonesia hadir dengan memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat. Dengan hadirnya lembaga Ruqyah Arsyada Yadaka Indonesia diharapkan bisa lebih membantu masyarakat luas dalam proses pengobatan. Lembaga tersebut berdiri juga didasari dari adanya bentuk kepercayaan dari adanya roh jahat seperti jin dan setan yang memiliki sifat jahat.

## **B. Analisis Praktik Pengusiran Roh Jahat di Gereja Katedral Purwokerto**

### **1. Keyakinan Akan Adanya Roh Jahat di Gereja Katedral Purwokerto Sebagai Ungkapan Keagamaan dalam Pikiran**

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Romo Handy Kristianto sebagai narasumber di Gereja Katedral terkait dengan kepercayaan terhadap roh jahat sebagai berikut:

*“Dalam Kitab Suci Perjanjian Lama misalnya kita menemukan kisah Tobia dan Sara dalam Kitab Tobit 3:7-17 yang memuat doa syukur untuk luput dari setan (roh jahat). Ada juga kitab Tobit 6:8,17 yang memuat ajaran Malaikat (roh baik) untuk luput dari roh jahat, juga simbol serta ritus pengusiran roh jahat. Selain itu, kita juga bisa menemukan adanya praktik persembahan korban kepada roh-roh jahat dalam kitab Ulangan 32:17. Kitab 1 Samuel 16:14-15 memberi gambaran tentang roh jahat yang diizinkan oleh Tuhan untuk mencobai manusia yang juga kita temukan dalam kitab Ayub 1:12. Roh jahat atau setan diyakini sebagai penyebab dari berbagai kemalangan yang dialami oleh manusia.*

*Setan disebut juga dengan syaitan, iblis, satan. Sebenarnya*

*sama sajaseperti yang ada dalam ajaran Islam, syaitan (iblis dan jin) dibuat dari api, sebagai kelompok yang durhaka kepada Allah dan akan masuk neraka. Setan, diidentikkan dengan manusia baik secara fisik maupun aktivitas hariannya tetapi memiliki kualitas tersendiri daripada manusia. Setan atau syaitan itu berupa pria dan wanita, dapat membentuk keluarga sehingga beranak, dapat hidup tanpa makan- minum, tidak dapat mati sebelum kiamat dan bertubuh halus. Setan juga dapat dimengerti dalam hubungannya dengan manusia. Setan sebagai jelmaan roh-roh halus (jahat) yang mampu memanipulasi semua kegiatan manusia (menyamar) sehingga manusia dapat jatuh dalam tindakan yang mencelakakan.”*

Dalam Alkitab memberikan kepada kita gambaran tentang adanya roh (baik dan jahat). Dalam Kitab Suci Perjanjian Lama misalnya kita menemukan kisah Tobia dan Sara dalam Kitab Tobit 3:7-17 yang memuat doa syukur untuk luput dari setan (roh jahat). Ada juga kitab Tobit 6:8,17 yang memuat ajaran Malaikat (roh baik) untuk luput dari roh jahat, juga simbol serta ritus pengusiran roh jahat. Selain itu, kita juga bisa menemukan adanya praktik persembahan korban kepada roh-roh jahat dalam kitab Ulangan 32:17. Kitab 1 Samuel 16:14-15 memberi gambaran tentang roh jahat yang diizinkan oleh Tuhan untuk mencobai manusia yang juga kita temukan dalam kitab Ayub 1:12. Roh jahat atau setan diyakini sebagai penyebab dari berbagai kemalangan yang dialami oleh manusia.

Setan disebut juga dengan syaitan, iblis, satan. Dalam ajaran Islam, syaitan (iblis dan jin) dibuat dari api, sebagai kelompok yang durhaka kepada Allah dan akan masuk neraka. Setan, diidentikkan dengan manusia baik secara fisik maupun aktivitas hariannya tetapi memiliki kualitas tersendiri daripada manusia. Setan atau syaitan itu berupa pria dan wanita, dapat membentuk keluarga sehingga beranak, dapat hidup tanpa makan-minum, tidak dapat mati

sebelum kiamat dan bertubuh halus. Setan juga dapat dimengerti dalam hubungannya dengan manusia. Setan sebagai jelmaan roh-roh halus (jahat) yang mampu memanipulasi semua kegiatan manusia (menyamar) sehingga manusia dapat jatuh dalam tindakan yang mencelakakan.

Dalam Kitab suci Perjanjian Lama, penggunaan istilah setan selalu dikaitkan dengan Tuhan sendiri. Kadang setan digambarkan sebagai instrumen Tuhan sebagaimana amat jelas dalam kisah penderitaan Ayub. Setan berada dalam kontrol Allah, bahwa Allah memberi kemungkinan kepadanya untuk mengganggu Ayub sekalipun tidak boleh mencabut nyawanya (Ayb. 1:6-12). Di sini setan digambarkan sebagai seorang figur tertentu. Dia hadir dalam pengadilan Surgawi dan tampil sebagai jaksa penuntut tetapi menjalankan tugasnya di bawah perintah Tuhan.

Gambaran tentang keberadaan setan hampir banyak dijelaskan dalam Perjanjian Baru. Semua gambaran tersebut selalu dikonfrontraskan dengan pewartaan Yesus tentang Kerajaan Allah. Setan dijelaskan sebagai tokoh yang menentang Allah dan Yesus hadir sebagai pemusnah setan. Praktisnya semua penjelasan Perjanjian Baru selalu menggambarkan kekuatan Yesus yang menang atas setan. Bahkan Yesus secara tidak langsung menyinggung tentang adanya hierarki dalam dunia setan seperti terungkap dalam Mrk. 9:27-28; termasuk kisah tentang Yesus dan Beelzebul, (Mat. 12:22-37 dan teks paralelnya). Yesus dan para murid (umat perdana) melihat roh-roh jahat atau roh-roh najis tersebut sebagai penyebab dari kerusakan pribadi tertentu. Roh-roh tersebut menyebabkan seseorang tertentu menjadi tidak waras (roh-roh jahat bernama Legion menguasai seorang pemuda di Gerasa sehingga ia tak berpakaian, tinggal diperkuburan; Luk. 8:26-31), sakit, menyiksa korban (Luk. 9:37-43), membuat orang menjadi bisu (Mat. 9:32-34) dan berbagai kisah lain yang

menunjukkan bahwa kehadiran roh-roh jahat tersebut mengganggu aktivitas manusia. Yesus bahkan mengakui iblis sebagai pembunuh manusia sejak semula dan disebut sebagai bapa segala dusta (Yoh. 8:44). Keberadaannya membuat manusia jauh dari kehendak Allah dan melawan Allah. Dalam surat-surat Paulus dan para rasul lainnya, sekurang-kurangnya persis seperti yang diterangkan oleh injil sinoptik (Matius, Markus, Lukas) bahwa keberadaan setan adalah musuh Tuhan yang dapat merusak kehidupan manusia, karena itu mesti dilawan dengan kekuatan Kristus dan Kristuslah pemenang dalam pertarungan itu.

Sudah sangat lama orang mengakui kenyataan iblis sebagai perusak kehidupan manusia, tetapi mesti disadari bahwa tidak ada ajaran resmi Gereja yang menetapkan apakah kenyataan itu sebagai sebuah kebenaran yang perlu dipegang. Salah satu pegangan utama Gereja tentang keberadaan setan tertuang dalam Konsili Lateran IV tahun 1215. Tetapi, penetapan itu berangkat dari usaha Gereja Katolik melawan berbagai gerakan heretis pada waktu itu, yang memandang iblis sebagai allah kedua. Namun, tetap diakui bahwa setan merupakan suatu fenomena yang sangat mencekam, sebab ia sungguh mengganggu kenyamanan masyarakat, terutama menciptakan suatu situasi yang bisa saja tidak dapat dijelaskan oleh ilmu-ilmu modern.

Setan yang digambarkan oleh Gereja juga digambarkan sebagai golongan pembangkang yang dengan kebebasannya memilih untuk melawan Allah. Iblis atau setan atau kekuatan jahat bukan hanya dipahami sebagai kenyataan riil (person, pribadi, yang tampak), melainkan lebih dimengerti sebagai dorongan atau keinginan untuk melakukan kejahatan. Ini didasari pada kenyataan bahwa Yesus sendiri pernah mengalami peristiwa digoda oleh setan (Luk. 4:1-13, teks paralel). Godaan setan ini bukan dipahami sebagai peristiwa fisik di mana Yesus menjumpai setan, melainkan

sangat dikaitkan dengan pewartaan Yesus ketika melakukan perlawanan terhadap dorongan-dorongan hati (roh yang menjiwai) para ahli Taurat dan orang-orang Farisi atau dorongan-dorongan hati umat Yahudi terhadap kekerasan ataupun kejahatan lainnya. Yesus berjuang untuk melawan semangat itu, suatu semangat dasar dunia yang bertentangan dengan Kerajaan Allah (satana). Selanjutnya, roh-roh jahat dimengerti sebagai sebuah kenyataan kebudayaan, namun merupakan suatu gejala yang dijiwai oleh semangat menantang Allah (dikuasai setan).

## **2. Eksorsisme Sebagai Ungkapan Keagamaan Secara Praktis**

Praktik Eksorsisme sangat sering kita temukan terjadi di sekitar kita. Praktik Eksorsisme menjadi hal yang sering dilakukan di hampir semua wilayah. Bahkan dengan perkembangan zaman, praktik-praktik ini menjadi semacam daya tarik tersendiri (menjadi hiburan) di dunia maya. Secara umum Eksorsisme dilakukan oleh Eksorsis. Eksorsis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sebuah kata benda yang mengarah pada seseorang yang melakukan praktik pengusiran setan dengan menggunakan upacara tertentu.

Secara khusus Eksorsis dalam Gereja Katolik diartikan sebagai seorang petugas pastoral yang di dalamnya termasuk Uskup, imam maupun awam yang dipercayakan dan dipersiapkan secara khusus bagi tugas pastoral yakni pengusiran roh jahat. Para petugas pastoral ini melakukan pengusiran roh jahat melalui kuasa Yesus. Kuasa pengusiran roh jahat ini diberikan secara langsung oleh Yesus kepada para murid-Nya (bdk. Mrk 3:14-15, Luk 9:1).

Perbedaan antara Eksorsis umum dan Eksorsis Gereja Katolik adalah pada pribadi yang menjalankan praktik Eksorsisme. Secara umum Eksorsis dapat merupakan siapa saja yang memiliki kesanggupan secara lahiriah dan spiritual melakukan pengusiran terhadap roh jahat. Sedangkan dalam Gereja Katolik seorang Eksorsis merupakan seorang yang secara khusus ditunjuk dan

dibekali (Kanon 1172) dan mengusir roh jahat dengan kuasa Yesus.

### **3. Pendirian Lembaga Sebagai Ungkapan Keagamaan dalam Bentuk Persekutuan**

Masyarakat Indonesia terdiri atas pemeluk agama yang berbeda-beda. Setiap agama memerlukan tempat beribadah untuk memenuhi kebutuhan rohani mereka. Setiap tempat ibadah juga memiliki bentuk dan pengaturan yang khas. Selain sebagai tempat untuk berdoa kepada Allah, ternyata tempat ibadah memiliki fungsi dan kegunaannya yang lain.

Gereja sebagai tempat berkumpul para orang-orang percaya memiliki fungsi dan tujuan yang pada intinya proses dalamewartakan kerajaan Allah bagi umat di dunia. Fungsi liturgi dalam gereja merupakan fungsi gereja dalam mengadakan suatu susunan ibadah yang melibatkan umat dan pelayan Tuhan seperti imam, misdinaar, prodiakon, dan sebagainya. Lalu, melalui fungsi pewartaan, gerejaewartakan berbagai kabar sukacita tentang penebusan dosan dan keselamatan manusia lewat pengorbanan Yesus di kayu salib. Kemudian, melalui fungsi pelayanan, gereja juga melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang dapat membantu banyak orang atas dasar cinta kasih dengan mengutamakan mereka yang tersingkir, miskin dan terlantar. Melalui persekutuan, umat dalam gereja disatukan sebagai saudara dalam cinta kasih bapa dan dalam roh kudus sehingga terjalin hubungan yang intim baik manusia dengan Tuhan maupun dengan sesamanya. Dan yang terakhir, lewat martiria, gereja sebagai saksi Kristus untuk menyelamatkan banyak orang lewat kesaksia-kesaksian.

Berdirinya Gereja Katedral Kristus Raja bertujuan untuk membimbing ummat dalam memberikan pengajaran yang sesuai dengan ajaran Yesus melalui Alkitab, selain itu Gereja Katedral Kristus Raja berdiri sebagai tempat para umat untuk beribadah dan berdoa, sebagai wadah masyarakat dan ummat katolik dipurwokerto

untuk bisa melangsungkan ibadah.

Selain untuk melayani umat sebagai tempat ibadah, gereja katedral kristus raja juga memberikan pelayanan eksorsisme bagi umat yang membutuhkan

### **C. Persamaan dalam Pengusiran Roh Jahat di Arsyada Yadaka Indonesia dan Gereja Katedral Purwokerto**

Ruqyah dalam Islam merupakan salah satu pengobatan secara Islami baik untuk mengobati penyakit medis atau non medis seperti gangguan kerasukan yang disebabkan oleh jin. Ruqyah memiliki arti mantra dalam bahasa kita atau bacaan- bacaan yang dibacakan kepada orang sakit untuk mendapatkan kesembuhan maka dari itu ruqyah yang dilakukan dalam Islam adalah Ruqyah Syar'iyah dilakukan dengan membacakan ayat-ayat AlQur'an dan hanya mengharapkan kesembuhan dari Allah SWT dan meyakini bukan ayat-ayat Al-Qur'an yang menyembuhkan melainkan atas izin dari Allah SWT, kepada pasien sampai terjadi reaksi jika pasien mengalami gangguan jin dan bisa dilakukan berulang-ulang sampai terjadi kesembuhan. Ruqyah sudah ada sejak jaman sebelum Nabi Muhammad diutus orang-orang Arab pada saat itu sudah mengenal ruqyah sebagai pengobatan yang menggunakan mantra-mantra.

Pada prakteknya ruqyah dalam Islam adalah Ruqyah Syar'iyah yaitu Ruqyah yang sesuai dengan sayriat Islam dan bukan Ruqyah Syirkiyyah yang mengandung unsur sirik. Imam Ibnul Qayyim melakukan ruqyah sendiri dengan membacakan surah al-Fatihah berulang kali pada segelas air zam-zam dengan meyakini dan mengharapkan kesembuhan kepada Allah SWT lalu beliau mendapati pengaruh yang menakjubkan lalu meminumnya dan mendapati kesembuhan.

Pengobatan dengan Ruqyah dapat terpenuhi dengan adanya dua aspek yaitu dari pihak pasien dan dari yang mengobatinya atau disebut terapis. Dari pihak pasien harus ada kekuatan dalam dirinya dan

kesungguhan dalam bergantung kepada Allah SWT serta keyakinan bahwa Al-Qur'an adalah penyembuh dan rahmat bagi orang-orang yang beriman tidak ada kekuatan yang lebih dahsyat untuk mendapat kesembuhan selain hati yang kuat terhadap tauhid dan Tawakal. Begitupun dengan seorang terapis haruslah kuat akan ketauhidannya dan percaya bahwa yang dapat menyembuhkan pasien adalah Allah SWT.

Sebelum dilakukan Ruqyah seorang terapis mengumandangkan azan pada telinga pasien sebagaimana hadis riwayat Abu Huraira bahwa Rasulullah Bersabda "*Apabila azan dikumandangkan, setan lari hingga terkentut-kentut menjauh sampai ia tidak mendengar azan*" (HR Bukhari dan Muslim). Kemudian terapis membacakan ayat-ayat ruqyah sambil meletakkan tangan di kepala pasien dimulai dengan membaca ta'awudz kemudian membaca surat Al-Fatihah karena Al-Fatihah adalah bacaan ruqyah yang paling utama.

Terapis tidak hanya membacakan satu atau dua kali bacaan-bacaan Al-Quran yang digunakan untuk meruqyah akan tetapi bacaan tersebut terus dibacakan hingga pasien atau orang yang menderita gangguan jin atau roh jahat bereaksi. Sedangkan Eksorsisme berasal dari bahasa latin Eksorsismeus dan bahasa Yunani exorkizein yang memiliki arti untuk memohonkan adalah ritual pengusiran setan atau roh-roh jahat dari orang yang kerasukan atau suatu tempat yang diyakini telah dimiliki (diambil kontrol) oleh roh jahat tersebut. Eksorsisme dalam Katolik sendiri telah dimulai oleh Yesus sendiri dan oleh murid-muridnya namun eksorsisme atau praktek pengusiran roh jahat merupakan kepercayaan yang sangat kuno dan merupakan kepercayaan di banyak negara.

Praktek eksorsisme sebelum diatur oleh gereja Katolik dilakukan dengan menggunakan obat herbal yang beracun dan mengadakan pengorbanan. Gereja Katolik merevisi ritus eksorsisme pada Januari 1999, eksorsisme dilakukan oleh seorang eksorsis yang merupakan Imam atau pendeta yang saleh yang diutus oleh keuskupan. Dalam

prakteknya eksorsisme dilakukan dengan doa-doa, air suci, tanda salib atau simbol agama. Seorang eksorsis sering memnaggil Tuhan, Yesus ataubeberapa malaikat yang berbeda untuk melakukan eksorsisme.

Sebelum melakukan eksorsisme akan ada tim yang akan mengobservasi dan meyakinkan apakah perlu untuk dilakukan tindakan eksorsisme atau tidak. Akan ada tim yang terdiri dari seorang eksorsis dan tim doa, psikologis, psikiatris dan tim kesehatan. Mereka akan mencari tahu apakah pasien benar-benar kerasukan setan ataukah hanya sekedar gangguan psikologis atau gangguan mental karena terkadang gejalanya sama. Jika dipastikan bahwa pasien mengalami kerasukan atau terdapat roh-roh jahat dalam tubuhnya maka ini akan menjadi pekerjaan seorang eksorsis untuk melepaskan kuasa kegelapan dari pasien untk mencapai pelepasan.

Pada prakteknya yang pertama harus dilakukan oleh seorang eksorsis ialah tidak mudah percaya dihadapan setan dan tidak terlalu cepat memutuskan kehadiran setan dan tidak mudah tertipu oleh iblis yang banyak menyembunyikan kehadirannya. Seorang eksorsis harus rendah hati dan sadar yang dilkukannya bukanlah apa-apa melainkan yang bertindak adalah Allah. Kemudian dari pihak pasien haruslah ada ijin dari yang akan di eksorsisme dan atau dari keluarga pasien itu sendiri.

Ruqyah dan eksorsisme memiliki tujuan yang sama yaitu sama-sama dilakukan untuk mencapai kesembuhan atau melepaskan seseorang dari gangguan mahluk jahat yaitu jin, setan dan sebagainya. Ruqyah dilakukan oleh seorang terapis yang shaleh kuat dalam tauhid hafal Al-Qur'an dan tawakal kepada Allah SWT, sedangkan eksorsisme dilakukan oleh seorang eksorsis yang merupakan Imam yang shaleh yang diutus secara resmi oleh uskup setempat. Dalam proses penyembuhannya ruqyah dan eksorsisme sama-sama meyakini bahwa yang mendatangkan kesembuhan hanyalah pertolongan dan ijin Allah lewat jalan peruqyah dan lewat jalan seorang eksorsis.

Gejala kerasukan dalam Islam dan Katolik sama bahwa seseorang yang kerasukan dapat melakukan hal-hal diluar batas kemampuan dirinya, tidak dapat mengontrol gerakan tubuhnya sendiri dan tidak dapat mengatur emosinya sendiri Bahkan jin dan setan dapat melukai korbanya.

#### **D. Perbedaan Praktik Pengusiran Roh Jahat**

Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam dan sebagai sebuah obat bagi para pemeluknya, dimana dalam islam sendiri menawarkan *ruqyah* sebagai pengobatan yang halal dan aman dari berbagai penyakit. Terutama bagi mereka yang menderita penyakit non medis seperti mengalami gangguan kerasukan yang disebabkan oleh roh-roh jahat atau kedzaliman jin yang ingin menghancurkan keimanan seseorang dengan tujuan ingin menjerumuskannya kedalam gejolak api neraka karena melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Konsep ruqyah dalam islam dikenal dengan Ruqyah Syari'ah, dimana ruqyah atau pengobatan ini dilakukan dengan menggunakan bacaan-bacaan dari kalam Allah yang benar. Ruqyah sendiri hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang telah diridhoi Allah untuk menghafalkan Al-Quran, menjaga shalat lima waktu dan keimannannya serta teguh pendirian dalam aqidahnya, dan memiliki keterampilan komunikasi yang baik sehingga apabila sedang melakukan dialog dengan orang yang terkena gangguan setan atau jin tidak mudah terkena tipu daya setan.

Ruqyah merupakan pengobatan secara Islami baik yang bersifat medis maupun non medis dengan menggunakan mantra atau bacaan-bacaan yang berasal dari ayat-ayat Al-Quran dengan membacakan ayat-ayat tersebut kepada orang yang mengalami gangguan fisik atau psikis yang disebabkan oleh adanya gangguan jin atau roh jahat. Proses pelaksanaan ruqyah yang dilakukan di Arsyada Yadaka Indonesia ini merupakan proses pelaksanaan ruqyah syari'ah, dimana para

praktisinya melakukan ruqyah dengan menggunakan bacaan yang berasal dari ayat-ayat suci Al-Quran, seperti surah Al-Fatihah, Surat Al-Baqarah, Ayat Kursi, Surat Al-Kafirun, Surat, Al- Ikhlas, Al-Falaq, An-Naas. Kemudian ditambah dengan ayat-ayat lain sesuai keluhan pasien, seperti sakit kepala dibacakan Al-Furqon ayat 45, An-Nisa ayat 28, Al-Anfal ayat 66, Al-Anam ayat 13, Maryam ayat 1-3. Untuk gangguan Sihir dibacakan Al- Baqarah 102-103, 255-257, 284-286, Al-Araaf 117-122, Yunus ayat 81- 82, Thaha ayat 69, Al-Furqon ayat 2. Begitupula dengan penyakit yang lain ada ayat-ayat khususnya. Untuk tekniknya ada tiga yaitu, Teknik usapan, tiupan, Teknik sentuhan tangan, dan Teknik usapan dengan menggunakan media daun bidara, air putih, dan garam.

Proses pelaksanaan ruqyah yang dilakukan di Arsyada Yadaka Indonesia ini tidak serta merta langsung melaksanakan pengusiran roh jahat, akan tetapi sebelum dilakukan tindakan pengusiran roh jahat praktisi akan mengecek kondisi psikis atau kondisi kejiwaan pasien dengan melihat hasil diagnosa medis, apabila hasil pengecekan kejiwaan normal maka praktisi baru akan melaksanakan ruqyah.

Sedangkan eksorsisme merupakan ritual untuk mengeluarkan roh jahat atau untuk melakukan pelepasan terhadap seseorang yang dikuasai atau dimiliki (diambil alih) oleh setan atau lebih kepada demon. Eksorsisme sendiri dilakukan oleh seorang yang melakukan eksorsisme disebut eksorsis dan hanya Imam yang diutus oleh keuskupan yang boleh melakukan eksorsisme. Dalam ritual ini Katolik mengaturnya dengan ketat. Dimana sebelum penderita dieksekusi atau dilakukan tindakan seorang eksorsis akan melakukan pengecekan secara medis terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan guna untuk mengetahui apakah pasien benar-benar mengalami kerasukan roh jahat atau gangguan rohjahat atau justru pasien menderita gangguan jiwa, gangguan mental, dan adanya trauma besar yang menguasai tubuhnya, sehingga kegiatan eksorsisme yang dilaksanakan di gereja katedral purwokerto

dilaksanakan secara tertutup. Hal tersebut bertujuan guna menjaga privasi pasien yang menderita gangguan dan agar kegiatan pengusiran roh jahat yang dilakukan berjalan dengan lancar.

Sedangkan eksorsisme merupakan prakek pengusiran roh-roh jahat yang telah lama bersemayam dalam diri seseorang sehingga seseorang itu dibuatnya menjadi manusia yang jauh dari ajaran-ajaran Gereja bahkan jauh dengan Jesus. Ritual eksorsisme sendiri diatur dalam Gereja. Eksorsisme ada dua macam yakni eksorsisme sederhana yakni eksorsisme yang dapat dilakukan oleh seseorang terhadap dirinya sendiri atau benda dan tempat tinggal yang akan digunakan oleh dirinya sendiri dengan menggunakan doa-doa yang terdapat dalam kitab ritual dan eksorsime besar yakni eksorsisme yang boleh dilakukan oleh Imam yang diutus khusus atau diberi tugas khusus oleh Uskup. Setiap keuskupan memiliki Imam yang ditugaskan untuk melakukan eksorsisme besar.

Eksorsisme besar ini lah yang biasa dilakukan untuk mengusir roh-roh jahat dalam diri seseorang dan terkadang roh jahat ini tidak hanya satu bahkan banyak yang disebut dengan legion (pasukan). Tantangan terbesar dari seorang eksorsis adalah perlawanan roh jahat ini yang terkadang menggunakan tipu dayanya untuk mengelabui keberadaannya dalam diri seseorang. Ritual eksorsisme tidak dalam dilakukan hanya sekali akan tetapi butuh beberapa kali ritual untuk memastikan semua roh kegelapan telah dilepaskan dari seseorang. Dalam ritual eksorsisme ini seorang Imam tidak sendirian Ia akan dibantu oleh tim doa, dokter medis dan spesialis gangguan mental, tujuannya adalah untuk memastikan jika seseorang itu bukan karasukan roh jahat tetapi hanya gangguan mental maka selanjutnya akan diserahkan kepada dokter. Tetapi untuk mengetahui hal itu perlu dilakukan eksorsisme dahulu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya tentang **Pengusiran Roh Jahat dalam Islam (Ruqyah) dan Katolik (Eksorsisme) (Studi Kasus Komparatif di Ruqyah Syar'iyah Arsyada Yadaka Indonesia dan Gereja Katedral Purwokerto)**. Peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai pelengkap karya penulis atau sebagai hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan.

Ruqyah merupakan pengobatan secara Islami baik yang bersifat medis maupun non medis dengan menggunakan mantra atau bacaan-bacaan yang berasal dari ayat-ayat Al-Quran dengan membacakan ayat-ayat tersebut kepada orang yang mengalami gangguan fisik atau psikis yang disebabkan oleh adanya gangguan jin atau roh jahat. Proses pelaksanaan ruqyah yang dilakukan di Arsyada Yadaka Indonesia ini merupakan proses pelaksanaan ruqyah syar'iyah, dimana para praktisinya melakukan ruqyah dengan menggunakan bacaan yang berasal dari ayat-ayat suci Al-Quran, seperti surah Al-Fatihah, Surat Al-Baqarah, Ayat Kursi, Surat Al-Kafirun, Surat, Al- Ikhlas, Al-Falaq, An-Naas. Kemudian ditambah dengan ayat-ayat lain sesuai keluhan pasien, seperti sakit kepala dibacakan Al-Furqon ayat 45, An-Nisa ayat 28, Al-Anfal ayat 66, Al-Anam ayat 13, Maryam ayat 1-3. Untuk gangguan Sihir dibacakan Al- Baqarah 102-103, 255-257, 284-286, Al-Araaf 117-122, Yunus ayat 81- 82, Thaha ayat 69, Al-Furqon ayat 2. Begitupula dengan penyakit yang lain ada ayat-ayat khususnya. Untuk tekniknya ada tiga yaitu, Teknik usapan, tiupan, Teknik sentuhan tangan, dan Teknik usapan dengan menggunakan media daun bidara, air putih, dan garam.

Proses pelaksanaan ruqyah yang dilakukan di Arsyada Yadaka Indonesia ini tidak serta merta langsung melaksanakan pengusiran roh jahat, akan tetapi sebelum dilakukan tindakan pengusiran roh jahat

praktisi akan mengecek kondisi psikis atau kondisi kejiwaan pasien dengan melihat hasil diagnosa medis, apabila hasil pengecekan kejiwaan normal maka praktisi baru akan melaksanakan ruqyah.

Sedangkan eksorsisme merupakan ritual untuk mengeluarkan roh jahat atau untuk melakukan pelepasan terhadap seseorang yang dikuasai atau dimiliki (diambil alih) oleh setan atau lebih kepada demon. Eksorsisme sendiri dilakukan oleh seorang yang melakukan eksorsisme disebut eksorsis dan hanya Imam yang diutus oleh keuskupan yang boleh melakukan eksorsisme. Dalam ritual ini Katolik mengaturnya dengan ketat. Dimana sebelum penderita dieksekusi atau dilakukan tindakan seorang eksorsis akan melakukan pengecekan secara medis terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan guna untuk mengetahui apakah pasien benar-benar mengalami kerasukan roh jahat atau gangguan roh jahat atau justru pasien menderita gangguan jiwa, gangguan mental, dan adanya trauma besar yang menguasai tubuhnya, sehingga kegiatan eksorsisme yang dilaksanakan di gereja katedral purwokerto dilaksanakan secara tertutup. Hal tersebut bertujuan guna menjaga privasi pasien yang menderita gangguan dan agar kegiatan pengusiran roh jahat yang dilakukan berjalan dengan lancar.

## **B. Saran**

Setelah selesai melakukan penelitian tentang Pengusiran Roh Jahat dalam Islam (Ruqyah) dan Katolik (Eksorsisme) (Studi Kasus Komparatif di Ruqyah Syar'iyah Arsyada Yadaka Indonesia dan Gereja Katedral Purwokerto), penulis menyadari masih jauh dari kata sempurna maka penulis memberikan saran kepada para peneliti selanjutnya agar: Pertama, untuk lebih detail lagi dan dengan narasumber yang berbeda, tempat-tempat yang berbeda dan dengan menggunakan metode atau pendekatan yang berbeda juga. Bahkan dapat dikolaborasikan dengan para pakar dan para ulama maupun ahli medis. Sehingga dapat menghasilkan penelitian-penelitian baru yang lebih baik. Kedua untuk memperbanyak literasi atau penelitain terdahulu untuk

menjadi rujukan guna mempermudah dalam proses penelitian dan menyempurnakan penelitian yang dilakukan Selanjutnya, dengan terselesaikannyatugas akhir ini semoga dapat memberikan manfaat bagi para peneliti dan pembaca dalam bidang kajian Studi Agama-Agama.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdusslama, Bali, Syaikh Wahid. Ruqyah Jin, Sihir dan Terapinya, Jakarta: UmmulQura, 2014
- Ali, Lukman. Dkk. (timred). kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1991
- Amorth, Gabriele. Seorang Eksorsis kisah-kisah berikutnya. Jakarta: Marian Centre Indonesia, 2015
- Amri, Yasir & Alim Al-Adib, Syahirul. Sendiri mengusir gangguan jin. Solo: Aqwam 2012
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Abdusslama, Bali, Syaikh Wahid. Ruqyah Jin, Sihir dan Terapinya, Jakarta: Ummul Qura, 2014
- Al Asqalani, Ibnu Hajar dan Al Hafizh, Al Imam. Fathul Baari. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008
- Christo Regi Dicata, Peresmian dan Konsekrasi Katedral Kristus Raja Purwokerto 30 dan 31 Mei 1988 dan Duc in Altum, Buku Profil Paroki 80 Tahun Paroki Katedral Kristus Raja Purwokerto (2007)
- Departemen Agama. Al-Qur'an dan terjemahnya. Bandung: Diponegoro, 2010
- Dasiroh, Umi. 2017. Konstruksi Makna Ruqyah Bagi Pasien Pengobatan Aternatif di Kota Pekanbaru. Jurnal JOM FISIP. Vol. 04, No. 02.
- Hasanah, Siti Romlah. 2017. Ruqyah dalam Islam dan Eksorsisme dalam Katolik (Sebuah Studi Perbandingan). (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: Jakarta.
- Herianto, Tjatur. 2020. Eksorsisme dalam Perspektif Gereja Katolik. Jurnal PERSPEKTIF. Vol. 15, No. 01.
- Koentjaraningrat, 1985. Beberapa Pokok Antropologi Sosial. Dian

- Rakyat: Jakarta. Lembaga Alkitab Indonesia. 1995. Alkitab. Lembaga Alkitab Indonesia: Jakarta.
- Macnutt, Francis. 2018. Pelepasan Daripada Roh-Roh Jahat: Satu Manual Praktikal. Wawasan Penabur: Malaysia.
- Malinowski, Bronislaw. 1948. Magic, Science and Religion and Other Essays. Free Press: Glencoe, Illinois.
- Niti Azmi, Dea Retno. 2022. Pengalaman Keagamaan Muslim Minoritas di Desa Rejo Binangun Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Lampung.
- Oktavianus, Handi. 2015. Penerimaan Penonton terhadap Praktek Eksorsis di dalam Film Conjuring. Jurnal E-Komunikasi. Vol. 03, No. 12.
- Pongelo, Madah. 2020. Roh Jahat yang dari pada Tuhan: Suatu Penelusuran Terhadap 1 Samuel 16:14-23. Jurnal Sophia. Vol. 01, No. 01.
- Prabowo, Yuusak Sigit. 2017. Implementasi Pelayanan Pengusiran Setan Menurut Lukas 4:31-37 Pada Gereja Masa Kini. Jurnal Antusias. Vol. 05, No. 01.
- Raco, Josef Richard. 2010. Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya. Grasindo: Jakarta.
- Rahmi, Naila., Firdaus, Muhammad., Ismandianto. 2022. Konstruksi Makna Ruqyah Syar'iyah Bagi Pasien Gay. Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 10, No. 01 Samsu. 2017. Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development). PUSAKA: Jambi.
- Santoso, Puji. 2016. Konstruksi Sosial Media Massa. Jurnal Al-Balagh. Vol. 01, No. 01.

- Setiawan, Teguh. 2019. Metode Ruqyah Aswaja Ustadz Jamhuri Hasyim dalam Mengobati Pasien Kesurupan di Desa Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Jember: Jember.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: CV Alfabeta.
- Suprayogo, Imam. 2001. Metodologi Penelitian Sosial-Agama. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Tay, Stefanus dan Ingrid Listiati. 2018. Tentang Malaikat Pelindung dan Eksorsisme. katolisitas.org. diakses pada tanggal 13 Oktober 2022. Pukul 19.19 WIB.  
Alamat Website: <https://www.katolisitas.org/tentang-malaikat-pelindung-dan-eksorsisme/>.
- Wach, Joachim. 2021. Sociology of Religion. Routledge: London, New York. 1994.  
Ilmu Perbandingan Agama: Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan. RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Wawancara dengan Ustadz Muhammad Faizar Hidaatullah, Founder Arsyada YadakaIndonesia
- Wawancara dengan Romo Handy Kristianto, Keuskupan Gereja Katolik KatedralKristus Raja Purwokerto
- Raharjo, M. Dawam. Ensiklopedi Al-Qur'an. penerbit: Paramadina bekerjasamaJurnal Ulumul Quran.
- Tim Temu Kanonis Regio Jawa. Kitab Hukum Kanonik Edisi Resmi BahasaIndonesia. Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia, 2006
- Diakses pada 2 Agustus 2023  
<https://www.katolisitas.org/apakah-gereja->

katolikmengajarkan-adanya-iblis-setan/27-01-17/22:43

Tim Temu Kanonis Regio Jawa. Kitab Hukum Kanonik Edisi Resmi  
BahasaIndonesia. Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia,  
2006



# **LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

### *Lampiran 1*

Wawancara dan dokumentasi dengan Keuskupan Gereja Katedral Kristus Raja Purwokerto



***Lampiran 2***

Wawancara dan dokumentasi dengan lembaga Ruqyah Arsyada Yadaka Indonesia





### *Lampiran 3*

#### *Hasil wawancara*

Pertama paham di Gereja katolik itu, eksorsisme itu berasal dari bahasa latin dimana memiliki arti pengusiran atau bahasanya benar-benar menyuruh pergi bukan untuk memusnahkan atau menghancurkan dan membelenggu dalam katolik sendiri eksorsisme atau eksorsisme itu benar-benar menyingkirkan atau mengusir dari sesuatu untuk pergi. Dibawah gereja katolik eksorsisme itu termasuk dalam ibadah juga atau dalam ritus peribadatan. Dimana pemberian kuasa untuk melakukan eksorsisme hanyalah para pastor yang ditunjuk oleh uskup, dalam satu keuskupan seperti di Purwoerto ini mungkin hanya satu itupun juga kami para pastor tidak tahu siapa teman kami pastor yang ditunjuk dan diberi kewenangan untuk melakukan eksorsisme. Kenapa dirahaskan? Karena untuk menghindari praktek eksorsisme yang akan merujuk ke kelenik dan untuk menghindari pastor dari serbuan-serbuan jamaat.

Bagaimanakah jika ada kasus eksorsisme yang akan ditangani?

Misalkan pada gereja katolik ada yang mengalami kerasukan maka pastor dari gereja tersebut akan melaporkan kejadian tersebut ke keuskupan karena pastor tersebut tidak memiliki kewenangan untuk melakukan tindakan pengusiran tersebut.

Mislakan jika ada orang lain tauh bahwa pastor tersebut adalah orang yang diberikan kewenangan untuk melakukan tindakan pengusiran itu gimana?

Itu akan menjadi sebuah rahasia dan publikpun tidak akan mengetahuinya, dimana pada dasarnya tindakan pengusiran tersebut dilakukan secara tertutup. Dimana ada prosedur yang dilakukan sebelum melakukan tindakan pengusiran roh jahat, yaitu dengan menganalisis apakah pasien memiliki penyakit kejiwaan atau tidak, selain menganalisis kejiwaan pasien mengecek kesehatan pasien juga dilakukan dengan mendatangkan dokter yang ahli dalam menentukan diagnosa apakah pasien

ini ada gejala epilepsi dan harus dipastikan tidak ada gejala tersebut . dimana jika setelah melakukan cek kesehatan dan cek kejiwaan tidak ada gangguan apapun maka tindakan selanjutnya yaitu dengan memanggil dokter spesialis neurologi bagian otak karena hal-hal seperti itu bisa terjadi dan menipu kita, yang mana sebenarnya itu adalah gejala kerusakan otak dimana pada jam-jam tertentu seperti mengalami kerasukan dimana secara fisik memang sama seperti kerasukan kaya menjerit-jerit, tertawa-tertawa, dan menangis. Setelah dipastikan tidak ada gangguan apapun setelah dilakukan cek kesehatan, cek kejiwaan, dan cek kerusakan otak, lalu baru kita mulai dengan mencari tahu bagaimana background dari keluarga pasien apakah keluarganya baik-baik saja, apakah keluarganya sering bermain dukun, jimat, dan lain-lain. Selain itu pastor yang melakukan pengusiran juga akan melakukan wawancara kepada pasien, apakah pasien mendalami ilmu-ilmu yang berkaitan dengan jin dan setan. Apa bila keluarga pasien membenarkan hal tersebut barulah pastor yang melakukan pengusiran atau tindakan mengusir yang merasuki. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari pengusiran yang akhirnya melecehkan agamanya sendiri, itulah yang ingin dijaga. Oleh karena itu tindakan eksorsisme atau pengusiran roh jahat dalam konteks gereja katolik memiliki proses yang begitu panjang.

Room handy Kristianto ditunjuk oleh uskup untuk mempelajari kaitan tatacara eksorsisme bidang liturgina atau peribadatan dan mrlihat siapa-siapa saja yang layak untuk menjadi seorang pastor eksorsisme. Seorang pastor eksorsisme diharapkan memiliki dua keahlian yang pertama dia tau segala hal tentang satanic atau keiblisian dan pastor eksorsisme diharapkan untuk mengetahui ritus, tata caranya, buka yang dipakai untuk melakukan pengusiran, bisa mengetahui ilmu atau hal-hal yang diluar logika, pastor eksorsisme merupakan seorang yang saleh, dimana kesalehan tersebut yang menjadi kunci unruk menghadapi tekanan dari jin atau iblis lebih tenang, Iblis itu berbeda dengan arwah gentayangan iblis itu kaitannya lebih besar dimana iblis sendiri merupakan musuh dari

Allah bukan sekedar roh-roh atau seperti penapakan.

Untuk menjadi seorang praktisi dalam eksorsisme pastor harus mengikuti sebuah kursus atau pelatihan, dimana pelatihan tersebut dilaksanakan di Roma Italia dengan lama kursus ada yang satu bulan dan ada yang tiga bulan dan harus sejalan atau satu ajaran tidak boleh membuka praktek sendiri, dan apa bila orang atau pastor mengikuti kursus dengan tujuan untuk membuka praktek sendiri tidak akan mendapatkan lisensi atau sertifikat, hal tersebut dilakukan untuk menjaga keutuhan ajaran yang sama.

Untuk dasar hukum eksorsis sendiri itu bagaimana?

Kalo di gereja katolik itu sebenarnya mirip-mirip seperti di Islam seperti misalnya hukum Illahi kana da di kitab suci dan yang dari nabi juga ada seperti hadis-hadis kalau dalam Katolik sendiri itu berasal dari Kitab Hukum Kanonik atau KHK, kitab hukum kanonik itu didalamnya mengatur praktek hidup umat katolik sehari-hari yang didalamnya ada sanksi, ada larangan. Kalo dalam kitab sucinya Yesus sendiri mempraktikan pengusiran-pengusiran dalam konteks orang-orang yang kerasukan dia usir seperti kerasukan legihun dan luchifer didalam kitab suci ada. Dalam kitab hukum kanonik juga terdapat aturan-aturan tentang pengusiran akan tetapi aturan tersebut merupakan aturan-aturan umum.

Apakah praktik eksorsis hanya dilakukan pada seseorang atau pada tempat juga?

Untuk praktik eksorsis yang dilakukan disini konteksnya yaitu pengusiran roh jahat, iblis, luchifer yang bersemayam pada diri seseorang, kalo misalkan hal tersebut berada di sebuah tempat kita tidak membri nama esorsisme karena eksorsisme sendiri pengusiran roh jahat yang merasuki seseorang. Kenapa kita tidak menyebut eksorsis, karena pada dasarnya atau pada hakikatnya kita berdampingan dengan yang ghaib. Akan tetapi tidak berarti kita tidak bisa meakukan sebuah pembersihan, tempat-tempat yang dianggap angker bisa juga dibersihkan dengan bantuan media yaitu dengan media air yang suci yang telah di doakan, dan mendoakan

jiwa-jiwa atau arwah yang menetap ditempat tersebut. Pada dasarnya kita umat manusia itu hidup berdampingan dengan jin dan setan dimana tugas kita bukan untuk mengusir mereka akan tetapi menjauhkan dan menjaga diri kita agar kita tidak terhasut dan dikendalikan mereka.

Apakah iblis atau setan bis membunuh seseorang?

Kembali lagi pada konte orang yang kerasukan misalnya dimana ada seseorang yang mengalami kerasukan kemudian tubuh dan jiwa seseorang tersebut digerakan dan dikendalikan oleh iblis dan tanpa kehendaknya mengambil pisau atau senjata lalu ia membunuh, maka dari itu iblis itu membutuhkan media untuk melakukan hal yang dia inginkan. Oleh sebab itu setelah dilakukan tindakan eksorsisme orang yang mengalami keraskan akan diberikan penguatan agar tubuh dari orang tersebut tidak dipakai lagi oleh iblis.

Untuk doa-doa yang dibacakan dalam pengusiran roh jahat itu ada bukunya akan tetapi doa-doanya tertulis dengan bahasa Latin, doa tersebut dapat atau bisa dibacakan oleh siapapun kepada orang yang kerasukan, akan tetapi doa tersebut tidak akan berdaya guna kalo yang melakukan bukan seorang pastor yang melakukan dan resmi ditunjuk, yang memiliki kesalehan, doa-doa dia teruji barulah efektif doa tersebut untuk melakukan pengusiran roh jahat. Sebelum membacakan doa-doa eksorsis pastor biasanya akan membacakan nama-nama oragn-orang kudus, memita pertolongan para malaikat, meminta pertolongan tuhan, dan bunda maria. Dimana nama-nama tersebut dibaca untuk meminta kekuatan para pelaku eksorsisme. Dimana bunda Mariam atau bunda maria sendiri dalam figurna atau patungnya dia menginjak ular, hal tersebut karena bunda maria memilki kemampuan menaklukan iblis dan dia meremukannya, seperti dalam alkitab ditulis “dengan tumitnya dia meremukkan kepala ular” maka dari itu nama bunda maria selalu dilibatkan dalam melaksanakan pengusiran roh jahat.

Alat-alat atau media yang digunakan dalam praktik eksorsisme apa saja?

Media yang digunakan secara universal sudah memiliki daya atau sebuah kekuatan media tersebut adalah garam kenapa garam? Seperti contoh banyak orang-orang yang memiliki benda-benda pusaka atau benda yang memiliki energy negative yang tinggi pasti meminta melarungkan bendanya di sungai yang langsung bertemu dengan laut karena kandungan garam yang ada di seluruh laut yang ada di dunia ini sangatlah tinggi, karena pada dasarnya garam tanpa diapa-apain sudah bisa menetralsir segala hal yang negative negative. Selain menggunakan media garam media yang digunakan dalam praktik eksorsisme itu ada air suci yang telah didoakan secara khusus. Ada juga stole atau Salib, penggunaan salib dalam pengusiran roh jahat sendiri bertujuan untk mengingatkan seseorang bahawa ada Isa yang selalu menguatkan. Akan tetapi media-media tersebut hanyalah sarana dan yang terpenting adalah kekuatan-kekuatan doa dan pertolongan.

Apakah bisa seseorang yang telah dilakukan eksorsisme berubah? Dari yang baik menjadi jahat aau sebaliknya?

Biasnaya seseorang yang sudah pernah mengalami kerasukan jiwanya lebih rentan terhadap hal-hal seperti itu, maka dari itu dalam ritus-ritus setelah melakukan pengusiran para pelaku esorsis tetap membantu seseorang dengan bantuan doa-doa. Utuk sebuah perubahan yang dialami itu biasnay timbul atau berasal dari orang-orang terdektanya tau keiasaan sebelumnya.

Kapan Arsyada Yadaka berdiri?

Awal menjadi praktisi tahun 2005 saat itu baru kelas 2 SMP, akan tetapi pada waktu itu masih dibawah bimbingan ustadz cipta dan pada waktu itu belia belum terlalu aktif menjadi praktisi. Pada saat melaksanakan kewajiban yaitu menjadi santri di Pondok Pesantren Gontor baru sangat aktif menjadi praktisi ruqyah. Kemudian pada tahun 2010 ada pelantikan dengan hanya lima orang yang dilantik untk menyebarkan dakwah tibun nabawwi.

Arsyada yadaka Indonesia awalnya hanya sebatas komunitas kecil untuk menjalin silaturahmi, dimana Arsyada sendiri memiliki arti (Anak ruqah syari'yah Darussalam) dimana pada awalnya namanya bukan arsyada akan tetapi Arsyada Asyiffa yaitu sebgai tempat nongkrong para alumni-alumni gontor. Kemudian pada tahun 2012 memulai merintis melakukan kajian-kajian ruqyah di masjid salaffudin, pda tahun 2014 semakin berkembang dan pada akhirnya kita luaskan anggitanya seelah itu pada tahun 2016 melaksanakan ruqyah masal di UMP yang dihadiri 1500 orang, karena melihat dari kesuksesan acara tersebut mengganti nama dengan Arsyada Asyifa dan menambah tenaga baru akan tetapi nama tersebut memilii arti yang kurang pas kemudian diganti dengan nama Arsyada Yadaka Indonesia.

Apa saja syarat menjadi praktisi ruqyah?

Syarat menjadi praktisi ruqyah itu tentunya seseorang tersebut harus Islam, bertauhid lurus, tidak tercemur noda kesyirikan, akiqahnya bersih, disarankan sudah menikah, dan bisa menjaga diri. Selai itu praktisi ruqyag juga harus berpegang teguh pada syariat Allah seperti sholat lima waktu dan melaksanakan amalan-amalan sunah yang lainnya, dan harus fasih dan harus sesuai kaidah tajwid dalam membaca Alquran.

Apakah ada ritual khusus yang dilakukan sebelum menangani ruqyah?

Dari kami tidak ada ritual-ritual khusus yang dilakukan sebelum pelaksanaan ruqyah, ketika kita melaksanakan ruqyah ya selayaknya kita berdoa saja. Kita harus tau apa itu definisi ruqyah akrena ketika kita ingin melaksanakan sesuatu kan kita harus tau ta'rifnya yang jami' dan mani' yang ada batasannya. "Ruqyah itu artinya apa? Kalimat yang bisa dipahami yang sesuai nafas sayariat islan yang

dibacakan dengan cara berdoa dihadapan pasien untuk mengharap sebuah kesembuhan.” Jadi ruqyah itu meniru apa yang dilakukan oleh Rasulullah contohnya missal ada orang sakit yang pertama kita tanyakan yaitu konseling dulu dengan menanyakan keluhannya apa atau menanyakan memiliki riwayat penyakit atau tidak, memiliki kejiwaan atau tidak. Setelah melaksanak konseling dan diyakini tidak ada satupun penyakit yang datang pada jam tersebut. Sebelum melakuian biasanya seorang praktisi akan membaca dao Jibril yang dibacakan kepada Rasullah ktika terkena sihir, “setelah membaca doa jibril kemudan membacakan ayat-ayat Al-quran seperti ayat Qursi, al,ikhlas, Al-falaq, Annas.

Apa saja perbedaan ruqya syari'yah dan syirkiyah?

Kalo saya membagi ruqyah itu dua yaitu antara hak dan bathil dimana ruqyah yang hak itu merupakan ruqyah syar'iyah, sedangkn untuk ruqyah yang bathil itu dibagi menjadi dua yaitu ada yang muharomah dan ada yang syirkiyah. Dimana yang haram belum tentu syirik tapi yang syitik sudah pasti haram. Untuk kaiqah ruqyah yang diperbolehkan oleh para ijma' ulama, kalau menurut hadis sudah jelas tidak diperbolehkan ada unsur syirik akan tetapi kaidah ijma' para ulama ini yang pertama harus menggunakan Alquran, asma-asma Allah, sifat-sifat Allah dan yang selanjutnya yaitu haru menggunakan bahasa arab atau bahasa yang dipahami maknanya, missal contohnya ada orang yang mau melakukan ruqyah dengan menggunakan bahasa daerah itu boleh asalkan makna dari bacaan tersebut dimaknai oleh orang yang akan diruqyah sehinga tidak ada unsur syirik. Kemudian yang ketiga, harus diyakini ruqyah tidak menyembuhkan dengan dzatnya melainkan atas izin Allah. Maka dari itu perbedaan ruqyah syariyah itu dilihat dari syaratnya yang melakukan ketiga persyaratan itu dan kalau ruqyah syirkiyah itu ruqyah yang jauh dari syarat ruqyah syari'yah yang mana ruqyah yang dilakukan tidak menggunakan asma Allah, meruqyah dengan menggunakan nama malaikat itu tidak boleh, meyakini peruqyah yang menyembuhkan itu juga dilarang.

Apakah ruqyah bisa untuk sebuah benda seperti contohnya ruangan?

Sesuati ta'rifnya yaitu ruqyah hanya dilakukan pada orang, akan tetapi tidak

menutup kemungkinan untuk rumah atau benda lainnya. Dengan berharap kepada Allah supaya setan-setan yang ada dirumah itu keluar. Apakah ada perjanjian dengan jin? Banyak sekali perjanjian-perjanjian yang dilakukan seperti surah Albaqarah ayat 102 yang artinya “mereka itu mengikuti apa yang dibaca setan kepada kerajaannya nabi sulaiman” ada juga surah Al-anam 128 yang artinya” ketika kelak dihari kiamat Allah akan menanyakan kenapa kamu banyak meyesatkan manusia dan yang jawab manusia. Dimana banyak manusia yang berkolaborasi dengan jin yaitu untuk memenuhi hajat-hajat duniawinya. Seperti surah Aljin 106 yang didalamnya terdapat sebuah perjanjian manusia terhadap ruqyah. Bacaan-bacaan dalam melakukan ruqyah dibaca apa saja? Bacaan surah Albaqarah, kenapa surah Albaqarah? Karna surah albaqarah merupakan surat yang ditandingin. Aspa saja media yang diguakan daka ruqyah? Untuk media yang dihgukaan untuk mrlakuan ruqyh itu ada gara, air, dan daun bidara.

*Lampiran*  
*Sertifikat- Sertifikat*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

Jalan Jend. A. Yani No. 404 Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 – 628250; Faksimili (0281) 636553;  
[www.uin-purwora.ac.id](http://www.uin-purwora.ac.id)

Nomor : B-52/Un.19/WD1.FUAH/PP.05.3/1/2023

24 Januari 2023

Lamp. : 1 bendel (Proposal Skripsi)

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Pimpinan Ruqyah Syar'iyah Arsyada Yadaka Indonesia  
Di -  
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai berikut:

Nama : Gerry Ilham Rahadani  
NIM : 1817502015  
Program Studi : Studi Agama Agama  
Semester : IX

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa/i sebagai berikut :

Judul : Pengusiran Roh Jahat dalam Islam (Ruqyah) dan Katolik (Eksorsisme) (Studi Kasus Komparatif di Ruqyah Syar'iyah Arsyada Yadaka Indonesia dan Gereja Katedral Purwokerto)  
Tempat : Ruqyah Syar'iyah Arsyada Yadaka Indonesia.  
Waktu : 24 Januari-23 Maret 2023.

Untuk maksud tersebut, dimohon Bapak/Ibu/Saudara agar berkenan memberikan ijin sebagaimana yang dimaksud.

Demikian surat permohonan ijin ini dibuat. Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan I

Dr. Hartono, M.Si.

NIP. 197205012005011004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

Jalan Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 625624 – 628250; Faksimili (0281) 636552;  
[www.uin-purwokerto.ac.id](http://www.uin-purwokerto.ac.id)

Nomor : B-77/Un.19/WD1.FUAH/PP.05.3/1/2023

31 Januari 2023

Lamp. : 1 bendel (Proposal Skripsi)

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Pimpinan Gereja Katedral Kristus Raja Purwokerto  
Di -  
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai berikut:

Nama : Gerry Ilham Rahadani  
NIM : 1817502015  
Program Studi : Studi Agama Agama  
Semester : IX

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa/i sebagai berikut :

Judul : Pengusiran Roh Jahat dalam Islam (Ruqyah) dan Katolik (Eksorsisme) (Studi Kasus Komparatif di Ruqyah Syar'iyah Arsyada Yadaka Indonesia dan Gereja Katedral Purwokerto)  
Tempat : Gereja Katedral Kristus Raja Purwokerto.  
Waktu : 31 Januari-30 Maret 2023.

Untuk maksud tersebut, dimohon Bapak/Ibu/Saudara agar berkenan memberikan ijin sebagaimana yang dimaksud.

Demikian surat permohonan ijin ini dibuat. Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan I

Dr. Hartono, M.Si.

NIP. 197205012005011004



## YAYASAN ARSYADA YADAKA INDONESIA

Sekretariat : Jl. Menteri Supeno, Desa Sokaraja Tengah, Sokaraja, Banyumas, Jawa Tengah  
Email : csarsyadayadaka@gmail.com No. Telp. 082118707172 / 089680511511

### **SURAT KETERANGAN** NOMER: 09.004/AYI/I/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini ketua Yayasan Arsyada Yadaka Indonesia pusat Banyumas menerangkan bahwa:

Nama : Gerry Ilham Rahadani  
NIM : 1817502015  
Alamat : Kertayasa, RT 06 RW 01, Mandiraja, Banjarnegara  
Program Studi : Studi Agama - Agama  
Jenjang Pendidikan : 0852 9039 8308  
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K. H. Saifudin Zuhri Purwokerto

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Yayasan Arsyada Yadaka Indonesia pusat Banyumas pada tanggal 04 Februari 2023 dengan Judul "Pengusiran Roh Jahat dalam Islam (Ruqyah) dan Katolik (Eksorsisme) (Studi Kasus Komparatif di Ruqyah Syar'iyah Arsyada Yadaka Indonesia dan Gereja Katedral Purwokerto)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyumas, 10 Januari 2024

Ketua Yayasan Arsyada Yadaka Indonesia

  
Husni Fadhilah, S.Pd



**PAROKI KATEDRAL KRISTUS RAJA PURWOKERTO**

Sekretariat : Jl. Gereja No. 3 Purwokerto 53115

Telp. (0281) 637052. Fax. (0281) 630628

Nomor : 02/KPP/PKRR/I/2024

Purwokerto, 8 Januari 2024

Hal : Penelitian

Lamp. :-

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : **RD. MARTINUS NGARLAN**  
Jabatan : Pastor Paroki  
Alamat : Jl. Gereja 3 Purwokerto

Menerangkan bahwa nama tersebut dibawah ini :

Nama : **GERRY ILHAM RAHADANI**  
NIM : 1817502015  
Program Studi : Studi Agama Agama  
Semester : IX

telah selesai mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Pengusiran Roh Jahat dalam Islam (Ruqyah) dan Katolik (Eksorsisme)" di Gereja Katedral Kristus Raja Purwokerto pada kurun waktu 31 Januari 2023 - 30 Maret 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pastor Paroki  
  
RD. Martinus Ngarlan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

**BLANGKO KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Gerry Ilham Rahadani  
NIM : 1817502015  
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama  
Pembimbing : Kurnia Sari Wiwaha, M.Ag.  
Judul Skripsi : Pengusiran Roh Jahat dalam Islam (Ruqyah) dan Katolik (Eksorsisme)  
(Studi Kasus Komparatif di Ruqyah Syar'iyah Arsyada Yadaka Indonesia dan Gereja Katedral Purwokerto)

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 11 Juli 2023	Membahas tentang proposal Bab 1		
2.	Rabu, 19 Juli 2023	Konsultasi Bab 2		
3.	Kamis, 3 Agustus 2023	Menambahkan peta lokasi dan penambahan sejarah berdirinya lembaga		
4.	Rabu, 16 Agustus 2023	Konsultasi bab 3		
5.	Selasa, 5 September 2023	Revisi Bab 3 penambahan materi		
6.	Senin, 18 September 2023	Konsultasi Bab 4 penambahan materi yang berkaitan dengan teori penelitian		
7.	Selasa, 12 Desember 2023	Revisi daftar pustaka		
8.	Senin, 5 Januari 2024	ACC Skripsi dan siap diujikan		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 5 Januari 2024  
Dosen Pembimbing

Kurnia Sari Wiwaha, M.Ag.  
NIP.199407212020122018





# SERTIFIKAT

No. B-005.h/In.17/K.PPLFUAH/KP.08.8/III/2021

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto pada tanggal 5 Maret 2021 menerangkan bahwa:

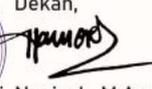
**Gerry Ilham Rahodani**  
1817502015 | STUDI AGAMA-AGAMA

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2020/2021 yang bertempat di:  
Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto  
1-15 Februari 2021  
dan dinyatakan **LULUS**

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqosyah skripsi.

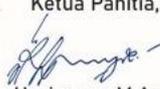
Purwokerto, 9 Maret 2021

Mengetahui,  
Dekan,



**Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.**  
NIP. 19630922 199002 2 001

Ketua Panitia,

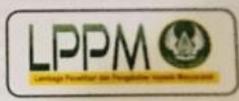


**Harisman, M.Ag.**  
NIP. 19891128201903 1 020

**NILAI**

A

fuah.iainpurwokerto.ac.id

# SERTIFIKAT

Nomor: 1238/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **GERRY ILHAM RAHADANI**  
NIM : **1817502015**  
Fakultas/Prodi : **FUAH / SAA**

**TELAH MENGIKUTI**  
Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021  
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **90 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021  
Ketua LPPM,



**Dr. H. Ansori, M.Ag.**  
NIP. 19650407 199203 1 004

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/7656/VIII/2023

### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

**GERRY ILHAM RAHADANI**

NIM: 1817502015

Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 12 Desember 1999

### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	93 / A-
Microsoft Excel	96 / A
Microsoft Power Point	75 / C

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 08 Agustus 2023  
Kepala UPT TIPD

**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP: 19801215 200501 1 003

Act  
Go t



وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال اسدياتي رقم: ٥٠ بوروكرتو ٥٣١٦ هاتف ٥٥١ - ٦٢١٤٤ www.iaipurwokerto.ac.id

## الترجمة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١٠٩٤١

منحت الى

الاسم : غيري إلهام رمضاني

المولود : بيانجارنيغارا، ١٢ ديسمبر

١٩٩٩

الذي حصل على

٥٠ : فهم المسموع

٤٦ : فهم العبارات والتراكيب

٤٨ : فهم المقروء



٤٨١ : النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤  
مايو ٢٠١٩

بوروكرتو، ١٦ يناير ٢٠٢١  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iaipurwokerto.ac.id](http://www.iaipurwokerto.ac.id)

---

## CERTIFICATE

---

*Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/10941/2020*

This is to certify that :

Name : **GERRY ILHAM RAHADANI**  
Date of Birth : **BANJARNEGARA, December 12th, 1999**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 50
2. Structure and Written Expression	: 42
3. Reading Comprehension	: 47

---

**Obtained Score** : **461**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, September 3rd, 2020  
Head of Language Development Unit,

**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | [www.ainpurwokerto.ac.id](http://www.ainpurwokerto.ac.id)

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12341/19/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : GERRY ILHAM RAHADANI  
**NIM** : 1817502015

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	79
# Tartil	:	70
# Imla`	:	70
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 19 Jul 2018



ValidationCode

*Lampiran 5*

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama : Gerry Ilham Rahadani
2. Tempat / Tanggal Lahir : Banjarnegara / 12 Desember 1999
3. Jenis Kelamin : Laki –laki
4. Agama : Islam
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Mahasiswa
7. Alamat : Kertayasa RT 06 RW 01, Mandiraja,  
Banjarnegara
8. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Alm. Imron Rosyadi
  - b. Ibu : Yuni Buanawati
9. Riwayat Pendidikan
  - A. Pendidikan Formal
    - 1) TK Al Ma’arif Kertayasa
    - 2) MI Al Ma’arif 1 Kertayasa
    - 3) SMP Plus Riyadul Mustaqim Mandiraja
    - 4) MAN 2 Banjarnegara
    - 5) UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
  - B. Pendidikan Nonformal
    - 1) Pondok Pesantren Riyadul Mustaqim
    - 2) Pondok Pesantren Darussalam Dukuh Waluh Purwokerto

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar – benarnya tanpa mengurangi atau memanipulasi sedikitpun.

Hormat saya,



**Gerry Ilham Rahadani**

**NIM. 1817502015**